PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2016 AND DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE SIX MONTHS PERIODS ENDED JUNE 30, 2016 AND 2015 (UNAUDITED)

(MATA UANG INDONESIA)
(INDONESIAN CURRENCY)

PT Bakrieland Development Tbk
Wisma Bakrie 1, 6th & 7th Floor
Jl. HR Rasuna Said Kav. B-1
Jakarta 12920
Tel. : (62-21) 525 7835
Fax. : (62-21) 522 5063
Web. : www.bakrieland.com

Bakrieland
Dream • Design • Deliver

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANGTANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT) PT BAKRIELAND DEVELOPMENT TBK DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF JUNE 30, 2016 AND DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE SIX MONTHS PERIODS ENDED JUNE 30, 2016 AND 2015 (UNAUDITED) PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES

Yang bertanda tangan di bawah ini: / *The undersigned:*

Nama	**Ambono Janurianto**	*Name*
Alamat Kantor	Wisma Bakrie 1, Lantai/ *Floors* 6 & 7 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1 Jakarta Selatan	*Office address*
Alamat Domisili	Komplek Casamora Kav. C-17 Cilandak Barat, Jakarta Selatan	*Domicile address*
Nomor Telepon	021-5257835	*Telephone*
Jabatan	Presiden Direktur & CEO / *President Director & CEO*	*Position*

Menyatakan bahwa: / *Declare that:*

1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bakrieland Development Tbk. ("Entitas Induk") dan Entitas Anak (secara kolektif disebut sebagai "Grup");

   Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Bakrieland Development Tbk. ("the Company") and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group");

2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

   The consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;

   All information has been disclosed in a complete and truthful manner in the Group consolidated financial statements;

   b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

   The consolidated financial statements of the Group do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;

4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

   Responsible for the internal control system of the Group.

   Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

   This statement has been made truthfully.

Jakarta, 14 Oktober 2016 / *Jakarta, October 14, 2016*

METERAI TEMPEL
A5E50ADF719202960
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ambono Janurianto
Presiden Direktur & CEO / *President Director & CEO*

RASUNA EPICENTRUM
BOGOR NIRWANA RESIDENCE
grand elty
Jungleland Sentul

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN
31 DESEMBER 2015 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2015 AND
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE SIX MONTHS PERIODS
ENDED JUNE 30, 2016
AND 2015 (UNAUDITED)

DAFTAR ISI / ***TABLE OF CONTENTS***

	Halaman/ *Page*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	..... *Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	4 - 5	*Consolidated Statement of Profit or Loss and* ..... *Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6 - 7	..... *Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8	..... *Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9 -134	..... *Notes to Consolidated Financial Statements*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2016 dan
31 Desember 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of June 30, 2016 and
December 31, 2015 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
ASET				***ASSET***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	2d,2h,2i,5,45,46	68.656.877.487	76.610.495.152	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	6,45,46	278.814.759.320	-	*Short-term investments*
Piutang usaha				*Trade receivables*
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 83.499.959.853 pada tanggal 30 Juni 2016 dan Rp 83.477.767.280 pada tanggal 31 Desember 2015	2h,2i,7,45,46	603.330.192.872	425.154.962.222	*Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 83,499,959,853 as of June 30, 2016 and Rp 83,477,767,280 as of December 31,2015*
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.757.041.934 pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015	2f,2i,7,39a,45,46	77.348.968.125	119.263.214.393	*Related parties - net of allowance for impairment losses of Rp 5,757,041,934 as of June 30, 2016 and December 31, 2015*
Piutang lain-lain				*Other receivables*
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 21.748.900.344 pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015	2i,8,45,46	1.367.490.879.127	1.887.668.431.910	*Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 21,748,900,344 as of June 30, 2016 and December 31, 2015*
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.866.983.437 pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015	2f,2i,8,39b,45,46	141.518.189	171.309.277	*Related parties - net of allowance for impairment losses of Rp 2,866,983,437 and as of June 30, 2016 and December 31, 2015*
Persediaan	2j,9	1.914.871.191.656	1.883.801.982.677	*Inventories*
Pajak dibayar di muka	2s,24a	7.605.363.044	1.849.339.312	*Prepaid taxes*
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2g,10	2.657.681.675.127	546.603.237.053	*Advances and prepaid expenses*
Jumlah Aset Lancar		6.975.941.424.947	4.941.122.971.996	*Total Current Assets*
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Dana dalam pembatasan	2d,2h,2i,11,45,46	83.048.708.213	293.492.623.050	*Restricted funds*
Piutang pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.143.302.854 pada tanggal 30 Juni 2016 dan Rp 98.096.922.854 pada tanggal 31 Desember 2015	2f,2i,39c,45,46	212.100.310.156	2.083.995.834.666	*Due from related parties - net of allowance for impairment losses of Rp 1,143,302,854 as of June 30, 2016 and Rp 98,096,922,854 as of December 31, 2015*
Penyertaan saham	2i, 2l,12,46	80.812.426.515	80.856.315.256	*Investment in shares of stock*
Tanah yang belum dikembangkan	2k,13	1.712.357.676.494	1.724.249.780.392	*Land for Development*
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 62.130.443.252 pada tanggal 30 Juni 2016 dan Rp 55.356.356.174 pada tanggal 31 Desember 2015	2m,14	514.474.631.968	520.870.938.230	*Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 62,130,443,252 as of June 30, 2016 and Rp 55,356,356,174 as of December 31, 2015*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 599.490.498.549 pada tanggal 30 Juni 2016 dan Rp 543.188.675.302 pada tanggal 31 Desember 2015	2n,2o,2p,15	3.102.355.450.411	3.114.098.878.675	*Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 599,490,498,549 as of June 30, 2016 and Rp 543,188,675,302 as of December 31, 2015*
Aset pajak tangguhan	2s,24e	43.859.250.009	39.633.150.516	*Deferred tax assets*
Goodwill	2c,16	1.727.355.666.488	1.727.355.666.489	*Goodwill*
Aset lain-lain	2i,17,45,46	161.013.847.239	163.140.259.193	*Other assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		7.637.377.967.493	9.747.693.446.467	*Total Non-Current Assets*
JUMLAH ASET		**14.613.319.392.440**	**14.688.816.418.463**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan./
The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
form an integral part of these Consolidated Financial Statements.

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 dan
31 Desember 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of June 30, 2016 and
December 31, 2015 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas Jangka Pendek				***Current Liabilities***
Utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek	2h,2i,18,45,46	497.861.815.145	653.352.402.886	*Short-term bank and financial institution loans*
Utang usaha - Pihak ketiga	2h,2i,19,45,46	304.446.250.063	284.004.382.182	*Trade payables - Third parties*
Utang lain-lain				*Other payables*
Pihak ketiga	2h,2i,20,45,46	299.831.838.867	666.182.028.721	*Third parties*
Pihak berelasi	2f,2i,20,39d,45,46	-	184.113.223	*Related parties*
Biaya masih harus dibayar	2h,2i,21,45,46	353.918.138.154	596.253.880.317	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	2u,37	30.675.596.546	25.525.850.212	*Short-term employee benefits*
Uang muka pelanggan	2i,2r,22,39f,45,46	234.468.766.916	237.616.982.962	*Advances from customers*
Pendapatan ditangguhkan	2r,23,39g	59.681.027.898	69.706.001.953	*Deferred income*
Utang pajak	2s,24b	420.598.338.487	435.756.881.985	*Taxes payable*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				*Current maturities of long-term debts*
Utang bank	2i,25,45,46	124.482.449.026	243.712.079.329	*Bank loans*
Utang usaha	2i,26,45,46	17.182.834.277	17.193.791.670	*Trade payables*
Utang pembelian aset tetap	2i,28,45,46	882.689.560	992.707.329	*Liability for purchase of fixed assets*
Obligasi konversi	2h,2i,27,45,46	3.051.799.111.187	3.194.200.966.527	*Convertible bonds*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		5.395.828.856.126	6.424.682.069.296	*Total Current Liabilities*
Liabilitas Jangka Panjang				***Non-Current Liabilities***
Pendapatan ditangguhkan	2r,23,39g	40.545.023.656	37.760.778.441	*Deferred income*
Uang muka pelanggan	2i,2r,22,39f,45,46	725.104.749.882	619.011.872.177	*Advances from customers*
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	2u,37	66.406.919.631	63.781.669.347	*Long-term employee benefits*
Utang pihak berelasi	2f,2i,39e,45,46	13.150.245.290	27.345.870.505	*Due to related parties*
Utang dividen	2e,29	669.117.279	669.117.279	*Dividends payable*
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				*Long-term debts - net of current maturities*
Utang bank	2i,25,45,46	1.144.129.194.039	777.243.245.546	*Bank loans*
Utang pembelian aset tetap	2i,28,45,46	719.732.529	1.101.256.468	*Liability for purchase of fixed assets*
Cadangan atas penggantian perabotan dan peralatan operasional dan iuran dana cadangan perbaikan	2v,2w	2.324.224.387	2.763.519.912	*Reserve for replacement of operating furniture and equipment and sinking fund*
Liabilitas pajak tangguhan	2s,24e	61.333.621.877	61.333.621.877	*Deferred tax liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2.054.382.828.570	1.591.010.951.552	*Total Non-Current Liabilities*
Jumlah Liabilitas		7.450.211.684.696	8.015.693.020.848	*Total Liabilities*

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 dan
31 Desember 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As Of June 30, 2016 and
December 31, 2015 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk				*Equity attributable to parent entity*
Modal saham - nilai nominal saham seri A Rp 500 per saham dan saham seri B Rp 100				*Capital stock - par value A series of Rp 500 per share and B series of Rp 100 per share*
Modal dasar - terdiri dari 1.400.000.000 saham seri A dan 93.000.000.000 saham seri B				*Authorized capital - 1,400,000,000 shares for A series and 93,000,000,000 shares for B series*
Ditempatkan dan disetor penuh - 1.400.000.000 saham seri A dan 42.121.913.019 saham seri B pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015	29	4.912.191.301.900	4.912.191.301.900	*Issued and fully paid - A series of 1,400,000,000 shares and B series of 42,121,913,019 shares as of June 30, 2016 and December 31, 2015*
Tambahan modal disetor - bersih	2q,30	3.048.598.192.090	2.981.000.259.090	*Additional paid-in capital - net*
Saham yang diperoleh kembali sebanyak 120.750.000 saham pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015	2aa,31	(27.835.501.000)	(27.835.501.000)	*Treasury stock of 120,750,000 shares as of June 30, 2016 and December 31, 2015*
Saldo laba				*Retained earnings*
Ditentukan penggunaannya		40.435.548.418	40.435.548.418	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		(671.253.650.344)	(742.585.649.902)	*Unappropriated*
Komponen ekuitas lainnya		(471.274.485.699)	(591.396.173.990)	*Others equity*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk		6.830.861.405.365	6.571.809.784.516	*Equity attributable to parent entity*
Kepentingan non-pengendali	2b,42a	332.246.302.379	101.313.613.099	*Non-controlling interest*
Jumlah Ekuitas		7.163.107.707.744	6.673.123.397.615	*Total Equity*
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**14.613.319.392.440**	**14.688.816.418.463**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal 30 Juni 2016 Dan 2015
(Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Six Month Periods Ended
June 30, 2016 And 2015
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	30 Juni 2015/ *June 30, 2015* (Disajikan kembali, lihat Catatan 2s,2u dan 51/ (*As restated, see Notes 2s,2u and 51)*	
PENGHASILAN USAHA BERSIH	2r,32,39a	512.218.713.070	629.127.373.299	***NET REVENUES***
BEBAN POKOK PENGHASILAN	2r,33	287.836.901.741	323.383.012.688	***COST OF REVENUES***
LABA KOTOR		224.381.811.329	305.744.360.611	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan	2r,34a	(16.681.556.185)	(27.998.856.482)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	2r,34b	(229.455.353.310)	(242.148.294.038)	*General and administrative expenses*
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2h	23.988.919.913	(32.445.007.712)	*Gain (loss) on foreign exchange - net*
Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi - bersih	2l,12	955.723.657	3.105.268	*Equity in net gain of Associated*
Beban bunga dan keuangan - bersih	2r,18,25,35	(42.463.014.004)	(41.351.452.749)	*Interest expense and financial charges - net*
Beban pajak final	24c	(10.481.293.681)	(17.753.828.232)	*Final tax expense*
Rugi penurunan nilai investasi		-	(77.880.000)	*Loss on decline of investment*
Rugi penjualan aset tetap dan properti investasi - bersih	2m,2n,14,15	-	(828.646)	*Loss on sales of fixed asset and investment property - net*
Lain-lain - bersih	36	136.132.754.059	(26.835.053.505)	*Others - net*
LABA (RUGI) SEBELUM TAKSIRAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK		**86.377.991.778**	**(82.863.735.485)**	***INCOME (LOSS) BEFORE PROVISION FOR TAX BENEFIT (EXPENSES)***
TAKSIRAN BEBAN PAJAK	2s,24d			***PROVISION FOR TAX EXPENSES***
Periode berjalan		(14.513.302.940)	(226.679.654)	*Current*
Jumlah taksiran beban pajak - bersih		(14.513.302.940)	(226.679.654)	*Total provision for tax expenses - net*
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		**71.864.688.838**	**(83.090.415.139)**	***INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD***
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items not to be reclassified to profit or loss:***
Keuntungan aktuaria		-	30.866.950.077	*Actuarial gains*
Pajak penghasilan terkait	2s	-	(311.369.731)	*Related income tax*
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will be reclasified subsequently to profit or loss:***
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		120.121.688.291	(150.447.181.888)	*Exchange differences due to financial statements translation*
Laba yang belum terealisasi atas investasi efek yang tersedia untuk dijual		-	16.441.425	*Unrealized gain on investment under available-for-sale*
Jumlah pendapatan (beban) komprehensif lain periode berjalan bersih setelah pajak		120.121.688.291	(119.875.160.117)	*Total other comprehensive income (expenses) for the period net after tax*
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**191.986.377.129**	**(202.965.575.256)**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD***

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal 30 Juni 2016 Dan 2015
(Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For The Six Month Periods Ended
June 30, 2016 And 2015
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	30 Juni 2015/ *June 30, 2015* (Disajikan kembali, lihat Catatan 2s,2u dan 52/ (*As restated, see Notes 2s,2u and 52)*	
Laba (Rugi) Periode Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				***Income (Loss) For The Period Attributable To:***
Pemilik entitas induk		71.331.999.558	(84.445.159.847)	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	2b,42b	532.689.280	1.354.744.708	*Non-controlling interest*
Jumlah		**71.864.688.838**	**(83.090.415.139)**	***Total***
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				***Total Comprehensive Income (Loss) For The Period Atributable To:***
Pemilik entitas induk		191.453.687.849	(204.320.319.964)	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	2b,42b	532.689.280	1.354.744.708	*Non-controlling interest*
Jumlah		**191.986.377.129**	**(202.965.575.256)**	***Total***
Laba (Rugi) Per Saham Dasar Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	2aa,44			***Basic Income (Loss) Per Share Attributable To Owners Of The Parent Entity***
Laba (rugi) dari:				*Profit (loss) from:*
- operasi yang dilanjutkan		1,64	(1,94)	*continuing operations* -
Laba (rugi) periode berjalan		**1,64**	**(1,94)**	***Income (loss) for the period***

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2016 Dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Six Month Periods Ended
June 30, 2016 And 2015 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/*Equity Attributable To Owners Of The Parent Entity*											
				Komponen Ekuitas Lainnya / *Other Component of Equity*								
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Capital Stock Issued and Fully Paid*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-In Capital*	Saham yang Diperoleh Kembali/ *Treasury Stock*	Laba (Rugi) yang belum Terealisasi atas Investasi Efek yang Tersedia Untuk Dijual/ *Unrealized Gain (Loss) on Investment Under Available -for-sale*	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Assosiasi/ *Difference In The Equity Transaction of Associate Entity*	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ *Foreign Exchange Differences from Translation of the Financial Statements*	Keuntungan (Kerugian) Aktuarial/ *Actuarial Gains (Losses)*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*		Jumlah/ *Total*	Kepentingan Non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
								Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaanya/ *Unappropriated*				
Saldo, 1 Januari 2015 (Disajikan sebelumnya)	**4.912.191.301.900**	**2.981.005.868.523**	**(27.835.501.000)**	**1.462.429.460**	**(14.882.633.354)**	**(364.490.809.671)**	**-**	**40.435.548.418**	**(16.412.106.028)**	**7.511.474.098.248**	**102.527.850.656**	**7.614.001.948.904**	***Balance, January 1, 2015 (As previously reported)***
Penyesuaian bersih yang timbul dari penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 24 (Revisi 2013) (lihat Catatan 2s,2u dan 51)	-	-	-	(1.260.055.405)	-	-	(4.744.285.888)	-	97.487.671	(5.906.853.622)	(6.455.505.423)	(12.362.359.045)	*Net adjustment arising from adoption of Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 24 (Revised 2013) (see Notes 2s,2u and 51)*
Saldo, 1 Januari 2015 (Disajikan kembali)	**4.912.191.301.900**	**2.981.005.868.523**	**(27.835.501.000)**	**202.374.055**	**(14.882.633.354)**	**(364.490.809.671)**	**(4.744.285.888)**	**40.435.548.418**	**(16.314.618.357)**	**7.505.567.244.626**	**96.072.345.233**	**7.601.639.589.859**	***Balance, January 1, 2015 (As restated)***
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	16.441.425	-	(150.447.181.888)	30.555.580.346	-	(84.445.159.847)	(204.320.319.964)	1.354.744.708	(202.965.575.256)	*Total comprehensive income for the period*
Saldo, 30 Juni 2015 (Disajikan kembali)	**4.912.191.301.900**	**2.981.005.868.523**	**(27.835.501.000)**	**218.815.480**	**(14.882.633.354)**	**(514.937.991.559)**	**25.811.294.458**	**40.435.548.418**	**(100.759.778.204)**	**7.301.246.924.662**	**97.427.089.941**	**7.398.674.014.603**	***Balance, June 30, 2015 (As restated)***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan./
The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
form an integral part of these Consolidated Financial Statements.

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2016 Dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For The Six Month Periods Ended
June 30, 2016 And 2015 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/*Equity Attributable To Owners Of The Parent Entity*												
				Komponen Ekuitas Lainnya / *Other Component of Equity*				Saldo Laba/ *Retained Earnings*					
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Capital Stock Issued and Fully Paid*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-In Capital*	Saham yang Diperoleh Kembali/ *Treasury Stock*	Laba (Rugi) yang belum Terealisasi atas Investasi Efek yang Tersedia Untuk Dijual/ *Unrealized Gain (Loss) on Investment Under Available -for-sale*	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Assosiasi/ *Difference In The Equity Transaction of Associate Entity*	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ *Foreign Exchange Differences from Translation of the Financial Statements*	Keuntungan (Kerugian) Aktuarial/ *Actuarial Gains (Losses)*	Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaanya/ *Unappropriated*	Jumlah/ *Total*	Kepentingan Non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo, 1 Januari 2016	**4.912.191.301.900**	**2.981.000.259.090**	**(27.835.501.000)**	**-**	**(170.228.899)**	**(604.056.044.349)**	**12.830.099.258**	**40.435.548.418**	**(742.585.649.902)**	**6.571.809.784.516**	**101.313.613.099**	**6.673.123.397.615**	***Balance, January 1, 2016***
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	120.121.688.291	-	-	71.331.999.558	191.453.687.849	532.689.280	191.986.377.129	*Total comprehensive income For the period*
Kepentingan non-pengendali yang timbul dari akuisisi Entitas Anak (lihat Catatan 4 butir f)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	400.000.000	400.000.000	*Non-controlling interests arising from acquisition of Subsidiaries (see Note 4 point f)*
Penawaran Saham Perdana Entitas Anak	-	67.597.933.000	-	-	-	-	-	-	-	67.597.933.000	230.000.000.000	297.597.933.000	*Initial Public Offering of Subsidiaries*
Saldo akhir, 30 Juni 2016	**4.912.191.301.900**	**3.048.598.192.090**	**(27.835.501.000)**	**-**	**(170.228.899)**	**(483.934.356.058)**	**12.830.099.258**	**40.435.548.418**	**(671.253.650.344)**	**6.830.861.405.365**	**332.246.302.379**	**7.163.107.707.744**	***Balance, June 30, 2016***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan./
The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
form an integral part of these Consolidated Financial Statements.

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2016 Dan 2015
(Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Six Months Period Then Ended
June 30, 2016 And 2015
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	30 Juni 2015/ *June 30, 2015*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	471.661.661.507	519.541.820.037	*Cash received from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok	(282.887.353.281)	(411.051.580.927)	*Cash paid to suppliers*
Pembayaran kas kepada karyawan	(105.298.032.111)	(122.754.717.897)	*Cash paid to employees*
Pembayaran kas untuk beban umum, administrasi dan lain-lain	(73.360.873.890)	(102.748.265.383)	*Cash paid for general, administrative and other expenses*
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	10.115.402.225	(117.012.744.170)	*Cash received from (used for) operations*
Penerimaan bunga	13.592.678.407	3.079.239.412	*Interest received*
Pembayaran beban keuangan	(56.055.692.411)	(44.430.692.161)	*Interest and financial expenses payment*
Pembayaran pajak	(26.156.827.479)	(31.273.795.715)	*Tax payment*
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	**(58.504.439.258)**	**(189.637.992.634)**	***Net Cash Received From Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penurunan (peningkatan) dana dalam pembatasan	210.443.914.838	(25.036.432.084)	*Decrease (increase) in restricted fund*
Peningkatan investasi jangka pendek	(278.814.759.320)	(72.051.514)	*Increase in short-term investments*
Penambahan aset tetap dan properti investasi	(44.936.175.799)	(27.772.543.931)	*Addition of fixed assets and investment properties*
Peningkatan aset kerjasama operasi	(999.612.398)	(1.457.268.540)	*Increase in joint ventures assets*
Akuisisi/divestasi Entitas Anak	(6.805.900)	-	*Acquisition/divestment of Subsidiaries*
Penerimaan penjualan aset tetap dan properti investasi	-	2.763.338	*Proceeds from sale of fixed assets and investment properties*
Kas Bersih Yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	**(114.313.438.579)**	**(54.335.532.731)**	***Net Cash flows Used For Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Peningkatan pinjaman bank jangka panjang	247.656.318.191	225.147.321.469	*Increase in long-term bank loans*
Tambahan modal disetor			*Additional paid in capital*
- Agio saham - penawaran perdana saham Entitas Anak	92.000.000.000	-	*Share premium - initial public - offering of Subsidiary*
- Biaya emisi saham	(24.402.067.000)	-	*Share issuance cost -*
Penurunan piutang pihak berelasi	12.235.024.510	44.633.053.257	*Decrease in due from related parties*
Peningkatan (penurunan) pinjaman bank dan lembaga keuangan jangka pendek	(147.801.129.386)	16.743.387.018	*Increase (decrease) in short-term bank and financial institutions loans*
Penurunan utang pihak berelasi	(14.195.625.214)	(103.060.511.093)	*Decrease in due to related parties*
Peningkatan utang pembelian aset tetap	(491.541.707)	(606.784.769)	*Increase in liability for purchase of fixed assets*
Penurunan utang usaha jangka panjang	(10.957.393)	-	*Increase in long term trade payables*
Kas Bersih Yang Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	**164.990.022.001**	**182.856.465.882**	***Net Cash Used For Financing Activities***
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(7.827.855.836)	(61.117.059.483)	***NET DECREASED IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	(125.761.829)	61.962.012	***NET EFFECTS OF CHANGES IN EXCHANGE RATE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	76.610.495.152	119.636.029.804	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	**68.656.877.487**	**58.580.932.333**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD***

1. UMUM

a. Pendirian Entitas Induk dan Informasi Umum

PT Bakrieland Development Tbk. ("Entitas Induk") didirikan pada tanggal 12 Juni 1990 dengan Akta Notaris John Leonard Waworuntu, S.H., No. 209. Akta pendirian Entitas Induk disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1978.HT.01.01.TH.91 tanggal 31 Mei 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 19 November 1991. Anggaran dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain, mengenai perubahan nama dari PT Elang Realty Tbk. menjadi PT Bakrieland Development Tbk. yang diaktakan dengan Akta Notaris Harun Kamil, S.H., No. 29 tanggal 3 April 1997. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3097.HT.01.04.Th.97 tanggal 25 April 1997, dan perubahan Anggaran Dasar selanjutnya termuat pada Akta Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., No. 216 tanggal 23 Juni 2008 mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Entitas Induk untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-58505-AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 3 September 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 28 November 2008 Tambahan No. 25686. Perubahan terakhir dilakukan dengan Akta Notaris Aryanti Astisari, S.H, M.Kn., No. 34 tanggal 13 Oktober 2015, mengenai perubahan Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan No. 33 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0977446 tanggal 4 November 2015.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Entitas Induk bergerak dalam bidang pembangunan, perdagangan dan jasa, termasuk usaha jasa manajemen dan penyertaan pada Entitas yang berhubungan dengan usaha real estat dan properti, serta dalam bidang infrastruktur.

Entitas Induk berdomisili di Jakarta, kantor pusat Entitas Induk berlokasi di Gedung Wisma Bakrie 1 Lantai 6 dan 7, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. B1, Jakarta Selatan. Saat ini Grup memiliki properti yang terletak di Jakarta, Bogor, Sukabumi, Bekasi, Lampung, Batam, Balikpapan, Tangerang, Bali, Yogyakarta dan Sidoarjo.

Entitas Induk mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bakrieland Development Tbk. ("The Company") was established with Notarial Deed No. 209 of John Leonard Waworuntu, S.H., dated June 12, 1990. The Company's articles of incorporation was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-1978.HT.01.01.TH.91 dated May 31, 1991 and was published in the State Gazette No. 93 dated November 19, 1991. The Company's articles of association have been amended several times, among others, the changes of the Company's name from PT Elang Realty Tbk. to PT Bakrieland Development Tbk. which have been notarized by Notarial Deed No. 29 of Harun Kamil, S.H., dated April 3, 1997. The change was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia, in its Decision Letter No. C2-3097.HT.01.04.Th.97 dated April 25, 1997. Subsequent changes to the Article of Association was based on Notarial Deed No. 216 of Sutjipto, S.H., M.Kn., dated June 23, 2008 in order to conform with Corporate Law No. 40 Year 2007. This amendment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-58505-AH.01.02 Year 2008 dated September 3, 2008 and was published in Supplement No. 25686 of State Gazette No. 96 dated November 28, 2008. The latest were amended by Notarial Deed No. 34 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., dated October 13, 2015 regarding an amendment of the Articles of Association to conform with the Indonesia Financial Services Authority (OJK) regulation No. 32 on the Planning and Implementation of the General Meeting of Shareholders and No. 33 on Boards of Directors and Commissioners of Public Company. These changes has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0977446 dated November 4, 2015.

According to Article 3 of the Article of Association, the scope of the Company's activities comprises of development, trading and services, including management service and investment in real estate and property, and infrastructure.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Wisma Bakrie 1, 6th and 7th Floor, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. B1, South Jakarta. Group have property at Jakarta, Bogor, Sukabumi, Bekasi, Lampung, Batam, Balikpapan, Tangerang, Bali, Yogyakarta and Sidoarjo.

The Company started its commercial operations in 1990.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Entitas Induk dan Informasi Umum (lanjutan)

Pemegang saham terbesar Grup adalah Avenue Luxembourg Sarl, perusahaan investasi global yang merupakan bagian dari Avenue Capital Group yang memiliki kantor pusat di New York, Amerika Serikat serta beberapa kantor cabang di Eropa seperti di London, Luksemburg, Munich dan 9 kantor cabang di Asia.

b. Penawaran Umum Efek dan Obligasi Entitas Induk

Pada tanggal 13 Oktober 1995, Entitas Induk telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-1304/PM/1995 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat atas 110 juta lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham melalui Bursa Efek Jakarta dengan harga penawaran Rp 625 per lembar saham. Entitas Induk telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 30 Oktober 1995.

Pada tanggal 15 September 1997, Entitas Induk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atas 1,05 miliar lembar saham dengan nilai nominal dan harga penawaran Rp 500 per lembar saham. Seluruh saham telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 6 Oktober 1997.

Pada tanggal 22 November 2005, Entitas Induk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan HMETD atas 4,2 miliar lembar saham biasa seri B dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham dan harga penawaran Rp 150 per lembar saham yang seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 12 Desember 2005.

Pada tanggal 16 April 2007 Entitas Induk memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari ketua Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan HMETD atas 14 miliar saham biasa seri B dengan nominal Rp 100 per lembar saham dan harga penawaran Rp 200 per lembar saham, yang seluruh saham ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 1 Mei 2007. Dengan diterbitkannya saham tersebut, maka jumlah saham Entitas Induk yang telah dicatatkan di bursa menjadi sebanyak 19,6 miliar lembar saham.

Berkenaan dengan Penawaran Umum Terbatas III, Entitas Induk juga menerbitkan Waran Seri I, dimana untuk setiap 50 saham baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 7 Waran Seri I yang diberikan cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Entitas Induk dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Group's largest shareholder was Avenue Luxembourg Sarl, a global investment company which was part of Avenue Capital Group with its headquarters in New York, United States of America, and had several branch offices in Europe such as London, Luxembourg, Munich and 9 branch offices in Asia.

b. Public Offering of Shares and Bonds of The Company

On October 13, 1995, the Company has obtained an effective statement letter from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) No. S-1304/PM/1995 to undertake an Intial Public Offering of its 110 million shares with par value of Rp 500 per share through Jakarta Stock Exchange at the offering price of Rp 625 per share. The Company has listed all its shares issued and fully paid in the Jakarta Stock Exchange on October 30, 1995.

On September 15, 1997, the Company conducted a Limited Public Offering I through pre-emptive rights to issue 1.05 billion shares with par value and offering price of Rp 500 per share. The whole shares have been listed in the Jakarta Stock Exchange on October 6, 1997.

On November 22, 2005, the Company conducted a Limited Public Offering II through pre-emptive rights to issue 4.2 billion B series shares with par value of Rp 100 per share and offering price of Rp 150 per share, which all of its shares issued and fully paid have been listed in the Jakarta Stock Exchange on December 12, 2005.

On April 16, 2007, the Company received Effective Letter for share issuance from Bapepam-LK to conduct a Limited Public Offering III through pre-emptive rights to issue 14 billion B series shares with par value Rp 100 per share and offering price of Rp 200 per share, which all of its shares issued and fully paid have been listed in the Jakarta Stock Exchange on May 1, 2007. Therefore the total of the Company's shares listed on Stock Exchange is 19.6 billion shares.

In regards to Limited Public Offering III, the Company also issued Warrant Series I in which for each 50 new shares from pre-emptive rights includes 7 Warrants Series I issued as incentive for the Company shareholders and/or pre-emptive rights holders that exercise their rights.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek dan Obligasi Entitas Induk (lanjutan)

Pada tanggal 28 Februari 2008, Entitas Induk telah mendapatkan pemberitahuan efektif pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Obligasi I Bakrieland Development Tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan berdasarkan Surat No. S-1220/BL/2008.

Pada tanggal 25 Juni 2010, Entitas Induk memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari ketua Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dengan HMETD atas 19,96 miliar lembar saham biasa seri B dengan nominal Rp 100 per lembar saham dan harga penawaran Rp 160 per lembar saham. Dengan diterbitkannya saham tersebut, maka jumlah saham Entitas Induk yang telah dicatatkan di bursa menjadi sebanyak 43,52 miliar lembar saham.

Berkenaan dengan Penawaran Umum Terbatas IV tersebut, Entitas Induk juga menerbitkan waran, dimana untuk setiap 20 saham baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 7 Waran Seri II yang diberikan cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Entitas Induk dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya.

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Entitas Induk memiliki Entitas Anak (bersama dengan Entitas Induk disebut sebagai "Grup") sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of Shares and Bonds of The Company (continued)

On February 28, 2008, the Company received effective confirmation statement in regards with Public Offering of Fixed Rate Bonds I Bakrieland Development Year 2008 from Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency's based on its Letter No. S-1220/BL/2008.

On June 25, 2010, the Company received Effective Letter for share issuance from Bapepam-LK to conduct a Limited Public Offering IV through pre-emptive rights to issue B series of 19.96 billion shares with par value of Rp 100 per share and offering price of Rp 160 per share. Therefore the total of shares listed on Stock Exchange is 43.52 billion shares.

In regards to the Limited Public Offering IV, the Company also issued Warrant Series II in which for each 20 new shares from pre-emptive rights includes 7 warrants series II issued as incentive for the Company shareholders and/or pre-emptive rights holders that exercise their rights.

c. The Structure of Subsidiaries

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the Company has Subsidiaries (together with the Company collectivity referred to as the "Group") as follows:

30 Juni 2016 / *June 30, 2016*

Entitas Anak / *Subsidiaries*	Lokasi Proyek / *Domicile*	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership*	Tahun Pendirian / *Establishment*		Jumlah Aset (sebelum eliminasi) / *Total Assets (before elimination)*
Kepemilikan saham secara Langsung / *Direct Ownership*:					
PT Citra Saudara Abadi ("CSA") [b]	Tangerang, Banten	99,99	1988	Rp	9.671.038.474
PT Villa Del Sol ("VDS") [b]	Cipanas, Jawa Barat	99,99	1990	Rp	248.640.016.150
PT Krakatau Lampung Tourism Development ("KLTD")	Lampung	90,00	1994	Rp	208.459.201.760
PT Bakrie Swasakti Utama ("BSU")	Jakarta	69,63	1982	Rp	6.837.223.693.015
PT Superwish Perkasa ("SP")	Jakarta	69,99	2006	Rp	1.759.102.513.831
PT Bakrie Nirwana Semesta ("BNS")	Jakarta	99,99	2007	Rp	2.011.923.875.254
PT Bumi Daya Makmur ("BDM")	Jakarta	69,99	2006	Rp	1.026.766.197.684
PT Bakrie Infrastructure ("BI") [b]	Jakarta	69,99	2007	Rp	67.876.038.621
PT Bakrie Graha Investama ("BGI")	Jakarta	99,98	2009	Rp	12.493.444.255
PT Bakrie Sentra Investama ("BSI") [b]	Jakarta	99,96	2009	Rp	9.530.172.230
BLD Investment Pte. Ltd. ("BLDI")	Singapura	100,00	2010	Rp	1.499.645.367.011
Limitless World International Services-6 Ltd. ("LW-6") [b]	Dubai, United Arab Emirates	100,00	2008	Rp	731.318.358.559
PT Bahana Sukmasejahtera ("BSS") [a]	Bogor, Jawa Barat	99,96	1996	Rp	846.998.514.185
PT Bakrie Nirwana Realty ("BNR")	Bogor, Jawa Barat	99,99	2014	Rp	251.353.670.785
PT Jasa Boga Raya ("JBR")	Bogor, Jawa Barat	85,00	2012	Rp	11.346.926.716

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

c. The Structure of Subsidiaries (continued)

30 Juni 2016 / *June 30, 2016*

Entitas Anak / *Subsidiaries*	Lokasi Proyek / *Domicile*	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership*	Tahun Pendirian / *Establishment*	Jumlah Aset (sebelum eliminasi) / *Total Assets (before elimination)*	
Kepemilikan saham secara Langsung / *Direct Ownership*:					
PT Surya Global Nusantara ("SGN")	Jakarta	100,00	2015	Rp	1.368.068.400.886
PT Prima Bisnis Utama ("PBU")	Jakarta	100,00	2015	Rp	1.045.093.358.641
Melalui BSU / *Through BSU*:					
PT Bakrie Pesona Rasuna ("BPR")	Jakarta	98,80	1996	Rp	44.705.516.458
PT Rasuna Residence Development ("RRD")	Jakarta	98,80	2004	Rp	119.751.653.733
PT Provices Indonesia ("PVI")	Jakarta	99,93	2008	Rp	263.103.982.952
PT Graha Multi Insani ("GMI")	Yogyakarta	98,90	2011	Rp	273.857.923.831
PT Bakrie Pangripta Loka ("BPLK")	Jakarta	75,17	2008	Rp	211.805.578.396
PT Mutiara Masyhur Sejahtera ("MMS")	Sidoarjo, Jawa Timur	99,21	2005	Rp	1.047.967.251.371
Melalui BI / *Through BI*:					
PT Alberta Utilities ("AU") [b]	Jakarta	75,04	2006	Rp	8.133.020.073
Melalui BNS / *Through BNS*:					
PT Madison Global ("MG") [a]	Jakarta	99,98	2010	Rp	1.646.719.605.900
Melalui LW-6 / *Through LW-6*:					
PT Bakrie Swasakti Utama ("BSU")	Jakarta	30,00	1982	Rp	6.837.223.693.015
PT Bumi Daya Makmur ("BDM")	Jakarta	30,00	2006	Rp	1.026.766.197.684
PT Superwish Perkasa ("SP")	Jakarta	30,00	2006	Rp	1.759.102.513.831
Melalui BLDI / *Through BLDI*:					
BLD Asia Pte. Ltd. ("BLDA")	Singapura	100,00	2010	Rp	1.498.747.707.028
Melalui BGI / *Through BGI*:					
PT Hotel Elty Tenggarong (dahulu / *formerly* PT Bakrie Armo Nirwana) ("BAN")	Balikpapan, Kalimantan Timur	99,00	2008	Rp	7.709.950.732
Melalui BSS / *Through BSS*:					
PT Sanggraha Pelita Sentosa ("SPS") [b]	Bekasi, Sukabumi, Jawa Barat	99,52	1995	Rp	6.299.278.570
PT Graha Intan Bali ("GIB") [b]	Bali	99,00	1997	Rp	16.166.399.921
Melalui MMS / *Through MMS*:					
PT Maju Makmur Sejahtera ("MMSJ") [a]	Sidoarjo, Jawa Timur	86,21	2001	Rp	50.078.160.000
PT Nugraha Adhikarsa Pratama ("NAP") [a]	Sidoarjo, Jawa Timur	97,78	1997	Rp	45.252.705.650
PT Inti Permata Sejati ("IPS") [a]	Sidoarjo, Jawa Timur	98,00	2001	Rp	112.492.986.000
PT Mitra Langgeng Sejahtera ("MLS") [a]	Sidoarjo, Jawa Timur	97,50	2004	Rp	5.144.016.868
PT Megah Djati Karya ("MDK") [a]	Sidoarjo, Jawa Timur	70,00	2006	Rp	3.500.000.000
Melalui GAP / *Through GAP*:					
PT Jungleland Asia ("JLA")	Bogor, Jawa Barat	99,97	2011	Rp	1.050.100.631.726
Melalui RRD / *Through RRD*:					
PT Dwi Makmur Sedaya ("DMS")	Yogyakarta	90,00	2014	Rp	53.918.014.354
Melalui PVI / *Through PVI*:					
PT Provices Lintas Mandiri ("PLM") [a]	Jakarta	99,80	2015	Rp	1.999.000.000
PT Provices Total Mandiri ("PTM") [a]	Jakarta	99,80	2015	Rp	1.499.000.000
PT Provices Prima Mandiri ("PPM") [a]	Jakarta	99,80	2015	Rp	1.354.000.000

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. The Structure of Subsidiaries (continued)

30 Juni 2016 / *June 30, 2016*

Entitas Anak / *Subsidiaries*	Lokasi Proyek / *Domicile*	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership*	Tahun Pendirian / *Establishment*	Jumlah Aset (sebelum eliminasi) / *Total Assets (before elimination)*	
Melalui SGN / *Through SGN*:					
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. ("GAP")	Bogor, Jawa Barat	49,65	1988	Rp	4.059.570.355.851
Melalui PBU / *Through PBU*:					
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. ("GAP")	Bogor, Jawa Barat	37,92	1988	Rp	4.059.570.355.851

31 Desember 2015 / *December 31, 2015*

Entitas Anak / *Subsidiaries*	Lokasi Proyek / *Domicile*	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership*	Tahun Pendirian / *Establishment*	Jumlah Aset (sebelum eliminasi) / *Total Assets (before elimination)*	
Kepemilikan saham secara Langsung / *Direct Ownership*:					
PT Citra Saudara Abadi ("CSA") [b]	Tangerang, Banten	99,99	1988	Rp	9.676.038.474
PT Villa Del Sol ("VDS") [b]	Cipanas, Jawa Barat	99,99	1990	Rp	248.640.016.150
PT Krakatau Lampung Tourism Development ("KLTD")	Lampung	90,00	1994	Rp	203.987.609.601
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. ("GAP")	Bogor, Jawa Barat	99,97	1988	Rp	4.317.713.156.967
PT Bakrie Swasakti Utama ("BSU")	Jakarta	69,63	1982	Rp	6.620.439.400.705
PT Superwish Perkasa ("SP")	Jakarta	69,99	2006	Rp	1.530.318.906.179
PT Bakrie Nirwana Semesta ("BNS")	Jakarta	99,99	2007	Rp	1.939.561.388.091
PT Bumi Daya Makmur ("BDM")	Jakarta	69,99	2006	Rp	1.022.955.690.032
PT Bakrie Infrastructure ("BI") [b]	Jakarta	69,99	2007	Rp	74.463.740.740
PT Bakrie Graha Investama ("BGI")	Jakarta	99,98	2009	Rp	12.447.180.313
PT Bakrie Sentra Investama ("BSI") [b]	Jakarta	99,96	2009	Rp	9.532.178.851
BLD Investment Pte. Ltd. ("BLDI")	Singapura	100,00	2010	Rp	1.570.115.613.630
Limitless World International Services-6 Ltd. ("LW-6") [b]	Dubai, United Arab Emirates	100,00	2008	Rp	731.318.358.725
PT Bahana Sukmasejahtera ("BSS") [a]	Bogor, Jawa Barat	99,96	1996	Rp	846.998.514.185
PT Bakrie Nirwana Realty ("BNR")	Bogor, Jawa Barat	99,99	2014	Rp	251.539.613.357
PT Jasa Boga Raya ("JBR")	Bogor, Jawa Barat	85,00	2012	Rp	12.048.548.352
Melalui BSU / *Through BSU*:					
PT Bakrie Pesona Rasuna ("BPR")	Jakarta	98,80	1996	Rp	29.625.774.656
PT Rasuna Residence Development ("RRD")	Jakarta	98,80	2004	Rp	120.316.682.746
PT Provices Indonesia ("PVI")	Jakarta	99,93	2008	Rp	143.686.200.226
PT Graha Multi Insani ("GMI")	Yogyakarta	98,90	2011	Rp	268.297.967.769
PT Bakrie Pangripta Loka ("BPLK")	Jakarta	75,17	2008	Rp	215.387.298.960
PT Mutiara Masyhur Sejahtera ("MMS")	Sidoarjo, Jawa Timur	99,21	2005	Rp	882.261.210.858
Melalui BI / *Through BI*:					
PT Alberta Utilities ("AU") [b]	Jakarta	75,04	2006	Rp	8.132.848.947
Melalui LW-6 / *Through LW-6*:					
PT Bakrie Swasakti Utama ("BSU")	Jakarta	30,00	1982	Rp	6.620.439.400.705
PT Bumi Daya Makmur ("BDM")	Jakarta	30,00	2006	Rp	1.022.955.690.032
PT Superwish Perkasa ("SP")	Jakarta	30,00	2006	Rp	1.530.318.906.179
Melalui BLDI / *Through BLDI*:					
BLD Asia Pte. Ltd. ("BLDA")	Singapura	100,00	2010	Rp	22.812.123.684
Melalui BGI / *Through BGI*:					
PT Hotel Elty Tenggarong	Balikpapan, Kalimantan Timur	99,00	2008	Rp	7.700.379.010

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. The Structure of Subsidiaries (continued)

31 Desember 2015 / *December 31, 2015*

Entitas Anak / *Subsidiaries*	Lokasi Proyek / *Domicile*	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership*	Tahun Pendirian / *Establishment*	Jumlah Aset (sebelum eliminasi) / *Total Assets (before elimination)*	
Melalui BSS / *Through BSS*:					
PT Sanggraha Pelita Sentosa ("SPS") [b]	Bekasi, Sukabumi, Jawa Barat	99,52	1995	Rp	6.299.278.570
PT Graha Intan Bali ("GIB") [b]	Bali	99,00	1997	Rp	16.166.399.921
Melalui MMS / *Through MMS*:					
PT Maju Makmur Sejahtera ("MMSJ") [a]	Sidoarjo, Jawa Timur	86,21	2001	Rp	50.161.971.333
PT Nugraha Adhikarsa Pratama ("NAP") [a]	Sidoarjo, Jawa Timur	97,78	1997	Rp	45.288.307.350
PT Inti Permata Sejati ("IPS") [a]	Sidoarjo, Jawa Timur	98,00	2001	Rp	112.522.840.850
PT Mitra Langgeng Sejahtera ("MLS") [a]	Sidoarjo, Jawa Timur	97,50	2004	Rp	5.144.016.868
PT Megah Djati Karya ("MDK") [a]	Sidoarjo, Jawa Timur	70,00	2006	Rp	3.500.000.000
Melalui GAP / *Through GAP*:					
PT Jungleland Asia ("JLA")	Bogor, Jawa Barat	99,97	2011	Rp	1.061.490.341.384
Melalui RRD / *Through RRD*:					
PT Dwi Makmur Sedaya ("DMS")	Yogyakarta	90,00	2014	Rp	53.918.014.354
Melalui PVI / *Through PVI*:					
PT Provices Lintas Mandiri ("PLM") [a]	Jakarta	99,80	2015	Rp	2.278.323.151
PT Provices Total Mandiri ("PTM") [a]	Jakarta	99,80	2015	Rp	1.504.566.637
PT Provices Prima Mandiri ("PPM") [a]	Jakarta	99,80	2015	Rp	1.395.568.750

[a] Entitas dalam tahap pengembangan
[b] Tidak aktif

[a] *A company under development stage*
[b] *Inactive*

Kegiatan usaha Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Activities of Subsidiaries are as follows:

Entitas Anak / *Subsidiaries*	**Kegiatan usaha / *Activities***
Kepemilikan langsung / *Direct ownership*	
PT Citrasaudara Abadi	Perumahan / *Residential area*
PT Villa Del Sol	Pengembangan pariwisata di Cianjur, Jawa Barat / *Tourism Development in Cianjur, West Java*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	Pembangunan kawasan wisata Krakatoa Nirwana Resort *Krakatoa Nirwana Resort Tourism Resort Development*
PT Bakrie Swasakti Utama	Real estat, properti, apartemen, perhotelan dan perkantoran / *Real estate, property, apartment, hotels and office spaces*
PT Superwish Perkasa	Pembangunan dan real estat / *Construction and real estate*
PT Bakrie Nirwana Semesta	Pembangunan, perdagangan dan jasa / *Construction, trading and services*
PT Bumi Daya Makmur	Perdagangan, pembangunan dan jasa / *Trading, construction and services*
PT Bakrie Infrastructure	Pembangunan, perdagangan dan jasa / *Construction, trading and services*
PT Bakrie Graha Investama	Perdagangan, pembangunan dan jasa / *Trading, construction and services*
PT Bakrie Sentra Investama	Perdagangan, pembangunan dan jasa / *Trading, construction and services*
BLD Investment Pte. Ltd.	Investasi dan pendanaan / *Investments and refinancing*
Limitless World International Services - 6 Ltd.	Perusahaan investasi / *Investments company*
PT Bahana Sukmasejahtera	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

c. The Structure of Subsidiaries (continued)

Entitas Anak / *Subsidiaries*	**Kegiatan usaha / *Activities***
Kepemilikan langsung / *Direct ownership*	
PT Bakrie Nirwana Realty	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
PT Jasa Boga Raya	Perdagangan, jasa penyedia makanan dan minuman / *Trading, food and beverage services*
PT Surya Global Nusantara	Pembangunan, perdagangan dan jasa / *Construction, trading and services*
PT Prima Bisnis Utama	Pembangunan, perdagangan dan jasa / *Construction, trading and services*
Kepemilikan tidak langsung / *Indirect ownership*	
Melalui BSU / *Through BSU*:	
PT Bakrie Pesona Rasuna	Pengelola Plaza Festival, Elite Club Epicentrum, Gelanggang Mahasiswa "Soemantri Brojonegoro" / *Management of Plaza Festival, Elite Club Epicentrum, Sport Center "Soemantri Brojonegoro"*
PT Rasuna Residence Development	Pengelola Hotel Aston Rasuna Residence / *Management of Hotel Aston Rasuna Residence*
PT Provices Indonesia	Pengelola gedung, apartemen dan perumahan / *Management of building, apartment and residential area*
PT Graha Multi Insani	Pembangunan dan perdagangan real estat (Kondotel dan *Town House*) "AWANA" / *Construction and sales of real estate (Condotel and Town House) "AWANA".*
PT Bakrie Pangripta Loka	Perdagangan, pembangunan dan jasa / *Trading, construction and services*
PT Mutiara Masyhur Sejahtera	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
Melalui BI / *Through BI*:	
PT Alberta Utilities	Pembangunan, perdagangan dan jasa / *Construction, trading and services*
Melalui LW-6 / *Through LW-6*:	
PT Bakrie Swasakti Utama	Real estat, properti, apartemen, perhotelan dan perkantoran / *Real estate, property, apartment, hotels and office spaces*
PT Bumi Daya Makmur	Perdagangan, pembangunan dan jasa / *Trading, construction and services*
PT Superwish Perkasa	Pembangunan dan real estat / *Construction and real estate*
Melalui BLDI / *Through BLDI*:	
BLD Asia Pte. Ltd.	Investasi dan pendanaan / *Investments and refinancing*
Melalui BGI / *Through BGI*:	
PT Hotel Elty Tenggarong (dahulu / *formerly* PT Bakrie Armo Nirwana)	Perhotelan dan Pariwisata / *Hotel and Tourism*
Melalui BSS / *Through BSS*:	
PT Sanggraha Pelita Sentosa	Perumahan Graha Taman Kebayoran dan Graha Taman Sukabumi / *Housing of Graha Taman Kebayoran and Graha Taman Sukabumi*
PT Graha Intan Bali	Perhotelan / *Hotels*

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. The Structure of Subsidiaries (continued)

Entitas Anak / *Subsidiaries*	Kegiatan usaha / *Activities*
Kepemilikan tidak langsung / *Indirect ownership*	
Melalui MMS / *Through MMS*	
PT Maju Makmur Sejahtera	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
PT Nugraha Adhikarsa Pratama	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
PT Inti Permata Sejati	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
PT Mitra Langgeng Sejahtera	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
PT Megah Jati Karya	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
Melalui GAP / *Through GAP*:	
PT Jungleland Asia	Pengelola kawasan rekreasi dan wisata / *Management of recreation and tourism area*
PT Andrasentra Properti Services	Pengelola gedung, apartemen dan perumahan / *Management of building, apartment and residential area*
Melalui RRD / *Through RRD*:	
PT Dwi Makmur Sedaya	Perhotelan / *Hotels*
Melalui PVI / *Through PVI*:	
PT Provices Lintas Mandiri	Pengelola gedung, apartemen dan perumahan / *Management of building, apartment and residential area*
PT Provices Total Mandiri	Pengelola gedung, apartemen dan perumahan / *Management of building, apartment and residential area*
PT Provices Prima Mandiri	Pengelola gedung, apartemen dan perumahan / *Management of building, apartment and residential area*
Melalui BNS / *Through BNS*:	
PT Madison Global	Pembangunan, perdagangan dan jasa / *Construction, trading and services*
Melalui SGN / *Through SGN*:	
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	Real estat, properti, perumahan dan perhotelan / *Real estate, property, residential area and hotels*
Melalui PBU / *Through PBU*:	
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	Real estat, properti, perumahan dan perhotelan / *Real estate, property, residential area and hotels*

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, PT Villa Del Sol, PT Alberta Utilities, Limitless World International Services-6 Ltd., PT Graha Intan Bali, PT Bakrie Infrastructure, PT Bakrie Sentra Investama, PT Citrasaudara Abadi dan PT Sanggraha Pelita Sentosa merupakan Entitas yang tidak aktif beroperasi. Sedangkan PT Bahana Sukmasejahtera, PT Maju Makmur Sejahtera, PT Nugraha Adhikarsa Pratama, PT Inti Permata Sejati, PT Mitra Langgeng Sejahtera, PT Megah Djati Karya, PT Provices Lintas Mandiri, PT Provices Total Mandiri dan PT Provices Prima Mandiri merupakan Entitas yang masih dalam tahap pengembangan.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, PT Villa Del Sol, PT Alberta Utilities, Limitless World International Services-6 Ltd., PT Graha Intan Bali, PT Bakrie Infrastructure, PT Bakrie Sentra Investama, PT Citrasaudara Abadi and PT Sanggraha Pelita Sentosa are inactive. Meanwhile PT Bahana Sukmasejahtera, PT Maju Makmur Sejahtera, PT Nugraha Adhikarsa Pratama, PT Inti Permata Sejati, PT Mitra Langgeng Sejahtera, PT Megah Djati Karya, PT Provices Lintas Mandiri, PT Provices Total Mandiri and PT Provices Prima Mandiri are under development stages.

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk, berdasarkan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 15 tanggal 5 Juni 2015 yang telah memperoleh bukti Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0938365 tanggal 9 Juni 2015 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors, based on Notarial Deed No. 15 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., dated June 5, 2015, which has obtained acceptance letter of Notification of Changes in the Company's Data No. AHU-AH.01.03-0938365 dated June 9, 2015 are as follows:

30 Juni 2016/*June 30, 2016* **Dan/*And*** **31 Desember 2015/*December 31, 2015***			
Dewan Komisaris / *Board of Commissioners*		Direksi / *Board of Directors*	
1. Bambang Irawan Hendradi	- Presiden Komisaris / *President Commissioner*	1. Ambono Janurianto	- Presiden Direktur / *President Director*
2. Armansyah Yamin	- Komisaris / *Commissioner*	2. Agus Jayadi Alwie	- Direktur / *Director*
3. Kanaka Puradiredja	- Komisaris Independen / *Independent Commissioner*	3. Charles Marc Dressler	- Direktur Independen / *Independent Director*

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah karyawan tetap Grup masing-masing adalah 877 (tidak diaudit).

As of June 30, 2016 and December 31 2015, Group have a total of 877 permanent employees (unaudited), respectively.

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Grup pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Remunerations to the Boards of Commissioners and Directors of the Group as of June 30, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**30 Juni 2015 / *June 30, 2015***	
Dewan Komisaris	651.820.000	3.165.603.000	*Board of Commissioners*
Direksi	1.378.559.618	4.200.664.772	*Board of Directors*
Jumlah	**2.030.379.618**	**7.366.267.772**	***Total***

Susunan anggota komite audit pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The composition of audit committee as of June 30, 2016 and December 31, 2015 is as follows:

Ketua	Kanaka Puradiredja	*Chairman*
Anggota	Indra Safitri	*Member*
Anggota	Mohamad Hassan	*Member*

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Sekretaris Entitas Induk adalah Erry Zulamri Djaelani.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the Company's Corporate Secretary is Erry Zulamri Djaelani.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Entitas Induk bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen Entitas Induk pada tanggal 14 Oktober 2016.

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of the consolidated financial statements. The accompanying consolidated financial statements were completed and authorized for issue by the Company's management on October 14, 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Bakrieland Development Tbk. telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan serta pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2016 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang baru atau telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2016 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup kecuali untuk Entitas Anak tertentu. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan mengatur transaksinya dalam mata uang fungsional tersebut.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Bakrieland Development Tbk. have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Statement of Financial Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the regulation and financial statements presentation and disclosure guidelines issued by the Indonesia Financial Services Authority (OJK).

The accounting policies adopted in the preparation of consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Company's financial statements as of June 30, 2016 and for the six months period ended June 30, 2016 and 2015, except for the adoption of several new or amended SAK effective January 1, 2016 as disclosed in this Note.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows and using historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows have been prepared using the direct method, by classifying cash receipts and payments into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of Group except for certain subsidiaries. Each entity in the Group determines its own functional currency and measures its transactions in this respective functional currency.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with SAK requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, Perusahaan mengendalikan dan memiliki persentase kepemilikan lebih dari 50% baik secara langsung maupun tidak langsung.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar entitas yang signifikan telah dieliminasi.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

a. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
b. kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
c. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar Direksi atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau badan tersebut; atau
d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui Direksi atau badan tersebut.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non-pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Entitas Induk:
- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi konsolidasian; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laba rugi konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries mentioned in Note 1c, over which the Company has control and in which it maintains equity ownership of more than 50% either directly or indirectly.

All significant intercompany transactions and account balances have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than half or less of the voting power of an entity when there is:

a. power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
b. power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
c. power to appoint or remove the majority of the members of the Board of Directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
d. power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that Board of Directors or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Non-Controlling Interest (NCI) even if that results in a deficit balance.

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company:
- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in the consolidated profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to consolidated profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Entitas Induk yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi konsolidasian.

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented respectively in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of parent entity.

c. Business Combinations

Business combinations are accounted by using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through consolidated profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in the profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired, the difference is recognized in the consolidated profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas di tangan dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya. Setara kas adalah deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan.

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai bukan kas dan dicatat dalam akun "Dana dalam Pembatasan".

e. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Entitas Induk.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Transaksi tersebut dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Entitas Induk dan Entitas Anak (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
   (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations (continued)

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of Group' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of unrestricted cash on hand and cash in banks. Cash equivalents are time deposits with maturities of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral.

Cash in banks and time deposits which are restricted in used are classified into noncash and recorded in "Restricted Funds" accounts.

e. Dividend

Final dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved by the Company's General Meeting of the Shareholders.

f. Transactions with Related Parties

The Group have transactions with certain parties which have related party relationships as defined under PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those for transactions with unrelated parties.

Related parties are persons or entities that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's familiy is related to a reporting entity if that person:
   (i) has control or joint control over the reporting entity;
   (ii) has significant influence over the reporting entity; or
   (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
   (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan kerja karyawan untuk imbalan kerja karyawan dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
   (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
   (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba dan rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi konsolidasian.

Pembukuan Entitas Anak tertentu diselenggarakan dalam mata uang selain Rupiah. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas Entitas Anak pada tanggal laporan posisi keuangan dijabarkan kedalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada akun "Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

b. An entity related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
   (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
   (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related entities to the reporting entity.
   (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in point (a).
   (vii) A person identified in point (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

h. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving currencies other than Rupiah are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah are adjusted to Rupiah to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The resulting gains or losses are credited or charged to the consolidated profit or loss.

The books of accounts of certain Subsidiary are maintained in currencies other than Rupiah. For consolidation purposes, assets and liabilities of the Subsidiaries at statement of financial position date are translated into Rupiah using the exchange rates at statement of financial position date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the period. Resulting translation adjustments are shown as part of equity as "Foreign Exchange Differences from Translation of the Financial Statements".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, nilai tukar yang digunakan masing-masing adalah Rp 13.180 dan Rp 13.795 untuk 1 Dolar Amerika Serikat (US$ 1), Rp 9.771 dan Rp 9.751 untuk 1 Dolar Singapura (SG$ 1) serta Rp 14.651 dan Rp 15.070 untuk 1 Euro Eropa (EUR 1) yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual dari kurs transaksi Bank Indonesia pada tanggal-tanggal tersebut.

i. Aset dan Liabilitas Keuangan

Klasifikasi

(i) Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dana dalam pembatasan, piutang pihak berelasi dan aset lain-lain (uang jaminan) diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang serta investasi jangka pendek dan penyertaan saham jangka pendek diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivative yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, uang muka pelanggan, utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek, liabilitas jangka panjang (utang bank, utang usaha, utang pembelian aset tetap), utang pihak berelasi dan utang obligasi konversi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Foreign Currency Transactions and Balances

As of June 30, 2016 and December 31, 2015 the exchange rate used is Rp 13,180 and Rp 13,795 for 1 United States Dollar (US$ 1), Rp 9,771 and Rp 9,751 for 1 Singapore Dollar (SG$ 1) and Rp 14,651 and Rp 15,070 for 1 European Euro (EUR 1), respectively, which is calculated based on the average of the buying and selling rate of Bank Indonesia transaction on these dates.

i. Financial Assets and Liabilities

Classification

(i) Financial assets

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments or available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted funds, due from related parties and other assets (security deposits) classified as loans and receivables and short-term investment classified as available for sale financial assets.

(ii) Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, advances from customers, short-term bank and financial institutions loans, long-term debts (bank loans, trade payables, and liability for purchased of fixed assets), due to related parties and convertible bonds classified as financial liabilities measured at amortized cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

a. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

b. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual termasuk ekuitas dan efek utang, adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai laba rugi komprehensif lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi ke laba rugi konsolidasian dalam biaya keuangan dan dihapus dari cadangan nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement

(i) Financial Assets

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

a. Loans and receivables

Loans and receivables are nonderivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method less impairment, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

b. Available for sale financial assets

Available for sale financial assets include equity and debt securities, are nonderivative financial assets that are designated as available for sale or are not classified in any of the three preceding categories.

After initial measurement, available for sale financial assets are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income in the fair value reserve until the investment is derecognized, at which time the cumulative gain or loss is recognized in other operating income, or determined to be impaired, at which time the cumulative loss is reclassified to consolidated profit or loss in finance costs and removed from the fair value reserve.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

b. Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Grup mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Grup tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya secara signifikan perubahan di masa mendatang, Grup dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan dalam kondisi yang jarang terjadi. Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Grup memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset-aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Reklasifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk menahan aset keuangan sedemikian rupa.

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban Keuangan" dalam laba rugi konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus dari Instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

(i) Financial Assets (continued)

b. Available for sale financial assets (continued)

The Group evaluates its available for sale financial assets whether the ability and intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Group is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to do so significantly changes in the foreseeable future, the Group may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances. Reclassification to loans and receivables is permitted when the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Group has the intent and ability to hold these assets for the foreseeable future or until maturity. Reclassification to the held to maturity category is permitted only when the entity has the ability and intention to hold the financial asset accordingly.

(ii) Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

a. Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are initially stated at fair value less directly attributable transaction costs and, subsequent to initial recognition, are measured at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Finance Costs" in the consolidated profit or loss. Gains and losses are recognized in the consolidated profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Offsetting of Financial Instrument

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan *(arm's length market transactions)*; referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Fair Value of Financial Instrument

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flows analysis; or other valuation models.

Amortized Cost of Financial Instrument

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of Financial Asset

The Group assess at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial dificulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated futures cash flows, such as changes in arreas or economic conditions that correlate with defaults.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi konsolidasian. Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Impairment of Financial Asset (continued)

a. Financial assets carried at amortized cost

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the Group include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the consolidated profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in the consolidated profit or loss. Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

b. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, Grup menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi atau kelompok investasi terjadi penurunan nilai.

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar investasi di bawah biaya perolehannya. 'Signifikan' yaitu evaluasi terhadap biaya perolehan awal investasi dan 'jangka panjangan' terkait periode dimana nilai wajar telah di bawah biaya perolehannya. Dimana ada bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laba rugi konsolidasian - dihapus dari pendapatan komprehensif lain dan diakui dalam laba rugi konsolidasian. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi konsolidasian, kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Penghentian Pengakuan

(i) Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat: (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (b) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan *(pass through arrangement)*, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Impairment of Financial Asset (continued)

b. Available for sale financial assets

For available for sale financial assets, the Group assesses at each reporting date whether there is objective evidence that an investment or a group of investments is impaired.

In the case of equity investments classified as available for sale, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost. 'Significant' is evaluated against the original cost of the investment and 'prolonged' against the period in which the fair value has been below its original cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in the consolidated profit or loss - is removed from other comprehensive income and recognized in the consolidated profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through the consolidated profit or loss; increases in their fair value after impairment are recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition

(i) Financial Assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when: (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or (b) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laba rugi konsolidasian.

(ii) Liabilitas keuangan

Liabillitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi konsolidasian.

j. Persediaan

Persediaan real estat dicatat berdasarkan biaya perolehan yang ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata dan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan estimasi nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi nilai jual dikurangi biaya pengembangan untuk menghasilkan produk yang siap dijual dan biaya untuk merealisasi penjualan. Nilai persediaan meliputi seluruh akumulasi biaya yang terjadi dalam rangka penyelesaian bangunan rumah dan rumah toko, apartemen dan ruang perkantoran, termasuk harga tanah dan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan pembangunan. Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan untuk jalan dan infrastruktur, dialokasikan dengan menggunakan luas area yang dapat dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

(i) Financial Assets (continued)

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the consolidated profit or loss.

(ii) Financial Liabilities

A financial liabilities is derecognized when the liabilities specified in the contract is discontinued or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated profit or loss.

j. Inventories

Real estate inventories are recorded at cost determined using the average method and stated at the lower of cost and estimated net realized value. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale. Cost is determined using the average method. The cost of inventories comprises the accumulated costs incurred in relation to the construction of houses and shophouses, apartments and office space projects, including the cost of land and borrowing costs that are directly attributable to the construction. The cost of land development, including land which is used for roads and infrastructure, is allocated using saleable area.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Persediaan (lanjutan)

Persediaan makanan, minuman, perlengkapan dan barang dagangan hotel dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata. Nilai realisasi bersih ditentukan berdasarkan taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi taksiran biaya yang diperlukan untuk menjual persediaan tersebut. Penyisihan penurunan nilai persediaan dilakukan untuk mengurangi nilai tercatat menjadi nilai realisasi bersih. Penyisihan persediaan usang atau persediaan yang perputarannya lambat, ditentukan, jika ada, berdasarkan penelaahan atas kondisi masing-masing persediaan pada akhir tahun.

k. Tanah yang Belum Dikembangkan

Tanah yang belum dikembangkan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan tanah untuk pengembangan, yang terdiri dari biaya pra-perolehan dan perolehan tanah. Biaya perolehan tanah akan dipindahkan ke tanah dan bangunan yang sedang dalam pembangunan pada saat tanah tersebut siap dibangun.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Pengendalian Bersama

Investasi Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi atau ventura bersama adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Laporan keuangan entitas asosiasi atau ventura bersama disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Grup.

Investasi saham pada entitas dimana Grup tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan kepemilikan saham kurang dari 20% dicatat sesuai dengan PSAK No. 55.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Inventories (continued)

Inventories of food, beverage, equipment and merchandise hotel are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost is determined using average method. The net realizable value is determined based on the estimated fair selling price of the inventories less the estimate cost to sell the inventories. The allowances for decrease in inventories value is conducted to reduce the carrying value to their net realizable value. The allowances for obsolete or slow moving inventories are defined, if any, based on the review of inventories condition at the end of the year.

k. Land for Development

Land for development is stated at cost or net realizable value, whichever is lower. The cost of land for development consists of pre-acquisition and acquisition cost of land. The cost of land will be transferred to land and building under construction when the land is ready for development.

l. Investments in Associates and Joint Arrangement

The Group's investment in associate or joint venture is accounted for using the equity method. Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized at cost and adjusted there after to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture, the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

The financial statements of the associate or joint venture are prepared for the same reporting period of the Group.

Investments in shares of stock of entities wherein the Group does not have significant influence and less than 20% ownership are accounted for in accordance with PSAK No. 55.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Properti Investasi

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi Grup terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana yang dikuasai Grup untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap selama 20 sampai dengan 50 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Pemindahan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Pemindahan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

n. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Investment Properties

Investment properties are stated at cost including transaction cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the investment properties, if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage.

Investment properties of the Group consist of land, building and infrastructures held by the Group to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

Depreciation of buildings and improvements is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets of 20 to 50 years.

Investment properties is derecognized when either it has been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated profit or loss in the year of retirement or disposal.

Transfers to investment properties should be when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner occupation, commencement of an operating lease to another party or completion of construction or development. Transfers from investment properties should be when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sell.

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the Group uses the cost method at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group shall record the investment property in accordance with the fixed assets policies up to the date of change in use.

n. Fixed Assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repair and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in consolidated profit or loss as incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Tanah dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aset tetap yang dimiliki melalui bangun serah diakui sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan aset bangun serah tersebut berdasarkan masa manfaat ekonomis aset bangun serah sesuai dengan perjanjian kerjasama bangun kelola dengan menggunakan metode garis lurus.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun / *Years*	
Bangunan	10 - 50	*Buildings*
Mesin dan peralatan	4 - 15	*Machineries and equipments*
Perabotan dan perlengkapan kantor	3 - 10	*Furniture, fixtures and office equipments*
Kendaraan bermotor	3 - 5	*Motor vehicles*

Aset tetap dalam penyelesaian dinilai berdasarkan biaya perolehan dan dicatat sebagai bagian dari "Aset Tetap - Proyek Properti dalam Penyelesaian" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membangun gedung di atas tanah milik pihak ketiga, dimana Kelompok Usaha memiliki hak atas pengelolaan bangunan-bangunan tersebut selama jangka waktu 20 sampai 30 tahun, dikapitalisasi ke dalam biaya perolehan bangunan.

Nilai tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed Assets (continued)

Land is stated at cost and not depreciated.

Property and equipment owned under build and transfer is stated at cost less accumulated depreciation. Depreciation of asset under build and transfer is calculated based on economic useful life according to the build and operate agreement using straight-line method.

Depreciation is computed, using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Assets-in-progress are stated at cost and presented as part of "Fixed Assets - Property Project-in-Progress" in consolidated statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when completed and ready for use.

Costs associated with the construction of buildings on land which owned by third parties, wherein the Group has the right to operate such buildings over a period of 20 to 30 years, are capitalized to cost of buildings.

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

o. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful lives, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laba rugi konsolidasian sebagai "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laba rugi konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated profit or loss as "Impairment Losses".

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful lives.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada tahun berikutnya.

p. Sewa

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Pada awal masa sewa, *lessee* mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas.

Jumlah yang dapat disusutkan dari aset sewaan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama perkiraan masa penggunaan dengan dasar yang sistematis dan konsisten dengan kebijakan penyusutan aset yang dimiliki. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaat aset sewaan.

Dalam sewa operasi, Grup sebagai *lessor* mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or Company and its Subsidiaries of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future years.

p. Lease

A lease is classified as a finance lease if the lease transfer substantially all risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if the lease does not transfer substantially all risks and rewards incidental to ownership.

At the beginning of the lease, the lessee recognizes finance leases as assets and liabilities in the consolidated statement of financial position at fair value of leased assets or present value of minimum lease payments, if the current value is lower than fair value. Minimum lease payments should be apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. Financial charge should be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability.

The depreciable amount of a leased asset is allocated to each accounting period over the expected period of use with a systematic basis consistent with the policy and depreciation of assets owned. If there is no reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease, the leased assets are depreciated over a shorter period between the lease and the useful life of the leased asset.

Under an operating lease, the Group as a lessor recognizes assets subject to operating leases in its consolidated statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recgnized over the lease term on the same basis as rental income. Contigent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases are recognized as income on a straight-line method over the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Beban Emisi Saham

Seluruh beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham Entitas Induk kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang akun "Tambahan Modal Disetor - Bersih" yang merupakan komponen ekuitas di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Grup mengakui pendapatan dari penjualan real estat sesuai dengan PSAK No. 44, "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat" sebagai berikut:

i) Pendapatan dari penjualan bangunan rumah tinggal, rumah toko dan bangunan sejenis lainnya beserta kavling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Proses penjualan telah selesai;
2. Harga jual akan tertagih;
3. Tagihan penjual tidak bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang; dan
4. Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

ii) Penjualan unit bangunan kondominium, apartemen dan perkantoran diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) apabila seluruh kriteria di bawah ini dipenuhi, yaitu:

1. Proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu pondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi;

2. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
3. Jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Stock Issuance Cost

All expenses related to the Company's stock issuance to public are recorded as deduction of "Additional Paid-in Capital - Net" account which is part of the equity section in the consolidated statement of financial position.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefit will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

The Group recognizes revenues from real estate sales in accordance with PSAK No. 44, "Accounting for Real Estate Development Activities" as follows:

i) Revenues from sales of houses, shophouses and other similar property and related land are recognized under the full accrual method if all of the following condition are met:

1. *A sale is consummated;*
2. *The selling price is collectible;*
3. *The seller's receivable is not subject to future subordination against other loans which will be obtained by the buyer; and*
4. *The seller has transferred to the buyer the usual risks and rewards of ownership in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property.*

ii) Revenue from the sale of condominiums, apartments and office buildings unit, are recognized using the percentage of completion method if all of the following criteria are satisfied, which are:

1. *The construction process has already commenced, that is, the building foundation has been completed and all of the requirements to commence construction have been fulfilled;*
2. *The total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and that amount is not refundable; and*

3. *The amount of revenue and cost of the property can be reliably estimated.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

iii) Pendapatan dari penjualan kavling tanah tanpa bangunan yang tidak memerlukan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

1. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
2. Harga jual akan tertagih;
3. Tagihan penjual tidak bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang;
4. Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban untuk menyelesaikan kavling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kvpling tanah atau liabilitas untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok perjanjian jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
5. Hanya kavling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kavling tersebut.

Jika terdapat salah satu kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pembayaran yang diterima dari pembeli harus diakui sebagai uang muka yang diterima sampai seluruh kriteria tersebut terpenuhi.

Metode yang digunakan untuk menentukan persentase penyelesaian adalah berdasarkan biaya aktual yang telah dikeluarkan dibandingkan dengan estimasi jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan proyek real estat tersebut.

Pendapatan kamar hotel diakui berdasarkan tingkat hunian sementara pendapatan hotel lainnya diakui pada saat barang atau jasa telah diberikan kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan tiket diakui pada saat tiket yang dibeli oleh pengunjung digunakan. Pendapatan dari jasa pelayanan dan penjualan makanan dan minuman dan jasa pelayanan diakui pada saat barang atau jasa diberikan.

Pendapatan sewa dan iuran keanggotaan diakui sebagai pendapatan sesuai masa sewa atau keanggotaannya. Sewa dan iuran keanggotaan yang diterima di muka disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Ditangguhkan".

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue and Expense Recognition (continued)

iii) Revenue from the sale of condominiums, apartments and office buildings unit, are recognized using the percentage of completion method if all of the following criteria are satisfied, which are:

1. *Total payments by the buyer are at least 20% of the agreed selling price and the amount is not refundable;*
2. *The selling price is collectible;*
3. *The receivable is not subordinated to other loans in the future;*
4. *The land development process is complete so that the seller has no further obligations related to the lots sold, such as obligation to construct amenities or obligation to build other facilities applicable to the lots sold as provided in the agreement between the seller and the buyer or regulated by law; and*
5. *Only the lots are sold, without any requirement of the seller's involvement in the construction of building on the lots.*

If any of the above conditions is not met, the payments received from the buyer are recorded as advances received until all of the criteria are met.

The method used to determine the percentage of completion is the proportion of actual costs incurred to the estimated total development cost of the real estate project.

Hotel room revenues are recognized based on actual room occupancy, while other hotel revenues are recognized when goods are delivered or when services are rendered to hotel guests. Sales of enterance ticket is recognized when ticket purchased by visitor is used Service revenues and sales of food and beverage are recognized when the goods are delivered or when the services have been rendered.

Rental and membership fees are recognized as income over the period of rental or membership. Rental and membership fees received in advance are presented as part of "Deferred Income".

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Perpajakan

Pajak penghasilan kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode sebelumnya dicatat sebesar jumlah yang diharapkan dapat dipulihkan dari atau dibayarkan kepada Kantor Pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Perusahaan sehubungan dengan situasi dimana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam operasi tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Taxation

Current income tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior periods are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the Tax Office based on the tax rate and tax laws that are enacted or substantively enacted.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. The tax effects for the year are allocated to current year operations, except for the tax effects from transactions which are directly charged or credited to equity. Management periodically evaluates positions taken by the Company with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

The amounts of additional tax principal and penalty imposed through a Tax Assessment Letter ("SKP") are recognized as income or expense in current year operations, unless further settlement is submitted. The amounts of tax principal and penalty imposed through a SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. nrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

t. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi dengan Entitas Sepengendali

Berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), pengalihan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lain antara entitas sepengendali tidak akan menghasilkan suatu laba atau rugi bagi Grup atau entitas individual yang berada dalam Grup yang sama. Oleh karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengubah substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lain yang dipertukarkan, pengalihan aset atau liabilitas harus dicatat berdasarkan nilai buku seperti penggabungan usaha yang menggunakan metode penyatuan kepentingan (*pooling-of-interests*). Dalam pelaksanaan metode penyatuan kepentingan, komponen-komponen laporan keuangan konsolidasian selama restrukturisasi terjadi disajikan seolah-olah restrukturisasi tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

u. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja karyawan jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

t. Difference in Value of Restructuring Transaction with Entities under Common Control

Under the revised PSAK No. 38 (Revised 2012), transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership among entities under common control would not result in a gain or loss to the Group or to the individual entity within the same Group. Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares or other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred must be recorded at book values as business combination using the pooling-of-interests method. In applying the pooling-of-interests method, the components of the consolidated financial statements for the period during which the restructuring occurred must be presented in a such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the period in which the entities were under common control.

u. Employees Benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees based on accrual method.

Remeasurements of post-employment benefit obligation, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in the other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

Grup menentukan (penghasilan) beban bunga bersih atas (aset) liabilitas imbalan kerja karyawan bersih dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas imbalan kerja karyawan selama periode berjalan.

Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Grup sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Grup mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

v. Cadangan atas Penggantian Peralatan Operasi

Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perhotelan melakukan pencadangan atas penggantian peralatan operasi dengan membebankan jumlah tertentu pada biaya operasi sesuai dengan estimasi nilai penggantian dari harga perolehan atau barang yang rusak. Pembelian barang aktual dibebankan pada perkiraan pencadangan. Pada akhir periode pelaporan, penyesuaian dibuat atas perkiraan cadangan untuk mengakui perbedaan antara peralatan operasi yang dimiliki pada akhir periode pelaporan dengan jumlah yang dibeli oleh Entitas Anak. Nilai barang-barang yang tersedia pada akhir periode pelaporan disesuaikan ke akun "Persediaan".

w. Cadangan atas Penggantian Perabotan dan Peralatan

Sehubungan dengan perjanjian yang diungkapkan di dalam Catatan 40 butir b, beberapa Entitas Anak, yang merupakan badan pengelola properti hotel "Aston Rasuna Residence", "Aston Bogor Hotel & Resort", "Neo+ Awana" dan "Indies Heritage Hotel" melakukan pencadangan atas penggantian perabotan dan peralatan sebesar 1-4% dari pendapatan hotel.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Employees Benefits (continued)

When the benefits of a plan are changed, or when a plan is curtailed, the portion of the changed benefit related to past service of employees, or gain or loss on curtailment, is recognized immediately in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs.

The Group determine the net interest expense (income) on the net post-employment benefit obligation (asset) for the period by applying the discount rate used to measure the post-employment benefit obligation during the current period.

The Group recognize gains and losses on the settlement of post-employment benefit obligation when the settlement occurs. The gain or loss on settlement is the difference between the present value of post-employment benefit obligation being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payment made directly by the Group in connection with the settlement.

The Group recognize the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

v. Reserve for Replacement of Operating Equipment

Subsidiaries conducting in hotel business provide a reserve for replacement of operational equipment by charging to operations an amount based on the estimated replacement amount of cost or damage items. Actual purchases are charged to a reserve account. At the end of the reporting period, an adjustment is made to the reserve account to recognize the difference between the operational equipment items held at the end of the reporting period and those initially supplied by Subsidiaries. Any items on hand at the end of reporting period are adjusted to "Inventories" account.

w. Reserve Replacement of Furniture and Equipment

In accordance with the agreement referred to Note 40 point b, Subsidiaries, as a hotel management of "Aston Rasuna Residence", "Aston Bogor Hotel & Resort", "Neo+ Awana" and "Indies Heritage Hotel" provide a reserve for replacement of furniture and equipment equivalent to 1-4% of the hotel's revenue.

2. IHKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

y. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan laba yang dapat diatribusikan kepada pemehang saham biasa Entitas Induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang dimiliki Entitas Induk.

z. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya secara substansial telah selesai.

aa. Modal Saham yang Diperoleh Kembali

Modal saham yang diperoleh kembali, dicatat sebesar nilai perolehan dan disajikan sebagai pengurang modal saham di bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Selisih antara nilai yang diterima atas penjualan saham yang diperoleh kembali dan harga perolehan yang terkait dicatat sebagai penambahan atau pengurangan dari agio saham. Apabila saham yang diperoleh kembali tersebut ditarik kembali, selisih antara harga perolehan dan nilai nominal dialokasikan antara agio saham dan saldo laba.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intragroup transactions are eliminated.

y. Earnings Per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing income for the year attributable to ordinary shareholders of the Parent Entity by the weighted average number of issued ordinary shares during the year.

Diluted earning per share is calculated by adjusting the profit attributable to ordinary shareholders of the Parent Entity and the weighted average number of ordinary shares in issue during the year to assume converted into ordinary shares which have dilutive effect owned by the Company.

z. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, if any, are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Company incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress, and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use are substantially completed.

aa. Treasury Stock

Treasury stock is stated, at acquisition cost and shown as deduction from capital stock under the shareholders' equity section of the consolidated statement of financial position. The difference between the proceeds from resale of treasury stock and the related acquisition cost is accounted for as an addition to or deduction from additional paid-in capital. When the treasury stock is retired, the difference between acquisition cost and par value is allocated between the related additional paid-in capital and retained earnings.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

bb. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

cc. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

dd. Kompensasi Berbasis Saham

Beban program opsi karyawan berbasis saham dan beban program opsi manajemen diukur pada tanggal pemberian kompensasi *(grant date)* berdasarkan nilai wajar dari seluruh opsi yang diberikan yang dihitung dengan menggunakan metode Binominal dan memperhitungkan jumlah opsi yang diharapkan akan menjadi hak karyawan pada tanggal pemberian kompensasi *(grant date)*. Nilai wajar opsi saham pada saat *grant date* diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan ekuitas selama periode jasa diberikan atau periode *vesting*.

ee. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") Baru atau Revisian

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan amandemen atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian. Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016:

- Amendemen PSAK No. 4 (2015), "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri";

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

bb. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

cc. Events After the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the Group's consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events which not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material amounts.

dd. Stock Based Compensation

Employee stock option program and management option program costs are measured at grant date based on the fair value of the stock options using a Binominal method and consider the number of options expected to be vest at the grant date. The fair value of the stock options at grant date is recognized in the consolidated statement of comprehensive income and equity over the service period or vesting period.

ee. Other new or revised Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK")

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has released amendments to several accounting standards that may have certain impact on the consolidated financial statements. The following standards is effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2016:

- *Amendments to PSAK No. 4 (2015), "Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements";*

2. IKHITISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ee. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") Baru atau Revisian (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 16 (2015), "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi";
- Amandemen PSAK No. 24 (2015), "Imbalan kerja karyawan tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja";
- Amandemen PSAK No. 65 (2015), "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi";
- Amandemen PSAK No. 67 (2015), "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain: Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi";
- ISAK No. 30, "Pungutan";
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi";
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi";
- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015), "Kombinasi Bisnis";
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"; dan
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar".

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK No. 1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ee. Other new or revised Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") (continued)

- *Amendments to PSAK No. 16 (2015), "Property, Plant and Equipment: Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization";*
- *Amendments to PSAK No. 24 (2015), "Employee Benefits - Defined Benefit Plans: Employee Contributions".*
- *Amendments to PSAK No. 65 (2015), "Consolidated Financial Statements: Investments Entities: Applying the Consolidation Exception";*
- *Amendments to PSAK No. 67 (2015), "Disclosure of Interests in Other Entities: Investment Entities: Applying the Consolidation Exception";*
- *ISAK No. 30, "Levies";*
- *PSAK No. 5 (2015 Improvement), "Operating Segments".*
- *PSAK No. 7 (2015 Improvement), "Related Party Disclosure";*
- *PSAK No. 22 (2015 Improvement), "Business Combinations";*
- *PSAK No. 25 (2015 Improvement), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"; and*
- *PSAK No. 68 (2015 Improvement), "Fair Value Measurement".*

The following standard is effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1,2017:

- *Amendments to PSAK No. 1 (2015), "Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiatives".*

The Group are still assessing the impact of these accounting standards and interpretations to the Group's consolidated financial statements.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying Group accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2i.

Aset keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 12.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan untuk piutang usaha. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai *Lessor*

Grup telah mengadakan perjanjian sewa properti komersial dalam portofolio properti investasi. Grup telah menentukan berdasarkan evaluasi dari persyaratan dan kondisi perjanjian, bahwa Grup mempertahankan semua resiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti ini dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2i.

Unquoted Financial Assets in Active Market

The Group classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. Further details are disclosed in Note 12.

Allowance for Impairment Loss of Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. Further details are disclosed in Note 7.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of revenues. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is Rupiah.

Operating Lease Commitments - Group as Lessor

The Group has entered into commercial property leases on its invesment property portfolio. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of these properties and accouns for the contract as operating leases.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan biaya imbalan kerja karyawan dan liabilitas imbalan kerja karyawan Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan bersih. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 37.

Penyusutan Aset Tetap dan Properti Investasi

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 50 tahun, sedangkan biaya perolehan atas bangunan dalam rangka bangun, kelola dan alih disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu perjanjian bangun, kelola dan alih selama 20 sampai 50 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15.

Biaya perolehan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap adalah antara 20 sampai dengan 50 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 14.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimation and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Employees Benefits

The determination of Group's retirement benefit expenses and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from Group assumptions are recognized immediately in the consolidated profit or loss as and when they occurred. While Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in Group actual experiences or significant changes in Group assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 37.

Depreciation of Fixed Assets and Investment Properties

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 50 years, wherein the costs of buildings under build, operate and transfer arrangements are depreciated using the straight-line method over the term of the build over 20 and 50 years based on operate and transfer agreements. These are common life expectancies adopted in the industries where the Group conducts their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 15.

The costs of investment properties are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within of 20 to 50 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 14.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 46.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk sepuluh tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimation and Assumptions (continued)

Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 46.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection is for a period of ten years and does not include restructuring activities that the Group are not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

4. PENDIRIAN, AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK DAN UNIT USAHA

a. Pada tanggal 30 Juni 2015, Entitas Induk telah menandatangani Akta Jual Beli Saham PT Jasa Boga Raya (JBR), sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn, No. 219 dan No. 221 tanggal 30 Juni 2015, dengan PT Danatama Perkasa (DP), pihak ketiga, dengan nilai pengalihan sebesar Rp 13,6 miliar sehingga kepemilikan saham Entitas Induk dalam JBR sebanyak 85% kepemilikan.

Berikut adalah jumlah yang diakui atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih atas akuisisi JBR.

4. ESTABLISHMENT, ACQUISITION AND DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES AND BUSINESS UNIT

a. On June 30, 2015, the Company has signed the Deed of Sale and Purchase of shares of PT Jasa Boga Raya (JBR), as stated in Notarial Deed No. 219 and No. 221 dated June 30, 2015 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn, with PT Danatama Perkasa (DP), a third parties, with transfer amount of Rp 13.6 billion therefore the Company's share ownerships in JBR become 85% ownership.

The following are amount acquired for the identifiable assets and liabilities acquired on JBR acquisition.

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	
Kas dan bank	825.972.741	*Cash on hand and in banks*
Piutang lain-lain	5.057.979.860	*Other receivables*
Persediaan	364.141.087	*Inventories*
Aset lancar lainnya	147.754.826	*Other current assets*
Biaya renovasi bangunan sewa	2.543.565.833	*Renovation of building lease*
Aset tetap	2.365.613.691	*Fixed assets*
Aset pajak tangguhan	255.940.226	*Deferred tax assets*
Uang jaminan	70.500.000	*Security deposits*
Jumlah aset	11.631.468.264	*Total assets*
Jumlah liabilitas	(8.854.150.424)	*Total liabilities*
Jumlah aset bersih	**2.777.317.840**	***Total net assets***
Nilai aset bersih - setelah dikurangi liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp 760,43 juta	2.016.883.732	*Net assets value - net of deferred tax liability amounted to Rp 760.43 million*
Harga perolehan:		*Acquisition cost:*
Nilai wajar imbalan yang dialihkan untuk kepentingan Perusahaan	13.600.000.000	*Fair value of consideration transferred to the Company*
Nilai wajar kepentingan non-pengendali	2.400.000.000	*Fair value of non-controlling interest*
Jumlah harga perolehan	16.000.000.000	*Total acquisition cost*
Goodwill	**13.983.116.268**	***Goodwill***
Jumlah harga perolehan	13.600.000.000	*Total acquisition cost*
Biaya perolehan yang belum dibayar	-	*Unpaid acquisition cost*
Biaya perolehan yang telah dibayar	13.600.000.000	*Paid acquisition cost*
Kas dan setara kas yang diperoleh	(825.972.741)	*Cash on hand and in banks acquired*
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	**12.774.027.259**	***Net cash out flow for acquisition***

Selisih lebih harga perolehan terhadap nilai wajar atas pengambilalihan JBR sebesar Rp 13,98 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "*Goodwill".*

Excess of acquisition cost over the fair value of JBR amounted to Rp 13.98 billion is presented as part of "Goodwill" accounts.

4. PENDIRIAN, AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK DAN UNIT USAHA (lanjutan)

b. Pada tanggal 26 Juni 2015, BNS dan PT Sanggraha Pelita Sentosa, Entitas Anak, telah menandatangani Akta Jual Beli Saham BNS di PT Samudra Asia Nasional (SAN), sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., MKn., No. 230 dan 231 tanggal 26 Juni 2015, dengan PT Mitra Maju Sukses, sebesar 80.249 lembar saham dan 1 lembar saham (99,99% dan 0,01% kepemilikan) dengan nilai pengalihan sebesar Rp 1,80 miliar.

Rugi atas penjualan investasi saham SAN, sebesar Rp 627,44 juta disajikan sebagai bagian dari akun "Laba (Rugi) Atas Divestasi Saham Entitas Anak" dalam laba rugi konsolidasian.

c. Pada tanggal 26 Juni 2015, BNS, Entitas Anak, telah menandatangani Akta Jual Beli Saham BNS di PT Nirwana Legian Hotel (NLH), sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., MKn., No. 233 tanggal 26 Juni 2015, dengan PT Mitra Maju Sukses, sebesar 1.249 lembar saham (99,92% kepemilikan) dengan nilai pengalihan sebesar Rp 1,80 miliar.

Laba atas penjualan investasi saham NLH, sebesar Rp 549,56 juta disajikan sebagai bagian dari akun "Laba (Rugi) Atas Divestasi Saham Entitas Anak" dalam laba rugi konsolidasian.

d. Pada tanggal 26 Juni 2015, SPS, Entitas Anak, telah menandatangani Akta Jual Beli Saham SPS di PT Samudera Asia Nasional (SAN), sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., MKn., No. 231 tanggal 26 Juni 2015, dengan PT Mitra Maju Sukses, sebesar 1 lembar saham (0,01% kepemilikan) dengan nilai pengalihan sebesar Rp 1,44 juta.

Laba atas penjualan investasi saham SAN, sebesar Rp 440 ribu disajikan sebagai bagian dari akun "Laba (Rugi) Atas Divestasi Saham Entitas Anak" dalam laba rugi konsolidasian.

e. Pada tanggal 10 Maret 2015, PT Provices Indonesia (PVI), Entitas Anak, mendirikan PT Provices Lintas Mandiri, PT Provices Prima Mandiri dan PT Provices Total Mandiri dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 99,80%.

f. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Amaliyah, S.H., M.Kn., No. 4 tanggal 17 Maret 2016, para pemegang saham menyetujui pengambilalihan PT Madison Global (MG) melalui konversi piutang BNS berdasarkan surat utang konversi kepada MG sebesar Rp 1.647.188.000.000 untuk menjadi penyertaan saham baru dalam MG sebanyak 1.647.188 lembar saham atau 99,98% kepemilikan.

4. ESTABLISHMENT, ACQUISITION AND DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES AND BUSINESS UNIT (continued)

b. On June 26, 2015, BNS and PT Sanggraha Pelita Sentosa, a Subsidiaries, have signed the Deed of Sale and Purchase Agreement, of its shares in PT Samudra Asia Nasional (SAN) as stated in Notarial Deed No. 230 and 231 dated June 26, 2015 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., MKn., with PT Mitra Maju Sukses amounted to 80,249 shares and 1 shares (99.99% and 0.01% ownership) with transfer amount of Rp 1.80 billion.

Loss on sale of investment in SAN amounted to Rp 627.44 million presented as part of "Gain (Loss) On Divestment In Subsidiaries" in the consolidated profit or loss.

c. On June 26, 2015, BNS, a Subsidiary, has signed the Deed of Sale and Purchase Agreement, of its shares in PT Nirwana Legian Hotel (NLH) as stated in Notarial Deed No. 233 dated June 26, 2015 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., MKn., with PT Mitra Maju Sukses amounted to 1,249 shares (99.92% ownership) with transfer amount of Rp 1.80 billion.

Gain on sale of investment in NLH amounted to Rp 549.56 million presented as part of "Gain (Loss) On Divestment In Subsidiaries" in the consolidated profit or loss.

d. On June 26, 2015, SPS, a Subsidiary, has signed the Deed of Sale and Purchase Agreement, of its shares in PT Samudera Asia Nasional (SAN) as stated in Notarial Deed No. 231 dated June 26, 2015 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., MKn., with PT Mitra Maju Sukses amounted to 1 shares (0.01% ownership) with transfer amount of Rp 1.44 million.

Gain on sale of investment in NLH amounted to Rp 440 thousand presented as part of "Gain (Loss) On Divestment In Subsidiaries" in the consolidated profit or loss.

e. On March 10, 2015, PT Provices Indonesia (PVI), a Subsidiary, established PT Provices Lintas Mandiri, PT Provices Prima Mandiri and PT Provices Total Mandiri with share ownership of 99.80%, respectively.

f. Based on the Shareholders Decision Statement of PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary, which was notarized by Notarial Deed No. 4 of Amaliyah, SH, M.Kn., dated March 17, 2016, the shareholders approved the takeover of PT Madison Global (MG) through the conversion of BNS receivable based on the Convertible Notes that was issued by MG amounted to Rp 1,647,188,000,000 to be investment in new shares of stock in MG amounted to 1,647,188 shares or 99.98% ownership.

4. PENDIRIAN, AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK DAN UNIT USAHA (lanjutan)

g. Pada tanggal 13 April 2016, Entitas Induk menandatangani Akta Pemindahan Hak-Hak Atas Saham PT Prima Bisnis Utama (PBU) sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Amaliyah, S.H., M.Kn., No. 3, 4, 5, 6 dan 7 tanggal 13 April 2016 masing-masing dengan Tuan Nizar Hidayat, Tuan Barnas, Tuan Moh Fendi Susiyanto, Tuan Yulian Ahmad dan Tuan Armando Sadana Putera dengan nilai pengalihan masing-masing sebesar Rp 18,2 juta, Rp 18,2 juta, Rp 5,2 juta, Rp 5,2 juta dan Rp 5,2 juta sehingga kepemilikan saham Entitas Induk dalam PBU sebanyak 100% kepemilikan.

h. Pada tanggal 13 April 2016, Entitas Induk menandatangani Akta Jual Beli Saham PT Surya Global Nusantara (SGN) sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 67 dan 68 tanggal 13 April 2016 masing-masing dengan Nurhasanah dan Satimah dengan nilai pengalihan masing-masing sebesar Rp 15 juta dan Rp 15 juta sehingga kepemilikan saham Entitas Induk dalam SGN sebanyak 100% kepemilikan.

i. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita S.H., M.Kn., No. 43 tanggal 21 April 2016, para pemegang saham menyetujui penjualan seluruh saham milik Entitas Induk dalam GAP sebanyak 19.775.751.724 saham atau sebesar 97,50% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan GAP, kepada:
   1. PT Surya Global Nusantara sebanyak 11,21 miliar saham, dengan nilai nominal Rp 100 atau sebesar Rp 1,12 triliun.
   2. PT Prima Bisnis Utama sebanyak 8,56 miliar saham, dengan nilai nominal Rp 100 atau sebesar Rp 856,35 miliar.

   Perubahan tersebut telah mendapatkan bukti Penerimaan Pemberitahuan Data perseroan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0041992 tanggal 21 April 2016 dan telah didaftarkan dalam daftar Perseroan No. AHU 0049858.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 21 April 2016.

4. ESTABLISHMENT, ACQUISITION AND DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES AND BUSINESS UNIT (continued)

g. On April 13, 2016, the Company has signed Deed of Transfer of Rights on Shares of PT Prima Bisnis Utama (PBU) as notarized by Notarial Deed Amaliyah, S.H., M.Kn., No. 3, 4, 5, 6 and 7 dated April 13, 2016, with Mr. Nizar Hidayat, Mr. Barnas, Mr. Moh Fendi Susiyanto, Mr. Yulian Ahmad and Mr. Armando Sadana Putera, respectively, with transfer amount of Rp 18.2 million, Rp 18.2 million, Rp 5.2 million, Rp 5.2 million and Rp 5.2 million, respectively, therefore the Company's shares ownership in PBU become 100%.

h. On April 13, 2016, the Company has signed Deed of Sale and Purchase Agreement of PT Surya Global Nusantara (SGN) as notarized by Notarial Deed Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 67 and 68 dated April 13, 2016, with Nurhasanah and Satimah, respectively, with transfer amount of Rp 15 million and Rp 15 million, respectively, therefore the Company's ownership in SGN become 100%.

i. Based on Statements of Shareholders Circular Resolution Outside the Extraordinary General Meeting of Shareholders PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), which was notarized by Notarial Deed No.43 of Elizabeth Karina Leonita S.H., M.Kn., dated April 21, 2016, the shareholder approved the sale of all shares owned by the Company amounted to 19,775,751,724 shares or 97.50% of all shares issued by GAP, to:

   1. PT Surya Global Nusantara amounted to 11.21 billion shares, with nominal value of Rp 100 or Rp 1.12 trilion.
   2. PT Prima Bisnis Utama amounted to 8.56 billion shares, with nominal value of Rp 100 or Rp 856.35 billion.

   The changes has obtained acceptance letter of Notification of Changes in the Company's Data from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0041992 dated April 21, 2016 and has been registered in the Company register No. AHU 0049858.AH.01.11. Year 2016 dated April 21, 2016.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	
Kas	3.274.289.043	9.563.326.139	*Cash on hand*
Kas di bank - pihak ketiga			*Cash in banks - third parties*
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Bank Bukopin Tbk.	15.772.891.501	9.129.121.216	*PT Bank Bukopin Tbk.*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	15.587.566.604	2.581.729.692	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / ***5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)***

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	9.438.307.392	7.144.884.977	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Tabungan			*PT Bank Tabungan*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	8.549.814.482	19.524.749.558	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	8.037.760.872	4.486.360.672	*PT Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk.*
PT Bank Central Asia Tbk.	3.497.922.964	8.703.676.170	*PT Bank Central Asia Tbk.*
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	413.661.264	1.899.116.562	*PT Bank CIMB Niaga Tbk.*
PT Bank OCBC NISP Tbk.	253.217.827	253.119.447	*PT Bank OCBC NISP Tbk.*
PT Bank Permata Tbk.	163.370.914	154.824.529	*PT Bank Permata Tbk.*
PT Bank Capital Indonesia Tbk.	146.023.535	1.593.853.325	*PT Bank Capital Indonesia Tbk.*
PT Bank J Trust Indonesia Tbk. (dahulu PT Bank Mutiara Tbk.	101.983.534	181.289.348	*PT Bank J Trust Indonesia Tbk. (previously PT Bank Mutiara Tbk.)*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk.)	91.789.508	4.860.425	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (previously PT Bank Internasional Indonesia Tbk.)*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	85.121.029	85.665.979	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk.*
PT Bank Syariah Bukopin	79.365.807	2.007.136.249	*PT Bank Syariah Bukopin*
PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	68.643.208	58.106.413	*PT Bank Mayapada Internasional Tbk.*
PT Bank Agris	49.561.416	49.218.180	*PT Bank Agris*
PT Bank Mega Tbk.	47.443.487	30.201.743	*PT Bank Mega Tbk.*
PT Bank Sinarmas Tbk.	46.038.733	47.380.422	*PT Bank Sinarmas Tbk.*
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur	38.373.884	296.947.442	*PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur*
PT Bank Panin Tbk.	17.173.769	6.553.018	*PT Bank Panin Tbk.*
PT Bank Pembangunan Daerah Lampung	7.995.234	13.442.198	*PT Bank Pembangunan Daerah Lampung*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	6.894.453	6.924.453	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.*
PT Bank CIMB Niaga Syariah	3.971.697	28.965.290	*PT Bank CIMB Niaga Syariah*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	3.559.918	3.619.918	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.*
PT Bank ICBC Indonesia	2.921.507	2.937.482	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank Tabungan Negara Syariah	2.439.448	2.612.747	*PT Bank Tabungan Negara Syariah*
PT Bank Syariah Mandiri	1.193.174	1.423.071	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Mega Syariah	524.668	702.669	*PT Bank Mega Syariah*
PT Bank MNC Internasional Tbk.	36.100.998	196.750.035	*PT Bank MNC Internasional Tbk.*
	62.551.632.827	58.496.173.230	
Dalam Dolar Amerika Serikat			*In US Dollar*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1.986.943.921	37.707.992	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk.)	329.597.257	330.837.484	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (previously PT Bank Internasional Indonesia Tbk.)*

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

	31 Maret 2016 / *March 31, 2016*	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	91.971.532	139.486.587	*PT Bank CIMB Niaga Tbk.*
PT Bank Bukopin Tbk.	76.187.906	77.307.456	*PT Bank Bukopin Tbk.*
OCBC Bank Ltd., Singapura	55.056.287	57.625.307	*OCBC Bank Ltd., Singapore*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	50.936.861	95.340.411	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
Deutsche Bank AG, Jakarta	41.674.459	-	*Deutsche Bank AG, Jakarta*
PT Bank Agris	31.725.401	32.271.885	*PT Bank Agris*
PT Bank Mega Tbk.	26.641.525	39.949.354	*PT Bank Mega Tbk.*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.		9.237.132	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Permata Tbk.	3.604.163	38.404.934	*PT Bank Permata Tbk.*
PT Bank J Trust Indonesia Tbk. (dahulu PT Bank Mutiara Tbk.)	849.123	849.123	*PT Bank J Trust Indonesia Tbk. (previously PT Bank Mutiara Tbk.)*
	2.695.188.435	859.017.665	
Dalam Dolar Singapura			*In Dollar Singapore*
OCBC Bank Ltd., Singapura	39.049.846	48.991.006	*OCBC Bank Ltd., Singapore*
Dalam Euro Eropa			*In European Euro*
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	29.683.592	33.297.652	*PT Bank CIMB Niaga Tbk.*
Jumlah kas di bank	65.315.554.700	59.437.479.553	*Total cash in banks*
Deposito berjangka			*Time deposits*
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Bank Bukopin Syariah	56.274.590	-	*PT Bank Bukopin Syariah*
PT Bank Central Asia Tbk.	10.759.154	109.689.460	*PT Bank Central Asia Tbk.*
PT Bank Bukopin Tbk.	-	7.500.000.000	*PT Bank Bukopin Tbk.*
Jumlah deposito berjangka	67.033.744	7.609.689.460	*Total time deposits*
Jumlah kas dan setara kas	**68.656.877.487**	**76.610.495.152**	***Total cash and cash equivalents***

Kisaran tingkat suku bunga tahunan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The annual interest rates of time deposits are as follows:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016* (%)	31 Desember 2015 / *December 31, 2015* (%)	
Rupiah	4,00 - 7,50	3,50 - 5,50	*Rupiah*

Semua rekening bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

All cash in banks and time deposits are placed in third-party banks.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK / *6. SHORT-TERM INVESTMENT*

Pada tanggal 27 Juni 2016, PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Penempatan dan Pengelolaan Dana dengan Ascention Pte. Ltd., (Ascention) sebesar Rp 278,81 miliar, dimana GAP menunjuk Ascention untuk mengelola dana dalam bentuk portofolio efek ekuitas, utang maupun surat berharga lainnya untuk jangka waktu 12 bulan, dengan tingkat hasil investasi maksimal sebesar 10% per tahun.

On June 12, 2016, PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), a Subsidiary, entered into a Discretionary fund agreement with Ascention Pte. Ltd., (Ascention) amounted to Rp 278.81 billion, whereas GAP appoints Ascention to manage its fund in portfolio of equity securities, debt or other securities securities for 12 months, with a maximum investment return rate of 10% per annum.

7. PIUTANG USAHA / *7. TRADE RECEIVABLES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	309.027.640.637	242.903.577.321	*Sales of land, housing and apartment*
Penyewaan dan pengelolaan ruang perkantoran	222.797.908.969	145.355.934.151	*Tenants and management of office spaces*
Penyewa ruang, lapangan dan iuran keanggotaan	78.553.313.892	42.878.199.309	*Tenants of room, courts and membership fees*
Penjualan unit perkantoran	63.720.952.180	58.131.606.568	*Sales of office unit*
Hotel	4.777.348.797	10.167.974.182	*Hotel*
Penyewa ruang apartemen	7.952.988.250	9.195.437.971	*Tenants of units of apartment*
Jumlah pihak ketiga	686.830.152.725	508.632.729.502	*Total third parties*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(83.499.959.853)	(83.477.767.280)	*Less allowance for impairment losses*
Pihak ketiga - bersih	603.330.192.872	425.154.962.222	*Third parties - net*
Pihak berelasi: *(lihat Catatan 39 butir a)*			*Related parties: (see Note 39 point a)*
Penyewa ruang perkantoran	46.926.369.493	56.040.600.767	*Tenants of office spaces*
Penjualan unit perkantoran	35.909.150.003	60.278.108.862	*Sales of office unit*
Penyewa ruang apartemen	270.490.563	855.675.786	*Tenants of units of apartment*
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	-	7.654.614.673	*Sales of land, housing and apartment*
Hotel	-	191.256.239	*Hotel*
Jumlah pihak berelasi	83.106.010.059	125.020.256.327	*Total related parties*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(5.757.041.934)	(5.757.041.934)	*Less allowance for impairment losses*
Pihak berelasi - bersih	77.348.968.125	119.263.214.393	*Related parties - net*
Jumlah piutang usaha	**680.679.160.997**	**544.418.176.615**	***Total trade receivables***

Mutasi penyisihan atas cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut: / *The changes in the allowance for impairment losses of trade receivable are as follows:*

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Saldo awal tahun	83.477.767.280	81.359.274.428	*Beginning balance of the year*
Penambahan penyisihan	70.313.506	2.186.385.760	*Addition of allowance*
Pemulihan penyisihan	(48.120.933)	(67.892.908)	*Recovery of allowance*
Saldo akhir periode	83.499.959.853	83.477.767.280	*Ending balance of the period*
Pihak pihak berelasi	5.757.041.934	5.757.041.934	*Related parties*
Jumlah	**89.257.001.787**	**89.234.809.214**	***Total***

7. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *7. TRADE RECEIVABLES (continued)*

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan masing-masing akun piutang usaha pada akhir periode, manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut diatas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on the review of each trade receivables at the end of the period, the Group's management believes that those allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible trade receivables.

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

The summary of aging schedule of trade receivables is as follows:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***	
Sampai dengan 60 hari	97.499.736.455	80.241.716.273	*Up to 60 days*
61 hari sampai 90 hari	27.496.226.877	22.629.234.866	*61 days to 90 days*
Lebih dari 90 hari	644.940.199.452	530.782.034.690	*More than 90 days*
Jumlah	769.936.162.784	633.652.985.829	*Total*
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai	(89.257.001.787)	(89.234.809.214)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	**680.679.160.997**	**544.418.176.615**	***Net***

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on currencies are as follows:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***	
Rupiah	676.958.069.202	537.346.953.835	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	3.721.091.795	7.071.222.780	*United States Dollar*
Jumlah	**680.679.160.997**	**544.418.176.615**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2015, piutang usaha PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, sebesar Rp 120,48 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman modal kerja kepada PT Star Finance *(lihat Catatan 18)*.

As of December 31, 2015, trade receivables of PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, amounted to Rp 120.48 billion were pledged as collateral for working capital loans to PT Star Finance (see Note 18).

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, piutang usaha PT Graha Multi Insani, PT Bumi Daya Makmur dan PT Rasuna Residence Development, Entitas Anak, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *(lihat Catatan 25 butir c)*.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, trade receivables of PT Graha Multi Insani, PT Bumi Daya Makmur and PT Rasuna Residence Development, Subsidiaries, were pledged as collateral for loan obtained from PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (see Note 25 point c).

8. PIUTANG LAIN-LAIN / *8. OTHER RECEIVABLES*

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
PT Gili Tirta Anugerah	800.000.000.000	800.000.000.000	*PT Gili Tirta Anugerah*
PT Giripada Adhyayasabha	207.095.858.500	207.095.858.500	*PT Giripada Adhyayasabha*
PT Danatama Perkasa	116.624.738.366	113.647.971.138	*PT Danatama Perkasa*
PT Wahana Karya Nusantara	84.249.298.877	81.194.419.881	*PT Wahana Karya Nusantara*
Iwan Budianto	46.051.030.875	46.051.030.875	*Iwan Budianto*
PT Brawijaya Agung Lestari	27.769.073.397	6.723.917.489	*PT Brawijaya Agung Lestari*
PT Permata Sakti Mandiri	22.957.896.370	40.255.791.326	*PT Permata Sakti Mandiri*
PT Akasa Legian Karya	21.925.843.439	15.231.766.536	*PT Akasa Legian Karya*
PT Bintang Bangsa Mandiri	10.854.369.383	10.395.719.908	*PT Bintang Bangsa Mandiri*
PT Bakrie Bangun Persada	6.941.122.955	6.941.122.955	*PT Bakrie Bangun Persada*
PT Epic Marketing Indonesia	5.172.064.826	9.247.339.826	*PT Epic Marketing Indonesia*

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan) / ***8. OTHER RECEIVABLES (continued)***

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***	
PT Karya Mega Abadi	2.971.936.884	2.971.936.884	*PT Karya Mega Abadi*
PT Bukit Jonggol Asri	254.400.000	118.782.410.139	*PT Bukit Jonggol Asri*
PT Sentul City Tbk.	-	400.000.000.000	*PT Sentul City Tbk.*
PT Bumi Serpong Damai Tbk.	-	17.230.200.000	*PT Bumi Serpong Damai Tbk.*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	36.372.145.599	33.647.846.797	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah pihak ketiga	1.389.239.779.471	1.909.417.332.254	*Total third parties*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(21.748.900.344)	(21.748.900.344)	*Less allowance for impairment losses*
Pihak ketiga - bersih	1.367.490.879.127	1.887.668.431.910	*Third parties - net*
Pihak berelasi: *(lihat Catatan 39 butir b)*			*Related parties: (see Note 39 point b)*
PT Petrocom Nuansa Nusantara	2.373.870.956	2.373.870.956	*PT Petrocom Nuansa Nusantara*
Lain-lain	634.630.670	664.421.758	*Others*
Jumlah pihak berelasi	3.008.501.626	3.038.292.714	*Total related parties*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.866.983.437)	(2.866.983.437)	*Less allowance for impairment losses*
Pihak berelasi - bersih	141.518.189	171.309.277	*Related parties - net*
Bersih	**1.367.632.397.316**	**1.887.839.741.187**	***Net***

Seluruh piutang lain-lain Grup dalam denominasi mata uang Rupiah.

All of the Group's other receivables are denominated in Rupiah currency.

Rincian piutang lain-lain berdasarkan transaksi adalah sebagai berikut:

The summary of nature transaction of other receivables is as follows:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***	
Piutang pengalihan saham Entitas Anak	849.022.967.759	1.239.902.226.884	*Receivable from transfer of Subsidiaries' share*
Piutang pinjaman dana	420.337.483.523	527.661.782.613	*Loan receivables*
Lain-lain	98.271.946.034	120.275.731.690	*Others*
Jumlah	**1.367.632.397.316**	**1.887.839.741.187**	***Total***

Piutang lain-lain dari PT Gili Tirta Anugerah merupakan piutang PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, atas pengalihan 20% kepemilikan saham di PT Bukit Jonggol Asri sesuai dengan Surat Hutang yang diaktakan dengan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 44 tanggal 14 Oktober 2014. Surat Hutang ini berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 atau setelah diterbitkannya Sertifikat Hak Guna Bangunan atas Tanah Kebun Menteng selambat-lambatnya pada Juni 2015.

Other receivables from PT Gili Tirta Anugerah represents receivable of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, related to the transfer of 20% shares ownership of PT Bukit Jonggol Asri based on Debt Letter which was notarized by Notarial Deed No. 44 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn. dated October 14, 2014. The Debt Letter was due on December 31, 2014 or after issued Building Used Right Certificate of Kebun Menteng Land at the latest on June 2015.

Piutang lain-lain dari PT Giripada Adhyayasabha merupakan piutang yang berasal dari penjualan tanah GAP, Entitas Anak, yang dialihkan kepada Entitas Induk.

Other receivables from PT Giripada Adhyayasabha represents receivable from sale of land of GAP, a Subsidiary, which are transferred to the Company.

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang lain-lain dari PT Danatama Perkasa (DP) merupakan pinjaman modal kerja tanpa jaminan yang diberikan oleh Entitas Induk dengan jumlah sebesar Rp 100 miliar termasuk bunga pinjaman dengan tingkat bunga sebesar 20% per tahun dan jatuh tempo selama 12 bulan sejak bulan November 2012. Perjanjian pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali terakhir dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9% per tahun sampai dengan 26 November 2015. Pada tanggal 30 Juni 2015, Entitas Induk dan DP menandatangani addendum perjanjian pengakuan utang mengenai perpanjangan jangka waktu pinjaman sampai dengan tanggal 24 November 2016 dengan sisa jumlah pokok pinjaman sebesar Rp 82,52 miliar.

Piutang lain-lain dari PT Wahana Karya Nusantara merupakan pinjaman modal kerja tanpa jaminan yang diberikan oleh Entitas Induk dengan jumlah sebesar Rp 100 miliar dengan tingkat bunga sebesar 11% per tahun dan akan jatuh tempo selama 12 bulan sejak bulan April 2014. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir, sampai dengan tanggal 5 April 2017 dengan sisa jumlah pokok pinjaman sebesar Rp 54,93 miliar.

Piutang lain-lain dari Iwan Budianto merupakan piutang GAP, Entitas Anak, atas pengalihan saham PT Dutaperkasa Unggullestari. Piutang ini dijamin dengan tanah seluas 30 hektar yang terletak di Desa Jumputrejo dan Desa Kloposepuluh, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur dengan nilai Rp 105 miliar. Apabila sampai dengan September 2013 belum dilakukan pembayaran maka akan dikenakan bunga sebesar 15% per tahun dan apabila sampai dengan Desember 2013 belum dilakukan pembayaran maka jaminan tanah akan disita oleh GAP. Pada tanggal 23 Desember 2013, perjanjian tersebut telah diperpanjang sampai dengan bulan Juni 2014 dan telah diperpanjang sampai akhir November 2014 Apabila belum dilakukan pembayaran maka jaminan tanah akan disita oleh GAP. Pada tanggal 1 Desember 2014, Iwan Budianto melakukan perjanjian restrukturisasi hutang. Iwan Budianto melunasi piutang sebesar Rp 39,10 miliar dengan 51% kepemilikan di PT Lembu Nusantara Jaya dan sisa utang sebesar Rp 46,05 miliar akan dibayar tunai atau penyerahan aset lain dengan nilai jaminan sebesar Rp 29,38 miliar.

Pada tanggal 30 November 2015, Iwan Budianto melakukan addendum perjanjian restrukturisasi utang dan akan membayar lunas seluruh utang pokok berikut bunga selambat-lambatnya pada tanggal 30 Juni 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2016, Iwan Budianto, menandatangani adendum perjanjian restrukturisasi utang dengan PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., (GAP), Entitas Anak. Iwan Budianto akan membayar lunas seluruh utang pokok berikut bunga selambat-lambatnya pada tanggal 30 Juni 2017.

8. OTHER RECEIVABLES (continued)

Other receivables from PT Danatama Perkasa (DP) represents non secured working capital loan provided by the Company amounted to Rp 100 billion included interest loan and bears annual interest rate of 20%. This loan will be due in 12 months since November 2012. This loan agreement has been extended several times the latest is bears annual interest rate of 9% and until November 26, 2015. On June 30, 2015, the Company and DP signed an addendum to the loan agreement concerning the extention of the loan period until November 24, 2016 with the remaining principal amount of Rp 82.52 billion.

Other receivables from PT Wahana Karya Nusantara represents non secured working capital loan provided by the Company amounted to Rp 100 billion with annual interest rate of 11%. This loan will be due within 12 months since April 2014. The agreement has been extended several times and the latest is until April 5, 2017 with the remaining principal amount of Rp 54.93 billion.

Other receivables from Iwan Budianto represents receivable of GAP, a Subsidiary, related to the transfer of shares of PT Dutaperkasa Unggullestari. This receivables are secured with a land area of 30 hectares located in Desa Jumputrejo and Desa Kloposepuluh, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, East Java Province, with a value of Rp 105 billion. If until September 2013 have not been paid, this receivable will be charged interest at 15% per year and if until December 2013 have not been paid, then the guarantee of land will be confiscated by GAP. On December 23, 2013, the agreement has been extended until June 2014 and has been extended until November 2014. If not made a payment, the guarantee of land will be confiscated by GAP. On December 1, 2014, Iwan Budianto entered into debt restructuring agreement with the debt repayment. Iwan Budianto paid receivables amounted to Rp 39.10 billion with 51% ownerships in PT Lembu Nusantara Jaya and the remaining of the debt is Rp 46.05 billion will be paid in cash or with the delivery of other assets with the collateral value of Rp 29.38 billion.

On November 30, 2015, Iwan Budianto conduct addendum debt restructuring agreement and will pay off the all loan principal and interest at the latest on June 30, 2016.

On June 30, 2016, Iwan Budianto signed addendum of debt restructuring agreement with PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., (GAP), a Subsidiary. Iwan Budianto will pay off all the loan principal and interest at the latest on June 30, 2017.

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, No. 3, tanggal 3 Februari 2016, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, dan PT Gili Tirta Anugerah (GTA) menegaskan kembali ketentuan dalam Surat Hutang dengan jumlah pokok sebesar Rp 800 miliar. GTA wajib melunasi utang selambat-lambatnya tanggal 28 Februari 2017. Pembayaran utang oleh GTA wajib langsung digunakan untuk melunasi harga jual yang harus dibayar GAP selaku pembeli tanah di Kelurahan Sukarasa dan Selawangi, Kabupaten Bogor seluas 5 juta m^2.

Piutang lain-lain dari PT Sentul City Tbk. (SC) merupakan piutang PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, yang berasal dari pengalihan saham PT Bukit Jonggol Asri sesuai dengan Surat Hutang yang diaktakan dengan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 64 tanggal 14 Oktober 2014. Surat Hutang ini berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 (lihat Catatan 20).

Berdasarkan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, No. 2, tanggal 3 Februari 2016:

(i) PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak dan PT Sentul City Tbk (SC) telah menandatangani Akta Surat Hutang SC No. 43 tanggal 14 Oktober 2014 dimana SC berhutang kepada GAP sebesar Rp 400 miliar dan Akta Surat Hutang GAP No. 50 tanggal 14 Oktober 2014 dimana GAP berhutang kepada SC sebesar Rp 200 miliar. GAP dan SC sepakat menyelesaikan dengan perjumpaan utang GAP ke SC dan utang SC ke GAP dan mengalihkan sisa tagihan GAP sebesar Rp 200 miliar ke PT Bukit Jonggol Asri (BJA).

(ii) BJA telah menyelesaikan kewajiban Rp 200 miliar ke GAP melalui pembayaran sebesar Rp 143 miliar dan perjumpaan utang GAP kepada BJA sebesar Rp 57 miliar.

Piutang lain-lain dari PT Bukit Jonggol Asri merupakan pinjaman modal kerja untuk pembangunan Jungleland.

Pada tanggal 5 Februari 2016, PT Jungleland Asia (JLA), Entitas Anak melakukan pelunasan utang beserta bunga kepada PT Bukit Jonggol Asri melalui pinjaman kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir periode, manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut diatas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

8. OTHER RECEIVABLES (continued)

Based on Notarial Deed No.3 of Karina Leonita, S.H., M.Kn. dated February 3, 2016, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, and PT Gili Tirta Anugerah (GTA) reconfirmed the provisions of the Debt Letter with a principal amount of Rp 800 billion. GTA required to settle the debt at the latest on February 28, 2017. Payment of debt by the GTA shall immediately used to pay off the sale price to be paid by GAP as a buyer of land in Sukarasa and Selawangi village, Bogor District with area of 5 million sqm.

Other receivables from PT Sentul City Tbk. (SC) represents receivable of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, related to the transfer of shares of PT Bukit Jonggol Asri based on Debt Letter which was notarized by Notarial Deed No. 64 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn. dated October 14, 2014. The Debt Letter was due on December 31, 2014 (see Note 20).

Based on Notarial Deed No.2 of Karina Leonita, S.H., M.Kn. dated February 3, 2016:

(i) PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary and PT Sentul City Tbk (SC) has signed a Deed of Debt Letter SC No. 43 dated October 14, 2014 where SC owed to Rp 400 billion GAP and GAP Debentures Deed No. 50 dated October 14, 2014 where GAP owed to SC amounted to Rp 200 billion. GAP and SC agreed to resolve the debt with GAP debt to the SC and GAP has transferred the remainder of its receivable amounted to Rp 200 billion to PT Bukit Jonggol Asri (BJA).

(ii) BJA has settled the liability amounted to Rp 200 billion to GAP through the payment of Rp 143 billion and net off with the payable of GAP to BJA amounted to Rp 57 billion.

Other receivables from PT Bukit Jonggol Asri represents working capital loan for Jungleland development.

On February 5, 2016, PT Jungleland Asia (JLA), a Subsidiary has fully paid the debt with interest to PT Bukit Jonggol Asri through loans to PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Based on the review of each other receivables at the end of the period, the Group's management believes that those allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible other receivables.

9. PERSEDIAAN / *INVENTORIES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	
Real estat:			*Real estate:*
Rumah, apartemen dan ruang perkantoran dalam penyelesaian:			*Residential houses, apartment and office space under construction:*
Bangunan	855.320.639.883	781.412.590.969	*Building*
Tanah	185.725.880.376	128.647.355.548	*Land*
Tanah untuk dijual	76.616.769.139	156.196.331.176	*Land held for sale*
Bangunan siap untuk dijual:			*Building ready-for-sale:*
Rumah	422.392.434.677	468.595.421.614	*Residential house*
Ruang perkantoran	336.990.515.198	61.858.509.973	*Office space*
Apartemen	28.029.889.741	279.182.660.883	*Apartment*
Hotel:			*Hotel*:
Makanan dan minuman	5.121.872.206	2.863.475.415	*Food and beverages*
Perlengkapan dan suku cadang	4.673.190.436	5.045.637.099	*Equipment and spare parts*
Jumlah	**1.914.871.191.656**	**1.883.801.982.677**	***Total***

Persediaan rumah, apartemen dan ruang perkantoran dalam penyelesaian pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 terdiri dari persediaan PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) atas proyek The Grove berlokasi di Jakarta, PT Graha Multi Insani (GMI) atas proyek Awana Yogyakarta berlokasi di Yogyakarta, PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK) atas proyek Mutiara Platinum berlokasi di Jakarta dan PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS) atas proyek Mora & Monroe berlokasi di Sidoarjo.

Inventory of residential houses, apartment under construction and office space as of June 30, 2016 and December 31, 2016 consist of PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) for The Grove that located in Jakarta, PT Graha Multi Insani (GMI) fot the Awana Yogyakarta that located in Yogyakarta, PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK) for the Mutiara Platinum that located in Jakarta and PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS) for the Mora & Monroe that located in Sidoarjo.

BSU dan BDM, Entitas Anak mengalami keterlambatan penyerahan unit apartemen (The Grove dan The Wave) kepada pembeli sehingga harus membayar pinalti kepada pembeli masing-masing sebesar Rp 887,71 juta dan Rp 12,59 miliar pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 yang disajikan dalam akun "Beban Denda Keterlambatan Kepada Pelanggan" dalam laba rugi konsolidasian *(lihat Catatan 36)*.

BSU and BDM, Subsidiaries, has delayed its hand-over of the apartments unit (The Grove and The Wave) to the buyers and paid the penalties to the buyers amounted to Rp 887.71 million and Rp 12.59 billion in June 30, 2016 and 2015, respectively, and presented in "Penalties Expense To Customers" in the consolidated profit or loss (see Note 36).

Pada tanggal 31 Desember 2015, penambahan persediaan tanah dan bangunan siap untuk dijual milik MMS, Entitas Anak dan BSU, Entitas Anak, termasuk reklasifikasi dari properti investasi.

As of December 31, 2015, the addition of land inventory and building inventory ready-for-sale owned by MMS, a Subsidiary and BSU, a Subsidiary, included reclassification from investment properties.

Manajemen Grup mengasuransikan bangunan yang tersedia untuk dijual terhadap risiko bencana alam dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga, berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah nilai pertanggungan keseluruhan masing-masing sebesar Rp 1.141 miliar pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, persediaan BDM dan BPLK tidak diasuransikan.

The Group's management insured of their building ready-for-sale against the natural disaster risks and other risks to certain third parties insurance company, based on a blanket policy with a total sum insured of Rp 1,141 billion in June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively. The Group's management believes that the sum insured is sufficient to cover possible losses on the insured assets. In June 30, 2016 and December 31, 2015, inventories of BDM dan BPLK are not insured.

Bunga pinjaman BSU, GMI, MMS dan BDM, Entitas Anak, dikapitalisasi ke dalam persediaan masing-masing sebesar Rp 174,99 miliar dan Rp 114,22 miliar sampai dengan tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Capitalization of borrowing costs of BSU, GMI, MMS and BDM, Subsidiaries, to inventories are amounted to Rp 174.99 billion and Rp 114.22 billion until June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively.

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, persediaan BSU, GAP, BSS, GMI, MMS dan BDM dijadikan jaminan untuk pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mayapada Internasional Tbk. *(lihat Catatan 16)*, PT Bank Bukopin Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., PT Bank J Trust Indonesia Tbk., PT Bank Syariah Bukopin dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *(lihat Catatan 25 butir a,b,c,e dan f)*.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya, dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas persediaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

9. INVENTORIES (continued)

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, inventories of BSU, GAP, BSS, GMI, MMS and BDM are pledged as collateral for bank loans obtained from PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (see Note 16), PT Bank Bukopin Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., PT Bank J Trust Indonesia Tbk., PT Bank Syariah Bukopin and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (see Note 25 point a,b,c,e and f).

The Group's management believes that the inventories have been reflected at net realizable value, and hence, no provision for impairment in inventories value is necessary as of June 30, 2016 and December 31, 2015.

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***	
Uang muka pembelian	2.141.271.666.826	299.671.069.297	*Advances for purchases*
Uang muka proyek	457.853.080.607	216.611.149.297	*Advance project*
Asuransi dibayar di muka	13.616.137.813	4.251.365.404	*Prepaid insurance*
Uang muka karyawan	6.844.814.126	5.516.821.025	*Advances for employees*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	37.095.975.755	20.552.832.030	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah	**2.657.681.675.127**	**546.603.237.053**	***Total***

Pada tanggal 30 Juni 2016, uang muka pembelian tanah terutama merupakan uang muka pembelian tanah PT Madison Global (MG), Entitas Anak, yang diakuisisi pada tahun 2016 untuk pembebasan tanah yang terletak di Propinsi Jawa Barat dan Lampung (lihat Catatan 4 butir f).

As of June 30, 2016, advances for land acquisition mainly represent advances for land acquisition of PT Madison Global (MG), a Subsidiary, which acquired in 2016 for land acquisition located in West Java and Lampung Province (see Note 4 point f).

Pada tanggal 31 Desember 2015, uang muka pembelian terutama merupakan uang muka pembelian tanah PT Graha Multi Insani (GMI), Entitas Anak, atas sebagian pembayaran 7 bidang tanah seluas 29.355 m^2 yang terletak di Kelurahan Lebak Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat dan PT Mutiara Masyhur Sejahtera, Entitas Anak, atas sebagian pembayaran untuk pembebasan tanah.

As of December 31, 2015, advances for purchase mainly represent advances for land acquisition of PT Graha Multi Insani (GMI), a Subsidiary, regarding to partial payment for 7 land approximately of 29,355 sqm that located in Lebak Siliwangi village, Coblong Sub-district, Bandung City, West Java and PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary, regarding to partial payment for land acquisition.

Pada tanggal 30 Juni 2016, uang muka proyek terutama merupakan uang muka pembangunan Tendean Residence sebesar Rp 86,08 miliar, pembelian Tanah Kelapa Gading sebesar Rp 102,3 miliar dan penyelesaian proyek Awana Condotel Yogyakarta sebesar Rp 13,4 miliar.

As of June 30, 2016, advances project mainly represents advances of Tendean Residence amounted to Rp 86.08 billion, purchase tanah Kelapa Gading amounted to Rp 102.3 billion and completion of project Awana Condotel Yogyakarta amounted to Rp 13.4 billion..

Pada tanggal 31 Desember 2015, uang muka proyek terutama merupakan uang muka pembangunan wahana Jungleland sebesar Rp 2,31 miliar, Tendean Residence sebesar Rp 86,81 miliar, pembelian Tanah Kelapa Gading sebesar Rp 102,30 miliar, penyelesaian proyek Awana Condotel Yogyakarta sebesar Rp 7,48 miliar dan pembelian tanah dan bangunan di Muja Muju sebesar Rp 7 miliar.

As of December 31, 2015, advances project mainly represents advances of development Jungleland amounted to Rp 2.31 billion, Tendean Residence amounted to Rp 86.81 billion, purchase tanah Kelapa Gading amounted to Rp 102.30 billion, completion of project Awana Condotel Yogyakarta amounted to Rp 7.48 billion and purchase land and building in Muja Muju amounted to Rp 7 billion.

11. DANA DALAM PEMBATASAN / *11. RESTRICTED FUNDS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	
Dalam Rupiah:			*In Rupiah:*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	34.924.253.106	41.608.731.300	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Bukopin Tbk.	11.085.211.799	11.085.211.799	*PT Bank Bukopin Tbk.*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	7.550.495.346	9.279.746.702	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	3.861.480.146	3.911.667.729	*PT Bank CIMB Niaga Tbk.*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2.531.315.497	5.267.071.600	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk.)	1.744.207.527	1.744.207.527	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk (previously PT Bank Internasional Indonesia Tbk.)*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1.722.436.134	1.722.436.133	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.*
PT Bank OCBC NISP Tbk.	1.565.793.680	1.565.793.680	*PT Bank OCBC NISP Tbk.*
PT Bank Permata Tbk.	1.293.075.687	1.293.075.687	*PT Bank Permata Tbk.*
PT Bank Central Asia Tbk.	1.059.614.565	1.076.177.588	*PT Bank Central Asia Tbk.*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	767.631.326	763.186.205	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten Tbk.*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	537.500.000	537.500.000	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.*
PT Bank Syariah Mandiri	113.565.000	113.565.000	*PT Bank Syariah Mandiri*
	68.756.579.813	79.968.370.950	
Dalam Dolar Amerika Serikat:			*In United States Dollar:*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	14.292.128.400	213.524.252.100	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
Jumlah	**83.048.708.213**	**293.492.623.050**	***Total***

Kisaran tingkat suku bunga tahunan untuk dana dalam pembatasan adalah sebagai berikut: / *The annual interest rates of restricted funds are as follows:*

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (%)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (%)	
Rupiah	6,25 - 7,75	9,25 - 10,25	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	0,54 - 1,50	0,7	*United States Dollar*

Dana dalam pembatasan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) terutama merupakan dana pembatasan milik Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, sebesar Rp 14,29 miliar pada tanggal 30 Juni 2016 *(lihat Catatan 18)*.

Restricted funds in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) mainly represent restricted funds owned by the Company which used as collateral for bank loan obtained by PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Subsidiaries, amounted to Rp 14.29 billion as of June 30, 2016 (see Note 18).

Dana dalam pembatasan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) terutama merupakan dana pembatasan milik Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP) dan PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, sebesar Rp 213,52 miliar pada tanggal 31 Desember 2015 *(lihat Catatan 18)*.

Restricted funds in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) mainly represent restricted funds owned by the Company which used as collateral for bank loan obtained by PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP) and PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Subsidiaries, amounted to Rp 213.52 billion as of December 31, 2015 (see Note 18).

11. DANA DALAM PEMBATASAN (lanjutan)

Dana dalam pembatasan pada PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) terutama merupakan dana pembatasan milik Entitas Induk sebesar Rp 10,07 miliar pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh BSU *(lihat Catatan 18)*.

Dana dalam pembatasan pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk.), PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk., PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk., PT Bank Danamon Indonesia Tbk., PT Bank Permata Tbk., PT Bank Bukopin Tbk. dan PT Bank OCBC NISP Tbk. terutama merupakan dana dalam pembatasan atas penjualan apartemen, kondominium dan rumah melalui Kredit Kepemilikan Apartemen (KPA) dan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) dari BSU, GAP, GMI, PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS) dan PT Bumi Daya Makmur (BDM), Entitas Anak.

11. RESTRICTED FUNDS (continued)

Restricted funds in PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) mainly represents time deposits owned by the Company amounted to Rp 10.07 billion in June 30, 2016 and December 31, 2015, repectively, which was used as collateral for bank loan obtained by BSU (see Note 18).

Restricted funds in PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (previously PT Bank Internasional Indonesia Tbk.), PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk., PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk., PT Bank Danamon Indonesia Tbk., PT Bank Permata Tbk., PT Bank Bukopin Tbk. and PT Bank OCBC NISP Tbk. mainly represent restricted funds on sales of apartment, condominium and housing through apartment loan program (KPA) and Housing Loan Program (KPR) of BSU, GAP, GMI, PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS) and PT Bumi Daya Makmur (BDM), Subsidiaries.

12. PENYERTAAN SAHAM

Rincian penyertaan saham pada Entitas Asosiasi pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

12. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

The details of investment in shares of stock in Associated entities as of June 30, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Nilai Tercatat/ *Carrying Value*		
	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (%)	31 Desember 2015/ *December 31, 2015* (%)	30 Juni 2016/ *June 30, 2016* (Rp)	31 Desember 2015/ *December 31,2015* (Rp)	
Metode Ekuitas:					*Equity Method:*
PT Lembu Nusantara Jaya	51,00%	51,00%	37.782.052.930	37.825.941.671	*PT Lembu Nusantara Jaya*
PT Amerta Bumi Capital	51,00%	51,00%	429.758.985	429.758.985	*PT Amerta Bumi Capital*
Metode biaya:					*Cost method:*
PT Jasa Sarana	14,50%	14,50%	39.832.014.500	39.832.014.500	*PT Jasa Sarana*
PT Aetra Air Jakarta	3,75%	3,75%	2.678.600.000	2.678.600.000	*PT Aetra Air Jakarta*
PT Mutiara Permata Biru	1,00%	1,00%	90.000.000	90.000.000	*PT Mutiara Permata Biru*
PT Andrasentra Properti Services	0,01%	0,01%	100	100	*PT Andrasentra Properti Services*
Jumlah			**80.812.426.515**	**80.856.315.256**	***Total***

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi masing-masing sebesar Rp 955,72 juta dan Rp 3,11 juta, disajikan dalam laba (rugi) konsolidasian.

As of June 30, 2016 and 2015, equity in net gain of Associated company amounted to Rp 955.72 million and Rp 3.11 million, respectively, is presented in the consolidated profit (loss).

Grup tidak membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas investasi dalam saham pada entitas-entitas asosiasi di atas karena manajemen berkeyakinan bahwa entitas-entitas tersebut masih memiliki potensi pertumbuhan dalam jangka panjang mengingat sebagian besar entitas asosiasi tersebut bergerak dalam jenis usaha real estat dan infrastruktur.

The Group did not provide allowance for decline in value of the aforementioned investments in associated companies since management believes that these companies still have long-term growth potentials as most of these companies engage in real estate and infrastructure business.

13. TANAH YANG BELUM DIKEMBANGKAN / *13. LAND FOR DEVELOPMENT*

Rincian tanah belum dikembangkan berdasarkan lokasi pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The detail of land for development based on location as of June 30, 2015 and December 31, 2015 are as follows:

Lokasi / *Location*	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*		31 December 2015 / *December 31, 2015*	
	Luas tanah/ *Land area (Ha)*	Jumlah/ *Amount*	Luas Tanah/ *Land area (Ha)*	Jumlah/ *Amount*
Bogor, Jawa Barat	719,19	1.098.409.262.817	719,54	1.108.723.262.817
Sidoarjo, Jawa Timur	202,21	495.860.059.739	202,85	497.438.163.637
Kalianda, Lampung Selatan	99,80	115.054.976.604	99,80	115.054.976.604
Karet Kuningan, Jakarta Selatan	0,04	3.033.377.334	0,04	3.033.377.334
Jumlah	**1.021.24**	**1.712.357.676.494**	**1.022,23**	**1.724.249.780.392**

Mutasi tanah yang belum dikembangkan adalah sebagai berikut:

The changes in land for development are as follows:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	
Saldo awal	1.724.249.780.392	1.740.389.431.571	*Beginning balance*
Penambahan	-	-	*Addition*
Pengurangan	(11.892.103.898)	(16.139.651.179)	*Deduction*
Saldo akhir	**1.712.357.676.494**	**1.724.249.780.392**	***Ending balance***

Tanah masing-masing seluas 719,19 hektar dan 719,54 hektar pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, yang terletak di Desa Sukaharja, Sukamantri dan Desa Tajurhalang dengan nilai perolehan tanah tersebut masing-masing sebesar Rp 1,11 triliun pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 dijadikan jaminan. Tanah ini dijadikan jaminan utang bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Bukopin Tbk., PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Internasional Indonesia Tbk. dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. *(lihat Catatan 18 dan 25)*.

A lot of land 719.19 hectares and 719.54 hectares as of June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively, which are located, in Sukaharja, Sukamantri and Tajurhalang village with the cost of land for development above amounted to Rp 1.11 trillion as of June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively, are pledged as collateral. This land are pledged as collateral for short-term and long-term bank loans obtained from PT Bank Bukopin Tbk., PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Internasional Indonesia Tbk. and PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (see Notes 18 and 25).

Pengurangan tanah belum dikembangkan pada tahun 2016 termasuk reklasifikasi ke persediaan PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP) yaitu tanah yang terletak di Bogor, Jawa Barat.

The deduction of land for development in 2016 including reclasification to inventories of PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), which located in Bogor, West Java.

Pengurangan tanah belum dikembangkan pada tahun 2015 termasuk penggantian tanah yang terkena dampak yaitu pada proyek PT Inti Permata Sejati (IPS), Entitas Anak di Kecamatan Sukodono sebesar Rp 2,33 miliar, PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak, di Kecamatan Sidoarjo sebesar Rp 0,60 miliar dan PT Nugraha Adhikarsa Pratama (NAP), Entitas Anak di Kecamatan Wonoayu sebesar Rp 0,32 miliar.

The deduction of land for development in 2015, including the replacement of the land affected in the project of PT Inti Permata Sejati (IPS), the Subsidiary, in the Sub-District of Sukodono Rp 2.33 billion, PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), the Subsidiary, in the Sub-District of Sidoarjo Rp 0.60 billion and PT Nugraha Adhikarsa Pratama (NAP), the Subsidiary, in the Sub-District of Wonoayu Rp 0.32 billion.

Pada tahun 2015, PT Superwish Perkasa (SP), Entitas Anak, melakukan penjualan tanah kepada PT Pertamina, yaitu tanah yang terletak di Kelurahan Karet, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan seluas 125 m^2 dengan harga Rp 4,37 miliar. Harga sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

On 2015, PT Superwish Perkasa (SP), a Subsidiary, sold lot of land to PT Pertamina, which located in Karet village, Setiabudi sub-district, South Jakarta covering 125 sqm with selling price amounted to Rp 4.37 billion.The selling price including Value Added Tax (VAT).

14. PROPERTI INVESTASI / *INVESTMENT PROPERTIES*

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, properti investasi Grup terdiri dari 30.409 m^2 bangunan dan prasarana Wisma Bakrie, 7.837,55 m^2 bangunan dan prasarana Media Walk, 1.279,32 m^2 bangunan dan prasarana Rasuna Office Park, 17.946 m^2 bangunan serta prasarana Bakrie Tower, 86,64 m^2 *retail area* apartemen Tower 18, 2.091,89 m^2 retail area apartemen Taman Rasuna Apartemen dan 20.644 m^2 retail area Pasar Kuliner yang disewakan kepada pihak ketiga dan pihak berelasi diluar Grup berdasarkan perjanjian sewa.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, Group's investment properties consists of building and improvements of 30,409 sqm of Wisma Bakrie, building and improvements of 7,837.55 sqm of Media Walk, building and improvements of 1,279.32 sqm of Rasuna Office Park, building and improvements 17,946 sqm of Bakrie Tower, 86.64 sqm retail area of The 18th apartment, 2,091.89 sqm retail area of Taman Rasuna Apartment and 20,644 sqm retail area of Pasar Kuliner which was rented to third parties and related parties outside of the Group based on rental agreement.

Mutasi properti investasi selama tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The changes in investment properties during 2016 and 2015 are as follows:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***	
Harga perolehan:			*Costs:*
Saldo awal	576.227.294.404	827.514.157.811	*Balance at beginning of the year*
Penambahan nilai perolehan	377.780.816	869.405.042	*Addition of costs*
Pengurangan nilai perolehan	-	(1.064.159.324)	*Deduction of costs*
Reklasifikasi nilai perolehan	-	(251.092.109.125)	*Reclassification of costs*
Saldo akhir	576.605.075.220	576.227.294.404	*Balance at end of the year*
Akumulasi penyusutan:			*Accumulated depreciation:*
Saldo awal	(55.356.356.174)	(61.031.212.225)	*Balance at beginning of the year*
Beban penyusutan tahun berjalan	(6.774.087.078)	(18.498.381.483)	*Current year depreciation expense*
Pengurangan beban penyusutan	-	297.077.813	*Deduction of depreciation expense*
Reklasifikasi akumulasi penyusutan	-	23.876.159.721	*Reclassification of accumulated depreciation*
Saldo akhir	(62.130.443.252)	(55.356.356.174)	*Balance at end of the year*
Nilai buku bersih	**514.474.631.968**	**520.870.938.230**	***Net book value***

Pada tahun 2015 pengurangan properti investasi merupakan reklasifikasi properti investasi PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) dan PT Mutiara Mahsyur Sejahtera (MMS), Entitas Anak ke persediaan.

In 2015, deduction of investment properties represents reclasification of investment properties PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) and PT Mutiara Mahsyur Sejahtera (MMS), a Subsidiary, to inventory account.

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui pada tahun 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 12,5 miliar dan Rp 16,18 miliar yang disajikan sebagai bagian dari penghasilan sewa perkantoran pada laba rugi konsolidasian.

Rental income from the investment properties recognized in June 30, 2016 and 2015 amounted to Rp 12,5 billion and Rp 16.18 billion, respectively, which was presented as part of revenue from rental of office spaces in the consolidated profit or loss.

Beban penyusutan selama tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 6,77 miliar dan Rp 9,17 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penghasilan" pada laba rugi konsolidasian *(lihat Catatan 33)*.

Depreciation expenses during 2016 and 2015 amounted to Rp 6.77 billion and Rp 9.17 billion, respectively, is presented as part of "Cost of Revenues" in the consolidated profit or loss (see Note 33).

Properti investasi diasuransikan terhadap risiko bencana alam, risiko kebakaran dan risiko lainnya bersama dengan aset tetap *(lihat Catatan 15)*.

Investment properties are insured against losses from natural disaster, fire and other risks along with fixed assets (see Note 15).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari properti investasi, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Based on the review on the recoverable value of the investment properties, the Group's management believes that there is no events or changes indicating assets impairment as of June 30, 2016 and December 31, 2015.

15. ASET TETAP / *15. FIXED ASSETS*

Rincian dan mutasi aset tetap pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The details and changes of fixed assets as of June 30, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

30 Juni 2016 / *June 30, 2016*

	1 Januari 2016/ *January 1, 2016*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Akuisisi/ (Dekonsolidasi)/ *Acquisition/ (Deconsolidation)*	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	
Tanah	1.180.634.937.333	14.688.168.000	-	-	-	1.195.323.105.333	*Land*
Bangunan dan prasarana	1.402.414.885.828	10.432.232.188	-	49.046.179.168	-	1.461.893.297.184	*Buildings and improvements*
Kendaraan bermotor	23.553.148.865	763.294.182	-	-	-	24.316.443.047	*Motor vehicles*
Mesin dan peralatan	277.155.805.910	3.680.785.195	-	19.440.290.921	-	300.276.882.026	*Machine and equipments*
Perabotan dan perlengkapan kantor	229.152.637.948	7.586.514.045	-	-	-	236.739.151.993	*Furniture, fixtures and office equipment*
Jumlah pemilikan langsung	3.112.911.415.884	37.150.993.610	-	68.486.470.089	-	3.218.548.879.583	*Total direct ownership*
Aset bangun serah							*Assets under build and transfer*
Bangunan	230.727.021.070	-	-	-	-	230.727.021.070	*Buildings*
Proyek properti dalam penyelesaian							*Property project in-progress*
Bangunan	313.649.117.023	7.407.401.373	-	(68.486.470.089)	-	252.570.048.307	*Buildings*
Jumlah biaya perolehan	3.657.287.553.977	44.558.394.983	-	-	-	3.701.845.948.960	*Total cost*
Akumulasi penyusutan							*Accumulated depreciation*
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Bangunan dan prasarana	209.512.496.741	31.965.850.666	-	-	-	241.478.347.407	*Buildings and improvements*
Kendaraan bermotor	20.526.432.686	705.145.467	-	-	-	21.231.578.153	*Motor vehicles*
Mesin dan peralatan	60.794.852.898	14.393.895.879	-	-	-	75.188.748.777	*Machine and equipments*
Perabotan dan perlengkapan kantor	155.571.654.817	4.602.851.891	-	-	-	160.174.506.708	*Furniture, fixtures and office equipment*
Jumlah pemilikan langsung	446.405.437.142	51.667.743.903	-	-	-	498.073.181.045	*Total direct ownership*
Aset bangun serah							*Assets under build and transfer*
Bangunan	96.783.238.160	4.634.079.344	-	-	-	101.417.317.504	*Buildings*
Jumlah akumulasi penyusutan	543.188.675.302	56.301.823.247	-	-	-	599.490.498.549	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	**3.114.098.878.675**					**3.102.355.450.411**	***Net book value***

31 Desember 2015 / *December 31, 2015*

	1 Januari 2015/ *January 1, 2015*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Akuisisi/ (Dekonsolidasi)/ *Acquisition/ (Deconsolidation)*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Tanah	1.174.858.284.302	3.355.216.888	490.000.000	2.911.436.143	-	1.180.634.937.333	*Land*
Bangunan dan prasarana	1.315.199.176.122	12.140.444.550	15.332.444.712	87.500.177.986	2.907.531.882	1.402.414.885.828	*Buildings and improvements*
Kendaraan bermotor	22.283.089.650	1.230.059.215	91.950.000	-	131.950.000	23.553.148.865	*Motor vehicles*
Mesin dan peralatan	248.656.549.866	15.166.318.029	-	10.727.221.144	2.605.716.871	277.155.805.910	*Machine and equipments*
Perabotan dan perlengkapan kantor	169.524.864.720	59.633.796.217	107.863.100	-	101.840.111	229.152.637.948	*Furniture, fixtures and office equipment*
Jumlah pemilikan langsung	2.930.521.964.660	91.525.834.899	16.022.257.812	101.138.835.273	5.747.038.864	3.112.911.415.884	*Total direct ownership*
Aset bangun serah							*Assets under build and transfer*
Bangunan	230.727.021.070	-	-	-	-	230.727.021.070	*Buildings*
Proyek properti dalam penyelesaian							*Property project in-progress*
Bangunan	358.225.343.790	56.562.608.506	-	(101.138.835.273)	-	313.649.117.023	*Buildings*
Jumlah biaya perolehan	3.519.474.329.520	148.088.443.405	16.022.257.812	-	5.747.038.864	3.657.287.553.977	*Total cost*

15. ASET TETAP (lanjutan) / *15. FIXED ASSETS (continued)*

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*						
	1 Januari 2015/ *January 1, 2015*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Akuisisi/ (Dekonsolidasi)/ *Acquisition/ (Deconsolidation)*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Akumulasi penyusutan							
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Bangunan dan prasarana	153.971.251.106	59.728.239.779	4.550.960.193	-	363.966.049	209.512.496.741	*Buildings and improvements*
Kendaraan bermotor	17.277.046.730	3.252.508.352	23.945.313	-	20.822.917	20.526.432.686	*Motor vehicles*
Mesin dan peralatan	43.110.379.431	17.259.866.561	-	-	424.606.906	60.794.852.898	*Machine and equipments*
Perabotan dan perlengkapan kantor	134.473.845.784	21.095.645.640	26.300.075	-	28.463.468	155.571.654.817	*Furniture, fixtures and office equipment*
Jumlah pemilikan langsung	348.832.523.051	101.336.260.332	4.601.205.581	-	837.859.340	446.405.437.142	*Total direct ownership*
Aset bangun serah							*Assets under build and transfer*
Bangunan	88.052.301.033	8.730.937.127	-	-	-	96.783.238.160	*Buildings*
Jumlah akumulasi penyusutan	436.884.824.084	110.067.197.459	4.601.205.581	-	837.859.340	543.188.675.302	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	**3.082.589.505.436**					**3.114.098.878.675**	***Net book value***

Alokasi beban penyusutan selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Allocation of depreciation expenses for the six months periods ended as of June 30, 2016 and 2015 are as follows:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**30 Juni 2015 / *June 30, 2015***	
Beban pokok penghasilan	28.487.026.667	24.487.169.299	*Cost of revenue*
Beban umum dan administrasi *(lihat Catatan 34)*	27.814.796.580	28.407.788.207	*General and administrative expenses (see Note 34)*
Jumlah	**56.301.823.247**	**53.394.957.506**	***Total***

Rincian penjualan dan penghapusan aset tetap selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The details of sales and write-off of fixed assets for the six months periods ended as of June 30, 2016 and 2015 are as follows:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**30 Juni 2015 / *June 30, 2015***	
Nilai perolehan	-	10.399.300	*Cost*
Akumulasi penyusutan	-	(6.807.316)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku bersih aset tetap	-	3.591.984	*Net book value of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap	-	2.763.338	*Proceed from sale of fixed assets*
Rugi atas penjualan/ penghapusan aset tetap	**-**	**(828.646)**	***Loss on sales and write-off of fixed assets***

Pada tahun 2015, penambahan aset tetap termasuk didalamnya saldo aset tetap PT Jasa Boga Raya yang diakuisisi pada tahun 2015 *(lihat Catatan 4 butir a)*.

In 2015, addition of fixed assets includes beginning balance of fixed assets of PT Jasa Boga Raya which acquired in 2015 (see Note 4 point a).

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, aset dalam penyelesaian terutama merupakan proyek pembangunan taman bermain Jungleland, Entitas Anak.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, construction in-progress mainly represents for the project of Jungleland theme park.

Aset tetap dan properti investasi, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko bencana alam, risiko kebakaran dan risiko lainnya, dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 3,72 triliun pada tahun 2016 dan 2015. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Fixed assets and investment properties, except for land, are insured against the risks of natural disaster, fire and others, with the sum insured amounted to Rp 3.72 trillion in 2016 and 2015. The Group's management believes that the sum insured is sufficient to cover the possible losses on the insured assets.

15. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, kapitalisasi beban pinjaman di PT Rasuna Residence Development (RRD), Entitas Anak, masing-masing sebesar Rp 7,6 miliar dan Rp nihil.

Tanah dan bangunan milik PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. dan PT Jungleland Asia terletak di Bogor dan PT Bakrie Swasakti Utama terletak di Jakarta dijadikan jaminan atas pinjaman kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan PT Bank Bukopin Tbk. *(lihat Catatan 18 dan 25 butir a dan b)*.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

15. FIXED ASSETS (continued)

In June 30, 2016 and 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD), a Subsidiary, capitalized borrowing costs amounted to Rp 7.6 billion and Rp nil, respectively.

Land and building owned by PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. and PT Jungleland Asia located in Bogor and PT Bakrie Swasakti Utama located in Jakarta are pledged as collateral for loan obtained from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. and PT Bank Bukopin Tbk. (see Notes 18 and 25 point a and b).

Based on the review on the recoverable value of the fixed assets, the Group's management believes that there is no event or change indicating asset impairment as of June 30, 2016 and December 31, 2015.

16. ASET TAK BERWUJUD

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan terhadap nilai wajar Entitas Anak. Saldo selisih lebih antara biaya perolehan dengan nilai wajar Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 1,73 triliun.

Berdasarkan penilaian kembali yang dilakukan oleh KJPP Desmar, Anis dan Rekan, pihak ketiga, dalam laporannya No. DNR-0007/RPT-B/1/2016 tertanggal 30 Maret 2016, dinyatakan bahwa tidak terdapat penurunan nilai *goodwill* pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari *goodwill*, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai goodwill pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

16. INTANGIBLE ASSETS

This account represents the excess of acquisition cost against the fair value of its Subsidiaries. Balance of the excess of acquisition cost against the fair value of subsidiaries as of June 30, 2016 and December 31, 2015 amounted to Rp 1.73 trillion, respectively.

Based on the reassessment conducted by KJPP Desmar, Anis dan Rekan, a third party, in its report No. DNR-0007/RPT-B/1/2016 dated March 30, 2016, stated that there is no an impairment of goodwill as of June 30, 2016 and December 31, 2015.

Based on the review on the recoverable value of goodwill, the Group's management believes that there is no events or changes indicating goodwill impairment as of June 30, 2016 and December 31, 2015.

17. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

17. OTHER ASSETS

This account consists of:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***	
Investasi pada ventura bersama *(lihat Catatan 41 butir j)*	141.648.054.578	140.648.442.181	*Investment in joint ventures (see Note 41 point j)*
Beban ditangguhkan	2.855.035.286	11.626.313.335	*Deferred charges*
Uang jaminan	1.370.376.261	4.939.831.673	*Security deposits*
Lain-lain	15.140.381.114	5.925.672.004	*Others*
Jumlah	**161.013.847.239**	**163.140.259.193**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2015, beban ditangguhkan terutama merupakan biaya yang dikeluarkan oleh PT Rasuna Residence Development (RRD), Entitas Anak, untuk keperluan operasional pada tahap awal pengembangan the Grove Hotel.

As of December 31, 2015, deferred charges mainly represents costs incurred by PT Rasuna Residence Development (RRD), a Subsidiary, for operational cost for the early stages of development of the Grove Hotel.

18. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PENDEK

Utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek terdiri dari:

18. SHORT-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS

Short-term bank and financial institution loans consists of:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***	
Bank:			*Bank:*
Dalam Dolar Amerika Serikat			*In United States Dollar*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (US$ 1.073.644 pada tahun 2016 dan US$ 15.323.644 pada tahun 2015)	14.275.170.624	211.389.668.980	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (US$ 1,073,644 in 2016 and US$ 15,323,644 in 2015)*
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	463.997.644.521	394.423.733.906	*PT Bank Mayapada Internasional Tbk.*
PT Bank Bukopin Tbk.	19.589.000.000	19.589.000.000	*PT Bank Bukopin Tbk.*
Jumlah utang bank	497.861.815.145	625.402.402.886	*Total bank loans*
Lembaga Keuangan:			*Financial Institution Loans:*
PT Star Finance	-	27.950.000.000	*PT Star Finance*
Jumlah utang bank dan lembaga keuangan	**497.861.815.145**	**653.352.402.886**	***Total bank and financial institution loans***

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***	
PT Bakrie Swasakti Utama	14.275.170.624	14.810.918.980	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	-	196.578.750.000	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
Jumlah	**14.275.170.624**	**211.389.668.980**	***Total***

Pada tanggal 25 Juni 2012, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) dengan pagu pinjaman sebesar US$ 1,07 juta untuk tambahan modal kerja usaha pembangunan proyek properti. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 2,5% dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Januari 2013 dan telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 24 Maret 2015. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir, sampai dengan tanggal 24 Maret 2016. Sampai dengan tanggal pelaporan, perjanjian pinjaman ini masih dalam proses perpanjangan. Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka milik Entitas Induk di BRI sebesar US$ 1,08 juta *(lihat Catatan 11)*.

On June 25, 2012, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, obtained a loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) with maximum amount of US$ 1.07 million for additional working capital of properties development activities. This loan bears annual interest rate at 2.5% and will be due on January 24, 2013 and has been extended until March 24, 2015. The agreement has been extended several times and the latest is until March 24, 2016. As of the reporting date, the extension of this loan agreement loan is still in process. This loan was secured with time deposits owned by the Company at BRI amounted to US$ 1.08 million (see Note 11).

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, BSU telah melakukan pembayaran bunga pinjaman masing-masing sebesar US$ 10.932 atau setara dengan Rp 144,09 juta dan US$ 25.525 atau setara dengan Rp 342,50 juta.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, BSU has paid interest expenses amounted to US$ 10,932 or equivalent to Rp 149.09 million and US$ 25,525 or equivalent to Rp 342.50 million.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 14,28 miliar dan Rp 14,81 miliar.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 14.28 billion and Rp 14.81 billion, respectively.

18. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (lanjutan)

Pada tanggal 26 Oktober 2011, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP) memperoleh fasilitas kredit modal kerja kontraktor dari BRI dengan jumlah pagu pinjaman sebesar US$ 14,25 juta dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 Oktober 2012. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 3% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan deposito atas nama Entitas Induk sebesar US$ 14,39 juta *(lihat Catatan 11)*. Pada tanggal 11 November 2012, GAP dan BRI menandatangani addendum perjanjian kredit bahwa fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 2,5% per tahun diatas 1% suku bunga deposito yang dijaminkan dan akan jatuh tempo pada 27 Oktober 2014. Pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan bulan April 2016.

Pada tanggal 31 Maret 2016, GAP telah melunasi seluruh pinjaman kepada BRI sebesar Rp 196,58 miliar.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 196,58 miliar.

18. SHORT-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (continued)

On October 26, 2011, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP) obtained a contractor working capital loan facilities from BRI with a maximum amount of US$ 14.25 million and will be due on October 26, 2012. This loan facilities bear annual interest rate of 3%. These loan secured with time deposits owned by the Company amounted to US$ 14.39 million (see Note 11). On November 11, 2012, GAP and BRI signed an addendum of loan agreement which the loan facilities bears annual interest rate of 2.5% above 1% of the collateral time deposits interest rate and will due on October 27, 2014. This loan facilities has been extended until April 2016.

On March 31, 2016, GAP has fully repaid loan facility to BRI amounted to Rp 196.58 billion.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of this loan facilities amounted to Rp nil and Rp 196.58 billion, respectively.

b. PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

b. PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***	
PT Bakrie Swasakti Utama	394.993.994.521	394.423.733.906	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Mutiara Masyhur Sejahtera	69.003.650.000	-	*PT Mutiara Masyhur Sejahtera*
Jumlah	**463.997.644.521**	**394.423.733.906**	***Total***

Pada tanggal 23 Januari 2013, BSU memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (Mayapada) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 250 miliar yang terdiri dari:

1) Fasilitas pinjaman tetap on demand sebesar Rp 150 miliar;
2) Fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp 20 miliar; dan
3) Fasilitas pinjaman tetap angsuran sebesar Rp 80 miliar.

Pada tanggal 22 April 2013, BSU menandatangani addendum penambahan jumlah maksimum fasilitas pinjaman untuk modal kerja dari Mayapada menjadi sebesar Rp 350 miliar, sehingga fasilitas menjadi sebagai berikut:

1) Fasilitas pinjaman tetap on demand sebesar Rp 150 miliar dan fasilitas pinjaman tetap *on demand* tambahan sebesar Rp 100 miliar;
2) Fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp 20 miliar; dan
3) Fasilitas pinjaman tetap angsuran sebesar Rp 80 miliar.

On January 23, 2013, BSU obtained a loan facility for its capital from PT Mayapada Internasional Tbk. (Mayapada) with a maksimum amount of Rp 250 billion, which consists of:

1) Fixed on demand loan facility amounted to Rp 150 billion;
2) Bank overdraft facility amounted to Rp 20 billion; and
3) Fixed installment loan facility amounted to Rp 80 billion.

On April 22, 2013, BSU entered into amendment to add the maximum amount of loan facility for working capital from Mayapada to be up to Rp 350 billion, therefore the facility become as follows:

1) Fixed on demand loan facility amounted to Rp 150 billion and additional fixed on demand loan facility amounted to Rp 100 billion;
2) Bank overdraft facility amounted to Rp 20 billion; and
3) Fixed installment loan facility amounted to Rp 80 billion.

18. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

b. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (lanjutan)

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan terhitung mulai tanggal 29 Januari 2013 sampai dengan tanggal 29 Januari 2014 dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 12%. Pinjaman tersebut dijamin dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 527/Karet Kuningan seluas 8.066 m^2.

Pada tanggal 29 Januari 2014, BSU telah melunasi pinjaman kepada PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (Mayapada) atas fasilitas pinjaman angsuran tetap sebesar Rp 80 miliar.

Pada tanggal 3 Februari 2014, BSU dan Mayapada menandatangani Perjanjian Persesuaian Kredit No. 030/Pers/MTO/II/2014 atas perubahan jangka waktu, tingkat suku bunga dan provisi fasilitas pinjaman. Jangka waktu fasilitas pinjaman tersebut diperpanjang 12 bulan terhitung dari tanggal 29 Januari 2014 dan akan berakhir pada tanggal 29 Januari 2015 dengan tingkat suku bunga sebesar 13% per tahun dan biaya provisi sebesar 1%.

Pada tanggal 8 Januari 2015, BSU dan Mayapada menandatangani Perjanjian Persesuaian Kredit No. 012/Pers/MTO/I/2015 atas perubahan jangka waktu, tingkat suku bunga dan provisi fasilitas pinjaman. Jangka waktu fasilitas pinjaman tersebut diperpanjang 12 bulan terhitung dari tanggal 29 Januari 2015 dan akan berakhir pada tanggal 29 Januari 2016 dengan tingkat suku bunga sebesar 15% per tahun untuk fasilitas pinjaman rekening koran dan 16% per tahun untuk fasilitas pinjaman tetap on demand serta biaya provisi sebesar 1%. Sampai dengan tanggal pelaporan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 394,99 miliar dan Rp 394,42 miliar.

Berdasarkan Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H., No. 32 tanggal 7 April 2016, MMS, Entitas Anak memperoleh Fasilitas Pinjaman Modal Kerja dan Fasilitas Pinjaman Tetap On Demand dari PT Bank Mayapada International Tbk. (Mayapada) dengan pagu pinjaman sebesar Rp 326 miliar. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 18 April 2017 dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 15%. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik MMS, Entitas Anak.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 69,00 miliar dan Rp nihil.

18. SHORT-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

b. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (continued)

All loan facilities will be due within 12 months starting from January 29, 2013 until January 29, 2014 and bears annual interest rate at 12%. These loans are secured with Building Use Rights certificate No. 527/Karet Kuningan with an area of 8,066 Sqm.

On January 29, 2014, BSU has fully repaid the fixed installment loan facility to PT Mayapada Internasional Tbk. (Mayapada) amounted to Rp 80 billion.

On February 3, 2014, BSU and Mayapada signed a Rapprochement Credit Agreement No. 030/Pers/MTO/II/2014 upon the changes in loan period, interest rate and provision fee. The term of the loan facility has been extended for 12 months from January 29, 2014 and will be due on January 29, 2015 with an annual interest rate of 13% and provision fee of 1%.

On January 8, 2015, BSU and Mayapada signed a Rapprochement Credit Agreement No. 012/Pers/MTO/I/2015 upon the changes in loan period, interest rate and provision fee. The term of the loan facility has been extended for 12 months from January 29, 2015 and will be due on January 29, 2016 with an annual interest rate of 15% for bank overdraft facility and 16% for fixed on demand loan facility and provision fee of 1%. As of the reporting date, the extension of this loan agreement is still in process.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 394.99 billion and Rp 394.42 billion, respectively.

Based on Notarial Deed of Stephanie Wilamarta, S.H., No. 32, dated April 7, 2016, MMS, a Subsidiary obtained Working Capital Facility and Credit Facility Fixed On Demand from PT Bank Mayapada International Tbk., (Mayapada) with credit ceiling of Rp 326 billion. This loan facility will be due on April 18, 2017 and bears annual interest rate of 15%. This loan is secured by land and building owned by MMS, a Subsidiary.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 69.00 billion and Rp nil, respectively.

18. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

18. SHORT-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

c. PT Bank Bukopin Tbk.

c. PT Bank Bukopin Tbk.

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***	
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	10.000.000.000	10.000.000.000	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Bakrie Swasakti Utama	9.589.000.000	9.589.000.000	*PT Bakrie Swasakti Utama*
Jumlah	**19.589.000.000**	**19.589.000.000**	***Total***

Pada tanggal 1 Juni 2009, BSU memperoleh Fasilitas Kredit *back-to-back* dari PT Bukopin Tbk. (Bukopin) sebesar Rp 15 miliar untuk penyelesaian pembangunan gedung Bakrie Tower di kawasan Rasuna Epicentrum. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo dalam 6 bulan sejak tanggal perjanjian. Perjanjian kredit ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir, sampai dengan tanggal 2 September 2016. Pinjaman ini dijamin dengan deposito milik Entitas Induk senilai Rp 10,07 miliar *(lihat Catatan 11)*.

On June 1, 2009, BSU obtained a back-to-back Credit Facility from PT Bukopin Tbk. (Bukopin) amounted Rp 15 billion for completion of Bakrie Tower building in Rasuna Epicentrum. This credit facility will mature in 6 months from the date of the agreement. The loan agreement has been extended several times and the latest is until September 2, 2016. This loan is secured by time deposit owned by the Company amounted to Rp 10.07 billion (see Note 11).

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, BSU telah membayar bunga pinjaman ke Bukopin masing-masing sebesar Rp 449,96 juta dan Rp 749,27 juta.

In June 30, 2016 and December 31, 2015, BSU has paid interest expenses to Bukopin amounted to Rp 449,96 million and Rp 749.27 million, respectively.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 9,59 miliar.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 9.59 billion, respectively.

Pada tanggal 21 Maret 2011, GAP memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran bersama-sama dengan fasilitas kredit lain dari Bukopin dengan pagu pinjaman sebesar Rp 5 miliar. Fasilitas ini digunakan untuk tambahan modal kerja Aston Bogor Hotel dan Resort Tower A dan B. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 11,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Maret 2019. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik GAP *(lihat Catatan 9 dan 15)*.

On March 21, 2011, GAP obtain a current account loan facility together with other credit facility from Bukopin with a maximum amount of Rp 5 billion. This loan is used for additional working capital of Aston Bogor Hotel and Resort Tower A and B. This loan bears annual interest rate of 11.5% and will be due on March 21, 2019. This loan is secured by land and building owned by GAP (see Notes 9 and 15).

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 5 miliar dan Rp 5 miliar.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 5 billion and Rp 5 billion, respectively.

Pada tanggal 29 Maret 2011, GAP memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran bersama-sama dengan fasilitas kredit dari Bukopin dengan pagu pinjaman sebesar Rp 5 miliar. Fasilitas ini digunakan untuk keperluan tambahan modal kerja The Jungle Waterpark. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 11,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2019. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik GAP *(lihat Catatan 9 dan 15)*. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 5 miliar dan Rp 5 miliar.

On March 29, 2011, GAP obtain a current account loan facility together with other credit facility from Bukopin with a maximum amount of Rp 5 billion. This loan is used for additional working capital of The Jungle Waterpark. This loan bears annual interest rate of 11.5% and will be due in 2019. This loan is secured by land and buildings owned by GAP (see Notes 9 and 15). As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 5 billion and Rp 5 billion, respectively.

18. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

c. PT Star Finance

Pada bulan Desember 2013, BSU memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Star Finance. Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 111 tanggal 23 Desember 2013, mengenai Perjanjian Fasilitas Anjak Piutang, BSU mendapatkan fasilitas pinjaman sebesar Rp 100 miliar yang digunakan untuk modal kerja dengan jangka waktu selama 12 bulan sejak penandatanganan perjanjian ini. Besarnya biaya diskonto adalah sebesar 1,34% per bulan. Sampai dengan tanggal pelaporan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut di atas, BSU diwajibkan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain, BSU dilarang untuk melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari PT Star Finance:

1. Melakukan penggabungan usaha;
2. Melakukan pelunasan utang lebih awal kecuali utang yang dibuat dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
3. Mengubah atau menambah jenis usaha dari usaha yang sekarang dijalankan;
4. Menjual atau memindahkan sebagian atau seluruh harta kekayaannya;
5. Menjual atau setuju untuk menjual seluruh atau sebagian harta kekayaan dan/atau salah satu atau lebih jaminan;
6. Mendapatkan pinjaman dari pihak lain, menerbitkan surat utang dan mengikatkan diri sebagai penjamin;
7. Mengagunkan kekayaan kepada pihak lain;
8. Melakukan pembagian dividen;
9. Mengurangi modal dasar dan modal ditempatkan atau modal disetor Entitas Induk; dan
10. Melakukan penawaran umum atas saham-saham atau efek bersifat ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan kepada masyarakat.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha milik BSU sebesar Rp 120,48 miliar *(lihat Catatan 7)*.

Pada tanggal 19 Mei 2016, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak melakukan pelunasan utang beserta bunga kepada PT Star Finance.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang bersih setelah dikurangi biaya transaksi pinjaman yang belum diamortisasi atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 27,95 miliar.

18. SHORT-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

c. PT Star Finance

In December 2013, BSU obtained a working capital loan facility from PT Star Finance. Based on Notarial Deed No. 111 of Yulia, S.H., dated December 23, 2013, regarding Factoring Agreements, BSU obtained a loan facility amounted to Rp 100 billion which was used for working capital and will be due within 12 months from the signing date of the agreement. The discount rate is 1.34% per month. As of the reporting date, the extention of the agreement is still in process.

In relation to the above loans, BSU is obliged to fulfill certain requirements, which, among others, restrict BSU from conducting the following without prior written approval from PT Star Finance:

1. *Conducting merger;*
2. *Made an early payment of debt unless debt are made in order to run daily business activities;*
3. *Changing or adding new types of businesses that are currently taken places;*
4. *Sell or transfer some or all of its assets;*
5. *Sell or agree to sell all or part of the assets and/or one or more guarantees;*
6. *Obtaining a loan from another party, to issue bonds and binds itself as guarantor;*
7. *Mortgage property to another party;*
8. *Dividend payments;*
9. *Reduce the authorized capital and issued capital stock or fully paid capital stock; and*
10. *Public offering of shares or equity securities issued by the Company to the public.*

This loan is secured by trade reveivables of BSU amounted to Rp 120.48 billion (see Note 7).

On May 19, 2016, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, has fully paid principal and interest loan to PT Star Finance.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the net outstanding balance after net of unamortized transaction costs of this loan facility amounted to Rp nil and Rp 27.95 billion, respectively.

19. UTANG USAHA

19. TRADE PAYABLES

Rincian utang usaha terdiri dari:

Trade payables consist of:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Perum Perumnas	39.283.306.512	42.568.470.446	*Perum Perumnas*
PT PP (Persero) Tbk.	29.666.301.886	28.051.782.088	*PT PP (Persero)Tbk.*
PT Prima Tangguh Abadi	16.169.500.000	-	*PT Prima Tangguh Abadi*
PT Epic Marketing Indonesia (EMI)	16.151.500.000	178.994.175	*PT Epic Marketing Indonesia (EMI)*

19. UTANG USAHA (lanjutan) / ***19. TRADE PAYABLES (continued)***

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***	
PT Nuansa Asri Selaras	6.440.414.590	6.440.414.590	*PT Nuansa Asri Selaras*
PT Bakomindo Utama	6.261.123.046	7.891.854.904	*PT Bakomindo Utama*
PT Funworld Prima	5.817.046.441	5.717.046.441	*PT Funworld Prima*
PT Tricon Bangun Sarana	5.536.566.579	5.757.257.873	*PT Tricon Bangun Sarana*
PT Bakti Alter Purna Bhayangkara	5.058.832.611	5.707.348.567	*PT Bakti Alter Purna Bhayangkara*
PT Edowin Citra Selaras	4.815.671.531	4.615.671.531	*PT Edowin Citra Selaras*
PT Graha Barata Prima	2.687.643.413	2.759.529.465	*PT Graha Barata Prima*
Hutama Karya - PP JO	2.173.719.424	3.064.784.903	*Hutama Karya - PP JO*
PT Karya Bakti Persada	1.922.215.949	4.860.399.607	*PT Karya Bakti Persada*
PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	1.795.445.562	1.795.445.562	*PT Adhi Karya (Persero) Tbk.*
PT Hutama Karya (Persero)	1.727.356.091	4.302.855.641	*PT Hutama Karya (Persero)*
Aji Wijaya, Sunarto Yudo & Co.	1.222.192.200	18.139.225.199	*Aji Wijaya, Sunarto Yudo & Co.*
CV Esa Asa	430.675.931	4.065.949.936	*CV Esa Asa*
PT Gapura Fajar Langgeng	-	3.101.173.964	*PT Gapura Fajar Langgeng*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	157.286.738.297	134.986.177.290	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah	**304.446.250.063**	**284.004.382.182**	***Total***

Utang kepada Perum Perumnas terutama merupakan utang PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), Entitas Anak, atas penyediaan lahan di Pulo Gebang seluas 11.962 m^2 yang merupakan partisipasi tanah yang akan disetorkan BPLK kepada KSO PP - BPLK.

Payable to Perum Perumnas mainly represents payable of PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), a Subsidiary, for land in an area of 11,962 sqm in Pulo Gebang which is the participation of land that will be paid by BPLK to KSO PP - BPLK.

Utang kepada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. merupakan utang kepada kontraktor atas pembangunan proyek Awana *Town House* Yogyakarta.

Payables to PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. represent payables to contractor for the construction of projects Awana Town House Yogyakarta.

Rincian utang usaha berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut:

The summary of aging schedule of trade payables is as follows:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***	
Sampai dengan 60 hari	26.485.890.687	24.707.510.832	*Up to 60 days*
61 hari sampai 90 hari	13.361.280.126	12.464.144.678	*61 days to 90 days*
Lebih dari 90 hari	264.599.079.250	246.832.726.672	*More than 90 days*
Jumlah	**304.446.250.063**	**284.004.382.182**	***Total***

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The detail of trade payables based on currencies are as follows:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***	
Rupiah	303.736.856.039	283.536.285.985	*Rupiah*
Euro Eropa	618.662.904	295.410.387	*European Euro*
Dolar Amerika Serikat	90.731.120	172.685.810	*United States Dollar*
Jumlah	**304.446.250.063**	**284.004.382.182**	***Total***

20. UTANG LAIN-LAIN / *20. OTHER PAYABLES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
PT Bakrie Bangun Persada	60.000.000.000	60.000.000.000	*PT Bakrie Bangun Persada*
PT Amerasia International	58.333.333.333	58.333.333.333	*PT Amerasia International*
Nomura Singapore Ltd.	47.105.769.438	49.303.800.409	*Nomura Singapore Ltd.*
PT Lintasindo Operator	10.826.597.714	10.826.597.714	*PT Lintasindo Operator*
PT Wahana Maju Sejahtera	8.000.000.000	8.000.000.000	*PT Wahana Maju Sejahtera*
PT Bintang Sakti Mandiri	6.500.000.000	6.500.000.000	*PT Bintang Sakti Mandiri*
PT Brawijaya Agung Lestari	3.675.000.000	3.675.000.000	*PT Brawijaya Agung Lestari*
Acuatico Pte. Ltd.	2.665.325.000	2.665.325.000	*Acuatico Pte. Ltd.*
PT Karya Tangguh Persada	82.724.000	10.404.500.000	*PT Karya Tangguh Persada*
PT Sentul City Tbk.	-	200.000.000.000	*PT Sentul City Tbk.*
PT Bukit Jonggol Asri	-	143.449.798.205	*PT Bukit Jonggol Asri*
PT Arthatama Duta Lestari	-	10.349.486.292	*PT Arthatama Duta Lestari*
PT Wahana Selaras Sejati	-	8.450.000.000	*PT Wahana Selaras Sejati*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	102.643.089.382	94.224.187.768	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah pihak ketiga	299.831.838.867	666.182.028.721	*Total third parties*
Pihak berelasi *(lihat Catatan 39 butir d)*:			*Related parties (see Note 39 point d):*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	-	184.113.223	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah	**299.831.838.867**	**666.366.141.944**	***Total***

Utang lain-lain kepada PT Bakrie Bangun Persada (B2P) merupakan utang sehubungan dengan pengalihan utang PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, yang sebelumnya kepada PT Nirwana Legian Hotel (NLH) dialihkan kepada B2P pada tanggal 21 Mei 2015.

Other payables to PT Bakrie Bangun Persada (B2P) represents transfered payables from previously PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary, to PT Nirwana Legian Hotel (NLH) then transfered to B2P on May 21, 2015.

Utang lain-lain kepada PT Amerasia International merupakan utang modal kerja kepada PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., Entitas Anak. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 12% per tahun dan jatuh tempo pada bulan Mei 2015. Perjanjian ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 21 Mei 2017.

Other payables to PT Amerasia International represents working capital loans for PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., a Subsidiary. This loan bears interest rate of 12% per annum and will be due on May 2015. This agreement has been extended until May 21, 2017.

Utang lain-lain kepada Nomura Singapore Ltd., PT Lintasindo Operator dan PT Arthatama Duta Lestari merupakan utang Entitas Induk yang berasal dari pengalihan kewajiban pembayaran dari PT Bakrie Infrastructure, Entitas Anak, ke Entitas Induk sehubungan dengan divestasi PT Bakrie Toll Road.

Other payables to Nomura Singapore Ltd., PT Lintasindo Operator and PT Arthatama Duta Lestari represents payable of the Company which was derived from the transfer of payment obligations from PT Bakrie Infrastructure, a Subsidiary, to the Company in connection with the divestment of PT Bakrie Toll Road.

Utang lain-lain kepada PT Sentul City Tbk. merupakan utang PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, sehubungan dengan pembelian kepemilikan saham 40% di PT Jungleland Asia (JLA), Entitas Anak. Atas transaksi ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 15% per tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2014 *(lihat Catatan 8)*.

Other payables to PT Sentul City Tbk. represents payable of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, regarding to the purchase of 40% share owneship in PT Jungleland Asia (JLA), a Subsidiary. This payable bears annual interest rate of 15% and has due on December 31, 2014 (see Note 8).

20. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan) / *20. OTHER PAYABLES (continued)*

Utang lain-lain kepada PT Bukit Jonggol Asri merupakan utang PT Jungleland Asia, Entitas Anak, sehubungan dengan pengembangan wilayah Jungleland. Atas transaksi ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 16% per tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2014. Pinjaman ini telah diperpanjang, yang terakhir sampai dengan tanggal 30 April 2015. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2016, tidak ada perpanjangan atas perjanjian ini sejak jatuh tempo pada bulan April 2015. Selanjutnya, JLA telah melunasi utang ini melalui fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Other payables to PT Bukit Jonggol Asri represents payable of PT Jungleland Asia, a Subsidiary regarding development loans for Jungleland area. This payable bears annual interest rate of 16% and has due on December 31, 2014. This loan has been extended until April 30, 2015. As of the date of March 31, 2016, there was no extension of this agreement since due in April 2015. Furthermore, the JLA has settled this debt through a loan facility obtained from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, utang lain-lain - lain-lain terutama merupakan utang kontraktor atas retensi PT Bakrie Swasakti Utama, Entitas Anak.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, other payables - other mainly represents contractor payables from retention of PT Bakrie Swasakti Utama, a Subsidiary.

Rincian utang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Detail of other payables based on currencies are as follows:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***	
Rupiah	250.965.014.371	615.219.112.815	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	48.866.824.496	51.147.029.129	*United States Dollar*
Jumlah	**299.831.838.867**	**666.366.141.944**	***Total***

21. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / *21. ACCRUED EXPENSES*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 Juni 2016 / *Juni 30, 2016*	**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***	
Taksiran biaya fasilitas umum dan sosial	78.257.514.859	81.108.162.839	*Estimated public and social facilities expenses*
Pengembangan tanah, bangunan dan prasarana	62.869.249.490	83.263.709.694	*Development of land, buildings and infrastructure*
Pajak dan denda pajak	49.504.548.851	46.561.722.250	*Tax and penalties*
Bunga pinjaman *(lihat Catatan 18 dan 25)*	38.573.337.108	289.005.882.435	*Interest (see Notes 18 and 25)*
Honorarium tenaga ahli	11.055.634.010	10.537.644.262	*Professional fees*
Pembebasan tanah	-	8.676.505.814	*Land acquisition*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	113.657.853.836	77.100.253.023	*Others (each bellow of Rp 2 billion)*
Jumlah	**353.918.138.154**	**596.253.880.317**	***Total***

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, bunga yang telah jatuh tempo tetapi belum dibayar atas pinjaman adalah sebesar Rp nihil dan Rp 20,66 miliar.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, unpaid overdue interest on debts amounting to Rp nil and Rp 20.66 billion.

Pada tanggal 5 Februari 2016, PT Jungleland Asia (JLA), Entitas Anak melakukan pelunasan utang bunga kepada Raiffeisen Bank International AG, Singapura.

On February 5, 2016, PT Jungleland Asia (JLA), a Subsidiary has fully paid interest loan to Raiffeisen Bank International AG, Singapore.

21. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR (lanjutan) / *21. ACCRUED EXPENSES (continued)*

Pengembangan tanah, bangunan dan prasarana yang masih harus dibayar merupakan estimasi dari pengembangan proyek PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP) atas Perumahan Bogor Nirwana Residence, PT Sanggraha Pelita Sentosa (SPS) atas Perumahan Graha Taman Sukabumi dan PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS) atas Perumahan Kahuripan Park dan rumah tinggal dan rumah toko Mora & Monroe.

Accrued development of land, buildings and infrastructure represents estimated cost for development project of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP) for housing estate in Bogor Nirwana Residence, PT Sanggraha Pelita Sentosa (SPS) for Graha Taman Sukabumi housing estate and PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS) for Kahuripan park housing estate and Mora & Monroe residential houses and shophouses.

Mutasi taksiran beban fasilitas umum dan sosial yang masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

The changes of accrued estimated public and social facilites expenses are as follows:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***	
Saldo awal	81.108.162.839	64.415.564.290	*Beginning balance*
Penambahan	-	20.508.205.049	*Addition*
Pengurangan:			*Deduction:*
Pembangunan fasilitas umum dan dan sosial	(2.850.647.980)	(3.815.606.500)	*Development of public and social facilities*
Saldo akhir	**78.257.514.859**	**81.108.162.839**	***Ending balance***

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, pajak dan denda pajak yang masih harus dibayar terutama merupakan denda pajak Entitas Induk dan PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP) sesuai dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tahun pajak 2012 dan 2011 *(lihat Catatan 25 butir e)*. Selama tahun 2016 dan 2015, GAP telah membayar pokok pajak atas SKPKB pajak untuk tahun pajak 2012 dan 2011 sebesar Rp 7,21 miliar dan Rp 4,85 miliar.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, accrued tax and tax penalties mainly represents tax penalty of the Company and PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), based on Under Payment Tax Assessment Letter (SKPKB) for fiscal year 2012 and 2011 (see Note 25 point e). In 2016 and 2015, GAP has paid the tax principle of SKPKB for fiscal year 2012 and 2011 amounted to Rp 7.21 billion and Rp 4.85 billion.

Honorarium tenaga ahli masih harus dibayar terutama merupakan biaya konsultan hukum kepada O'Melveny & Myers sehubungan dengan penyelesaian utang BLDI, Entitas Anak, yang ditunjuk oleh *Coordinating Committee* para pemegang obligasi.

Accrued professional fees mainly represent legal consultant expenses to O'Melveny & Myers LLP in connection with loan restructuring of BLDI, a Subsidiary, which appointed by the Coordinating Committee of the bondholders.

22. UANG MUKA PELANGGAN / *22. ADVANCES FROM CUSTOMERS*

Akun ini merupakan saldo uang muka yang diterima dari pelanggan atas penjualan dan penyewaan unit perkantoran dan apartemen serta iuran keanggotaan dengan rincian sebagai berikut:

This accounts represent advances received from customers for selling and rental office space and apartment and members' fee with details as follows:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Penjualan unit perkantoran	563.766.732.033	345.881.284.086	*Sales of office space*
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	353.792.864.112	288.594.016.251	*Sales of land, housing and apartment*
Penyewa ruang perkantoran	27.839.830.790	188.938.104.083	*Tenants of office spaces*
Penyewa ruangan dan lapangan	5.449.189.755	12.511.787.313	*Tenants of space and courts*
Penyewa ruang apartemen	220.304.279	12.025.422.283	*Tenants of units apartment*
Lain-lain	-	1.808.900.000	*Others*

22. UANG MUKA PELANGGAN (lanjutan) / *22. ADVANCES FROM CUSTOMERS (continued)*

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	
Pihak berelasi *(lihat Catatan 39 butir f)*:			*Related parties (see Note 39 point f):*
Penyewa ruang perkantoran	8.504.595.829	6.869.341.123	*Tenants of office spaces*
Jumlah	959.573.516.798	856.628.855.139	*Total*
Bagian yang direalisasi dalam satu tahun	(234.468.766.916)	(237.616.982.962)	*Realized within one year*
Bagian jangka panjang	**725.104.749.882**	**619.011.872.177**	***Long-term portion***

Seluruh uang muka pelanggan dalam mata uang Rupiah.

All of the Group's advances from customers are denominated in Rupiah.

Persentase jumlah uang muka pelanggan yang telah diterima untuk penyewaan ruangan dan lapangan dari harga sewa adalah 100%, sedangkan persentase uang muka pelanggan yang telah diterima dari harga jual untuk penjualan rumah, apartemen dan unit perkantoran adalah kurang dari 20%.

The percentage of advances from customer receipt for rental of space and courts is 100% from the rental price, whereas the percentage of advances from customer receipt for the sale of houses, apartments and office units are less than 20% from the sales price.

Uang muka pelanggan terutama merupakan uang muka penjualan ruang perkantoran, tanah, rumah dan apartemen yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan.

Advances from customers mainly represents sale of office space, land, residential houses and apartment which have not met the criteria for revenue recognition.

23. PENDAPATAN DITANGGUHKAN / *23. DEFERRED INCOME*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Penjualan apartemen	82.032.722.866	82.265.681.820	*Sales of apartment*
Penyewa ruang perkantoran	11.642.521.407	685.351.753	*Tenants of office space*
Penyewa ruangan, lapangan dan iuran keanggotaan	3.758.509.179	6.971.784.885	*Tenants of space, courts and membership fees*
Penjualan unit perkantoran	135.900.000	6.563.646.044	*Sales of office space*
Penyewa ruang apartemen	-	1.957.653.165	*Tenant of apartment space*
Pihak berelasi *(lihat Catatan 39 butir g)*:			*Related parties (see Note 39 point g):*
Penyewa ruang perkantoran	2.656.398.102	9.022.662.727	*Tenants of office space*
Jumlah	100.226.051.554	107.466.780.394	*Total*
Bagian yang direalisasi dalam satu tahun	(59.681.027.898)	(69.706.001.953)	*Realized within one year*
Bagian jangka panjang	**40.545.023.656**	**37.760.778.441**	***Long-term portion***

Pendapatan ditangguhkan, terutama dari penjualan unit apartemen dan ruang perkantoran, merupakan selisih lebih antara uang yang diterima dengan pengakuan pendapatan berdasarkan persentase penyelesaian proyek.

Deferred income, mainly from sale of apartments unit and office space, represents excess cash received over the income recognized based on the project's percentage of completion.

24. PERPAJAKAN / *TAXATION*

a. Pajak dibayar di muka / *Prepaid taxes*

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, akun ini merupakan pajak dibayar di muka atas beban sewa masing-masing sebesar Rp 7,61 miliar dan Rp 1,85 miliar.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, this account represents prepaid tax of rent expense amounted to Rp 7.61 billion and Rp 1.85 billion, respectively.

b. Utang pajak / *Taxes payable*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 21	23.268.773.925	23.293.272.651	*Article 21*
Pasal 23 dan 26	2.992.238.535	18.551.892.446	*Article 23 and 26*
Pasal 25	10.600.856.706	6.694.079.383	*Article 25*
Pasal 29	107.222.534.732	94.032.263.045	*Article 29*
Pasal 4 (2)	124.716.553.923	140.070.995.782	*Article 4 (2)*
Pajak Pertambahan Nilai	67.418.358.867	61.870.787.150	*Value Added Tax*
Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar	38.677.005.826	41.862.241.948	*Tax Assessment Letter*
Pajak Bumi Bangunan	22.045.472.725	21.853.445.861	*Land and Building Tax*
Pajak Pembangunan I	12.859.111.425	16.643.553.778	*Development Tax I*
Pajak Pertambahan Nilai Barang Mewah	10.797.431.823	10.797.431.823	*Value Added Tax of Luxury Sales Tax*
Pajak Hiburan	-	86.918.118	*Entertainment Tax*
Jumlah	**420.598.338.487**	**435.756.881.985**	***Total***

c. Beban pajak final / *Final income tax*

Pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, akun ini merupakan pajak final atas penjualan tanah dan bangunan, penjualan kondotel, town house, rumah dan toko dan persewaan dan jasa konstruksi Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 10,48 miliar dan Rp 17,75 miliar

For the six months period ended June 30, 2016 and 2015, this account represents final income tax of sale of land and buildings, sale of condotel, town house, residential and shop houses and rental and construction services a Subsidiary amounted to Rp 10.48 billion and Rp 17.75 billion, respectively.

d. Taksiran manfaat (beban) pajak penghasilan badan / *Provision for income tax benefit (expenses)*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	30 Juni 2015 / *June 30, 2015*	
Tahun berjalan - Entitas Anak	(14.513.302.940)	(226.679.654)	*Current year - Subsidiaries*

e. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan konsolidasian / *Reconciliation of the consolidated corporate income tax*

Rekonsiliasi antara rugi sebelum taksiran manfaat (beban) pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal Entitas Induk untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before provision for income tax benefit (expenses) as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated fiscal losses of the Company for the six months period ended June 30, 2016 and 2015 are as follows:

24. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***24. TAXATION (continued)***

e. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan konsolidasian / ***e. Reconciliation of the consolidated corporate income tax***

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**30 Juni 2015 / *June 30, 2015***	
Laba (rugi) sebelum taksiran manfaat (beban) pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	86.377.991.778	(82.863.735.485)	*Profit (loss) before provision for tax benefit (expenses) per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Ditambah (dikurangi):			*Addition (deductions):*
Laba (rugi) Entitas Anak sebelum taksiran manfaat (beban) pajak - bersih	(47.754.189.064)	41.261.675.782	*Subsidiaries' income (loss) before provision for tax benefit (expenses) - net*
Rugi Entitas Induk sebelum taksiran manfaat (beban) pajak	38.623.802.714	(41.602.059.703)	*Loss before provision for tax benefit (expenses) attributable to the Company*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Beban pajak dan denda	3.534.352.617	393.005.659	*Tax expenses and penalties*
Gaji, upah dan tunjangan	374.158.276	3.091.719.086	*Salaries, wages and benefit in kinds*
Representasi dan sumbangan	275.466.015	242.639.210	*Representation and donations*
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(741.520.795)	(1.540.649.476)	*Interest income subjected to final tax*
Lain-lain	(27.942.933.926)	76.894.005	*Others*
Jumlah beda tetap	(24.500.477.813)	2.263.608.484	*Total permanent differences*
Taksiran rugi fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya	14.123.324.901	(39.338.451.219)	*Estimated fiscal losses before fiscal losses compensation of the previous years*
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(686.483.420.769)	(835.354.126.235)	*Accumulated fiscal losses of the previous years*
Akumulasi rugi fiskal akhir periode	**(672.360.095.868)**	**(874.692.577.454)**	***Accumulated fiscal losses at the end of the period***

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Entitas Induk dan masing-masing Entitas Anak sebagai entitas hukum yang terpisah. Laporan keuangan konsolidasian interim tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan tahunan.

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated annually for the Company and each of its subsidiaries in the understanding that they are separate legal entities. The interim consolidated financial statements cannot be used for computing the annual corporate income tax.

Dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini, jumlah laba/rugi kena pajak untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2016 dan 2015 didasarkan atas perhitungan sementara. Perhitungan ini dievaluasi setiap akhir tahun dengan menggunakan jumlah laba/ rugi tahunan dan dilaporkan dalam surat pemberitahuan tahunan ("SPT") pajak penghasilan badan.

In these interim consolidated financial statements, the amount of taxable income/loss for the six month period ended June 30, 2016 and 2015 are based on preliminary calculation. This calculation is evaluated at each end of year by using annual profit/ loss amount and reported in the corporate income tax return ("SPT").

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini, Entitas Induk belum menyampaikan SPT pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal 2015 ke DJP.

Up to the completion date of these interim consolidated financial statements, The Company had not submitted the corporate income tax return for 2015 fiscal year to DGT.

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

24. TAXATION (continued)

e. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan konsolidasian (lanjutan)

e. Reconciliation of the consolidated corporate income tax (continued)

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets (liabilities) as of June 30, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***	
Aset pajak tangguhan:			*Deferred tax assets*:
Entitas Induk:			*the Company:*
Akumulasi rugi fiskal	171.620.855.192	171.620.855.192	*Accumulated of fiscal losses*
Akumulasi beda waktu	458.057.132	458.057.132	*Accumulated of temporary difference*
Penyisihan atas aset pajak tangguhan	(171.620.855.192)	(171.620.855.192)	*Allowance for deferred tax assets*
	458.057.132	458.057.132	
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Nirwana Semesta (konsolidasian)	32.952.028.268	32.952.028.268	*PT Bakrie Nirwana Semesta (consolidated)*
PT Bakrie Swasakti Utama (konsolidasian)	8.242.914.220	4.016.814.727	*PT Bakrie Swasakti Utama (consolidated)*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	1.418.049.520	1.418.049.520	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
PT Jasa Boga Raya	486.030.202	486.030.202	*PT Jasa Boga Raya*
PT Bakrie Graha Investama (konsolidasian)	302.170.667	302.170.667	*PT Bakrie Graha Investama (consolidated)*
Jumlah aset pajak tangguhan	**43.859.250.009**	**39.633.150.516**	***Total deferred tax assets***
Liabilitas pajak tangguhan atas penyesuaian nilai wajar akuisisi Entitas Anak	-	760.434.108	*Deferred tax liabilities on fair value adjustment acquisition of a Subsidiary*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama (konsolidasian)	35.342.041.993	35.342.041.993	*PT Bakrie Swasakti Utama (consolidated)*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (konsolidasian)	25.231.145.776	25.231.145.776	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (consolidated)*
PT Jasa Boga Raya	760.434.108	-	*PT Jasa Boga Raya*
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	**61.333.621.877**	**61.333.621.877**	***Total deferred tax liabilities***
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	**(17.474.371.868)**	**(21.700.471.361)**	***Deferred tax assets (liabilities) - net***

f. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar

Pada bulan Juli 2015, Entitas Induk menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") untuk tahun pajak 2012 atas Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penghasilan pasal 21, 23 dan 26 dengan jumlah pokok dan bunga keseluruhan masing-masing sebesar Rp 20,46 miliar dan Rp 10,45 miliar. Sedangkan untuk tahun pajak 2011, Entitas Induk menerima SKPKB atas Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penghasilan pasal 21, 23, 4 (2) dan 26 dengan jumlah pokok dan bunga keseluruhan masing-masing sebesar Rp 18,01 miliar dan Rp 9,00 miliar.

f. Under Payment Tax Assessment Letter

On July 2015, the Company received Under Payment Tax Assessment Letter for fiscal year 2012 on Value Added Tax, Income Tax article 21, 23 and 26 with principal and interest in a total of Rp 20.46 billion and Rp 10.45 billion, respectively. Wherein for fiscal year 2011, the Company received SKPKB on Value Added Tax, Income Tax article 21, 23, 4 (2) and 26 with principal and interest in a total of Rp 18.01 billion and Rp 9.00 billion, respectively.

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (lanjutan)

Selama tahun 2016 dan 2015, Entitas Induk telah membayar pokok dan bunga pajak atas SKPKB pajak untuk tahun pajak 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 95,02 jutal dan Rp 10,26 juta. Sanksi pajak atas SKPKB untuk tahun pajak 2012 dan 2011 sebesar Rp 19,45 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Denda Pajak" dalam laba rugi konsolidasian tahun 2016 dan 2015. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, sanksi pajak masih harus dibayar sehubungan dengan hal tersebut diatas sebesar Rp 19,45 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Masih Harus Dibayar" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian *(lihat Catatan 21)*.

Pada bulan Agustus 2015, GAP, Entitas Anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") untuk tahun pajak 2012 atas Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penghasilan pasal 21, 23, 4 (2) dan pajak penghasilan badan dengan jumlah pokok dan bunga keseluruhan masing-masing sebesar Rp 27,28 miliar dan Rp 14,70 miliar. Sedangkan untuk tahun pajak 2011, GAP menerima SKPKB atas Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penghasilan pasal 21, 23, 4 (2) dan pajak penghasilan badan dengan jumlah pokok dan bunga keseluruhan masing-masing sebesar Rp 9,50 miliar dan Rp 5,70 miliar.

Selama tahun 2016 dan 2015, GAP telah membayar pokok pajak atas SKPKB pajak untuk tahun pajak 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 7,21 miliar dan Rp 4,85 miliar. Sanksi pajak atas SKPKB untuk tahun pajak 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 20,93 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Denda Pajak" dalam laba rugi konsolidasian tahun 2016 dan 2015. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, sanksi pajak masih harus dibayar sehubungan dengan hal tersebut diatas masing-masing sebesar Rp 17,80 miliar dan Rp 20,39 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Masih Harus Dibayar" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian *(lihat Catatan 21)*.

Pada tahun 2016 dan 2015, PT Jungleland Asia (JLA), Entitas Anak, menerima beberapa Surat Tagihan Pajak Daerah (STPD) Pajak Pembangunan (PB 1) dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 4,16 miliar dan Rp 11,83 miliar. Atas STPD tersebut, sampai dengan tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, JLA telah melakukan pembayaran atas pokok PB 1 masing-masing sebesar Rp 4,49 miliar untuk bulan Mei sampai dengan Desember 2015 dan sebesar Rp 6,55 miliar untuk bulan Januari sampai dengan April 2015.

24. TAXATION (continued)

f. Under Payment Tax Assessment Letter (continued)

During 2016 and 2015, the Company has paid for principal and interest of SKPKB for fiscal year 2012 and 2011 amounted to Rp 95.02 million and Rp 10.26 million, respectively. Tax penalty of SKPKB for the fiscal year 2012 and 2011 amounted to Rp 19.45 billion are presented as part of "Taxes Penalties" account in consolidated profit or loss in 2016 and 2015. As of June 30, 2016 and December 31, 2015, accrued taxes penalties in connection with the above matter amounted to Rp 19.45 billion are presented as part of "Accrued Expenses" account in consolidated statement of financial position (see Note 21).

On August 2015, GAP, a Subsidiary, received Under Payment Tax Assessment Letter for fiscal year 2012 on Value Added Tax, Income Tax article 21, 23, 4 (2) and corporate income tax with principal and interest in a total of Rp 27.28 billion and Rp 14.70 billion, respectively. Wherein for fiscal year 2011, GAP received SKPKB on Value Added Tax, Income Tax article 21, 23, 4 (2), and corporate income tax with principal and interest in a total of Rp 9.50 billion and Rp 5.70 billion, respectively.

During 2016 and 2015, GAP has paid for principal tax liability of SKPKB for fiscal year 2012 and 2011 amounted to Rp 7.21 billion and Rp 4.85 billion, respectively. Tax penalty of SKPKB for the fiscal year 2012 and 2011 amounted to Rp nil and Rp 20.93 billion are presented as part of "Taxes Penalties" account in consolidated profit or loss in 2016 and 2015, respectively. As of June 30, 2016 and December 31, 2015, accrued taxes penalties in connection with the above matter amounted to Rp 17.80 billion and Rp 20.39 billion are presented as part of "Accrued Expenses" account in consolidated statement of financial position, respectively (see Note 21).

In 2016 and 2015, PT Jungleland Asia (JLA), a Subsidiary, received District Tax Collection Letter (STPD) of Development Tax for District (PB1) amounted to Rp 4.16 billion and Rp 11.83 billion, respectively. For that STPD, until June 30, 2016 and December 31, 2015, JLA has paid for principal of PB1 amounted to Rp 4.49 billion for May until December 2015 and amounted to Rp 6.55 billion for January until April 2015, respectively.

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi dan perubahan peraturan perpajakan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pada tanggal 23 September 2008, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Undang-undang No. 36 Tahun 2008 tentang "Perubahan Keempat atas Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan". Peraturan ini mengatur perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun pajak 2009 dan 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya.

Pada tanggal 4 November 2008, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2008 ("PP No. 71/2008") tentang "Perubahan Ketiga atas Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 1994 tentang Pembayaran Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Pengalihan Hak atas Tanah dan/atau Bangunan". Peraturan ini mengatur wajib pajak yang melakukan transaksi pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan, pembayaran pajak penghasilan bersifat final sebesar 5% dari jumlah bruto nilai pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan, kecuali atas pengalihan hak atas Rumah Sederhana dan Rumah Susun Sederhana yang dilakukan oleh wajib pajak yang usaha pokoknya melakukan pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan dikenai pajak penghasilan sebesar 1% dari jumlah bruto nilai pengalihan.

Pada tanggal 10 Juni 2009, Menteri Keuangan menetapkan Peraturan Menteri Keuangan No. 103/PMK.03/2009, tentang "Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Keuangan No. 620/PMK.03/2004 tentang Jenis Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah selain Kendaraan Bermotor yang Dikenakan Pajak Penjualan atas Barang Mewah" yang berlaku mulai tanggal 10 Juni 2009. Pada lampiran Peraturan Menteri Keuangan tersebut, rumah dan *town house* dari jenis non strata title dengan luas bangunan 350 m^2 atau lebih dan apartemen, kondominium, *town house* dari jenis strata title dan sejenisnya dengan luas bangunan 150 m^2 atau lebih tergolong mewah dan dikenakan pajak penjualan atas barang mewah dengan tarif sebesar 20%.

24. TAXATION (continued)

g. Administration and changes in tax regulation

Under the taxation laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

On September 23, 2008, the President of the Republic of Indonesia and the Minister of Law and Human Rights signed Law No. 36 of 2008 on "Fourth Amendment of Law No. 7 of 1983 on Income Taxes". This revised Law stipulates change in the corporate tax rates from progressive tax rates to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal years 2010 onwards.

On November 4, 2008, the President of the Republic of Indonesia and the Minister of Law and Human Rights signed the Government Regulation No. 71 Year 2008 ("PP No. 71/2008") on "Third Amendment of Government Regulation No. 48 of Year 1994 concerning Payment of Income Tax on Income from Transfer of Right on Land and/or Building". This revised regulation stipulates tax payers that conducted transaction from transfer of right of land and/or buildings, tax payment is final tax amounted 5% from the gross value of transfer right of land/or buildings, except transfer of right of Simple House and Simple Apartment by tax payers which its main activity was transferring rights of land and/or buildings was applied with final tax amounted to 1% from the gross value of transfer.

On June 10, 2009, the Minister of Finance set a Regulation of the Minister of Finance No. 103/PMK.03/2009, on the "Third Amendment of the Minister of Finance Regulation No. 620/PMK.03/2004 about the type of taxable goods other than the Included Luxury Motor Vehicle Sales Tax imposed on luxury goods" which entered into force on June 10, 2009. In the appendix the Regulation of the Minister of Finance, homes and town houses of this type of non-strata title with an area of 350 sqm or more and an apartment, condominium, town house of the type of strata title and the like with an area of 150 sqm or more classified as luxurious and sales tax imposed on luxury goods with a tariff of 20%.

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi dan perubahan peraturan perpajakan (lanjutan)

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 5 tanggal 23 Maret 2002, pajak penghasilan untuk pendapatan *service charge* dan pengelolaan ruang perkantoran, dikenakan pajak penghasilan bersifat final sebesar 10% dari nilai pendapatan yang bersangkutan.

24. TAXATION (continued)

g. Administration and changes in tax regulation (continued)

Based on Goverment Regulation No. 5 dated March 23, 2002, income tax for service charge and building management of office building, subject to final income tax at 10% from the related revenue.

25. UTANG BANK JANGKA PANJANG

25. LONG-TERM BANK LOANS

Utang bank jangka panjang terdiri dari:

Long-term bank loans consists of:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	579.600.161.786	394.407.833.310	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Bukopin Tbk.	321.996.302.121	319.049.466.195	*PT Bank Bukopin Tbk.*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	178.558.166.310	208.157.016.800	*PT Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk.*
PT Bank Capital Indonesia Tbk.	96.525.000.000	-	*PT Bank Capital Indonesia Tbk.*
PT Bank Syariah Bukopin	67.382.012.848	67.991.008.570	*PT Bank Syariah Bukopin*
PT Bank J Trust Indonesia Tbk. (dahulu PT Bank Mutiara Tbk.)	24.550.000.000	31.350.000.000	*PT Bank J Trust Indonesia Tbk. (previously PT Bank Mutiara Tbk.)*
Jumlah	1.268.611.643.065	1.020.955.324.875	*Total*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(124.482.449.026)	(243.712.079.329)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**1.144.129.194.039**	**777.243.245.546**	***Long-term portion***

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI)

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI)

Rincian pinjaman kepada BRI adalah sebagai berikut:

The details of loan to BRI are as follows:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***	
PT Jungleland Asia	579.255.068.196	393.741.166.654	*PT Jungleland Asia*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	345.093.590	666.666.656	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
Jumlah	**579.600.161.786**	**394.407.833.310**	***Total***

1. Pada tanggal 22 November 2013, GAP memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari BRI sebesar Rp 2 miliar. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 22 November 2016 dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 12,75%. Pinjaman ini dijamin dengan 2 SHGB atas tanah dan bangunan seluas 212 m^2 yang terletak di Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

   Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 345,08 juta dan Rp 666,66 juta.

1. *On November 22, 2013, GAP obtained a Working Capital Loan facility from BRI amounted to Rp 2 billion. This loan will be due on November 22, 2016 and bears annual interest of 12.75%. This loan is secured with 2 SHGB of land and building with an area of 212 sqm located at Mulyaharja Village, South Bogor Sub-district, Bogor, West Java.*

   As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 345.08 million and Rp 666.66 million, respectively.

25. UTANG BANK JANGKA PANJANG

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) (lanjutan)

2. Pada tanggal 7 November 2014, PT Jungleland Asia (JLA) memperoleh fasilitas Kredit Investasi Refinancing dari BRI sebesar Rp 542,23 miliar dalam bentuk Pseudo RC Maksimum Co Menurun dan Rp 100 miliar untuk *Cost to Complete (CTC).* Pinjaman ini akan digunakan untuk *refinancing* atas aset proyek *Jungleland Adventure Theme Park.* Pinjaman in akan jatuh tempo pada tanggal 7 November 2021 (termasuk masa tenggang 12 bulan) dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 12%.

   Fasilitas kredit investasi refinancing tersebut akan digunakan dengan rincian sebagai berikut:
   a. Pelunasan pinjaman Raiffeisen Bank International AG (RBI) di Singapura sebesar Rp 280,36 miliar;
   b. Pelunasan fasilitas pinjaman di Bukopin sebesar Rp 22 miliar;
   c. Pelunasan utang kontraktor sebesar Rp 96,86 miliar; dan
   d. Pelunasan utang kontraktor PT Bukit Jonggol Asri sebesar Rp 143 miliar.

   Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan Jungleland Adventure Theme Park senilai Rp 1,19 triliun dan wahana, rides, mechanical dan electrical serta inventaris senilai Rp 264,91 miliar.

   Selama tahun 2016, JLA, Entitas Anak telah melakukan pencairan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 187 miliar.

   Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang bank tersebut masing-masing sebesar Rp 579,26 miliar dan Rp 393,74 miliar.

   Berdasarkan perjanjian kredit dengan BRI, selama fasilitas kredit belum dilunasi, JLA tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal tersebut di bawah ini tanpa persetujuan tertulis dari bank:
   1. Melakukan merger, akuisisi, penjualan aset, dan *go public*.
   2. Memperoleh pinjaman/kredit baru dari bank atau lembaga keuangan lain yang dapat mengganggu kelancaran pembayaran kewajiban.
   3. Memberikan pinjaman kepada pemegang saham dengan alasan apapun yang dapat mengganggu kelancaran pembayaran.
   4. Melunasi dan membayar utang berikut bunga kepada pemegang saham sebelum utang bank dilunasi.
   5. Melakukan pembayaran bunga atas utang kepada pemegang saham.
   6. Melakukan pembagian dividen kepada para pemegang saham, kecuali digunakan lagi sebagai tambahan modal disetor JLA atau karena ketentuan yang berlaku.
   7. Mengajukan permohonan pailit kepada Pengadilan Niaga.

25. LONG-TERM BANK LOANS

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) (continued)

2. On November 7, 2014, PT Jungleland Asia (JLA) obtained an Investment Loan Refinancing from BRI amounted to Rp 542.23 bilion in the form of RC Pseudo Maximum Co. Descending and Rp 100 billion for Cost to Complete (CTC). This loan will be used for refinancing the Jungleand Adventure Theme Park asset project. This loan will be due on November 7, 2021 (including a grace period of 12 months) and bears an annual interest rate of 12%.

   Refinancing investment credit facility will be used with the following details:
   a. Repayment of loans in Raiffeisen Bank International AG (RBI) in Singapore amounted to Rp 280.36 billion;
   b. Facility repayment in Bukopin amounted to Rp 22 billion;
   c. Repayment of contractor payable amounted to Rp 96.86 billion; and
   d. Repayment of payable PT Bukit Jonggol Asri to contractor amounted to Rp 143 billion.

   This loan is secured with land and building Jungleland Adventure Theme Park amounted to Rp 1.19 trillion and rides, mechanical and electrical and inventory amounted to Rp 264.91 billion.

   During 2016, JLA, a Subsidiary has withdrawn of this loan facility amounted to Rp 187 billion.

   As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 579.26 billion and Rp 393.74 billion, respectively

   According to loan agreement with BRI, if the credit not yet fully paid, restrict JLA from doing the following without prior written approval from bank:
   1. Conducting merger, acquisition, sell assets, and go public
   2. Obtained credit facility from another bank or financial institution that disrupting payment obligations;
   3. Lend for shareholders with any reason which could discrupt the smooth payment.
   4. Settle and pay off debt with interest to shareholders before fully paid bank loan.
   5. Make interest payments on debts to shareholders
   6. Dividend payment to shareholders, unless it is used again as additional capital JLA or because the provisions in force.
   7. Filing for bankruptcy to the Commercial Court.

25. UTANG BANK JANGKA PANJANG

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) (lanjutan)

8. Menyerahkan/mengalihkan kepada pihak lain sebagian atau seluruhnya atas hak dan kewajiban terkait dengan fasilitas kredit ini.
9. Mengikatkan diri sebagai penanggung atau penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan JLA kepada pihak lain.
10. Melakukan penyertaan ke perusahaan lain.
11. Melakukan investasi, perluasan lahan dan penjualan aset JLA melebihi Rp 10 miliar.

b. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin)

Rincian pinjaman kepada Bukopin adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	199.377.746.759	193.530.904.738	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Bakrie Swasakti Utama	58.522.549.632	63.286.249.178	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Rasuna Residence Development	51.703.195.638	48.081.263.852	*PT Rasuna Residence Development*
PT Provices Indonesia	12.392.809.992	14.151.048.427	*PT Provices Indonesia*
Jumlah	**321.996.302.121**	**319.049.466.195**	***Total***

1. Pada tanggal 21 Maret 2011, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, memperoleh kredit dari Bukopin sebesar Rp 55 miliar, yang digunakan untuk pembiayaan kembali Aston Bogor Hotel dan Resort Tower A dan B. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Maret 2019 dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 11,5%. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik GAP *(lihat Catatan 9 dan 15)*.

   Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 42,05 miliar dan Rp 42 miliar.

2. Pada tanggal 29 Maret 2011, GAP memperoleh fasilitas pinjaman dari Bukopin sebesar Rp 95 miliar, yang digunakan untuk pembiayaan kembali dan modal kerja The Jungle Water Park Bogor. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 Maret 2016 dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 11,5%. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik GAP *(lihat Catatan 9 dan 15)*.

   Pada tanggal 31 Maret 2016, GAP telah melunasi fasilitas pinjaman ini.

   Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 39,17 miliar.

25. LONG-TERM BANK LOANS

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) (continued)

8. Submit / transferred to another party partly or wholly on the rights and obligations associated with this credit facility.
9. Binds itself as guarantor or guarantors of debt or encumber assets of the JLA to other parties.
10. Doing investments in other companies.
11. Investment, expansion and sales asset of JLA exceeding USD 10 billion.

b. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin)

The details of loan to Bukopin are as follow:

1. On March 21, 2011, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, has obtained a credit facility from Bukopin amounted to Rp 55 billion, which was used for refinancing Aston Bogor Hotel and Resort Tower A and B. This loan will be due on March 21, 2019 and bears annual interest rate of 11.5%. This loan is secured with land and building owned by GAP (see Notes 9 and 15).

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the oustanding balance of this loan facility amounted to Rp 42.05 billion and Rp 42 billion, respectively.

2. On March 29, 2011, GAP has obtained a credit facility from Bukopin amounted to Rp 95 billion, which was used for refinancing The Jungle Water Park Bogor and working capital. This loan will be due on March 29, 2016 and bears annual interest rate of 11.5%. This loan is secured with land and building owned by GAP (see Notes 9 and 15).

On March 31, 2016, GAP has fully repaid the outstanding of this loan facility.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp nil and Rp 39.17 billion, respectively.

25. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin)

3. Pada tanggal 23 Desember 2011, GAP memperoleh fasilitas kredit dari Bukopin sebesar Rp 35 miliar, yang digunakan untuk pembangunan Tower D Aston Bogor Hotel dan Resort. Pinjaman ini dijamin dengan 50 Sertifikat Hak Atas Satuan Rumah Susun (SHASRS) atas unit Kondotel Tower D Aston Hotel dan Resort yang dimiliki GAP dan 6 Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atas tanah seluas 35.406 m^2 yang terletak di Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Bogor (*lihat Catatan 9 dan 15*).

   Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 27 Desember 2019 dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 11,5%.

   Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 27,12 miliar dan Rp 27,09 miliar.

4. Pada bulan Mei 2013, GAP memperoleh fasilitas kredit dari Bukopin sebesar Rp 75 miliar, yang akan digunakan untuk pengembangan kawasan Bogor Nirwana Residence. Pinjaman ini dijamin dengan 50 SHMARS atas unit Kondotel Tower D Aston Hotel dan Resort yang dimiliki GAP dan 12 SHGB atas tanah seluas 68.998 m^2 yang terletak di Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Bogor. Pinjaman ini akan jatuh tempo selama 96 bulan dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 11%. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, jumlah pokok pinjaman yang telah dicairkan oleh GAP sebesar Rp 75 miliar.

   Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 63,28 miliar dan Rp 63,31 miliar.

5. Pada bulan Mei 2013, GAP memperoleh fasilitas kredit dari Bukopin sebesar Rp 25 miliar, yang akan digunakan untuk pengembangan The Jungle Waterpark Bogor. Pinjaman ini dijamin dengan 50 SHMARS atas unit Condotel Tower D Aston Hotel dan Resort yang dimiliki GAP dan 12 SHGB atas tanah seluas 68.998 m^2 yang terletak di Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Bogor. Pinjaman ini akan jatuh tempo selama 60 bulan dan dikenai tingkat bunga tahunan sebesar 11%. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, jumlah pokok pinjaman yang telah dicairkan oleh GAP sebesar Rp 25 miliar.

   Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 21,93 miliar dan Rp 21,96 miliar.

25. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin)

3. On December 23, 2011, GAP obtained a credit facility from Bukopin amounted to Rp 35 billion, which was used for construction of Tower D Aston Bogor Hotel and Resort. This loan secured with 50 Certificate of the Flats Unit Rights (SHASRS) of Condotel Tower D Aston Hotel and Resort owned by GAP and 6 Certificate of Building Used Rights (SHGB) with an area of 35,406 sqm located in the Mulyaharja village, South Bogor sub-district, Bogor (see Notes 9 and 15).

   This loan will be due on December 27, 2019 and bears annual interest rate of 11.5%.

   As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 27.12 billion and Rp 27.09 billion, respectively.

4. On May 2013, GAP obtained a credit facility from Bukopin amounted to Rp 75 billion, which will be used for development of Bogor Nirwana Residence area. This loan is secured with 50 SHMARS of Condotel Tower D Aston Hotel and Resort owned by GAP and 12 SHGB of land with an area of 68,998 sqm located in the Mulyaharja village, South Bogor sub-district, Bogor. This loan will be due within 96 months and bears annual interest rate of 11%. Until December 31, 2014, GAP has withdrawn amounted to Rp 75 billion from the loan facility.

   As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 63.28 billion and Rp 63.31 billion, respectively.

5. On May 2013, GAP obtained a credit facility from Bukopin amounted to Rp 25 billion, which will be used for development of The Jungle Waterpark Bogor. This loan is secured with 50 SMHARS of Condotel Tower D Aston Hotel and Resort owned by GAP and 12 SHGB of land with an area of 68.998 sqm located in the Mulyaharja village, South Bogor sub-district, Bogor. This loan will be due within 60 months and bears annual interest rate of 11%. Until December 31, 2014, GAP has withdrawn amounted to Rp 25 billion from the loan facility.

   As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 21,93 billion and Rp 21.96 billion, respectively.

25. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin)

6. Pada bulan Maret 2016, GAP memperoleh fasilitas kredit dari Bukopin sebesar Rp 45 miliar, yang akan digunakan untuk pengembangan The Jungle Waterpark Bogor. Pinjaman ini dijamin dengan 50 SHMARS atas unit Condotel Tower D Aston Hotel dan Resort yang dimiliki GAP dan 12 SHGB atas tanah seluas 68.998 m^2 yang terletak di Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Bogor. Pinjaman ini akan jatuh tempo selama 60 bulan dan dikenai tingkat bunga tahunan sebesar 13%. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2016, jumlah pokok pinjaman yang telah dicairkan oleh GAP sebesar Rp 45 miliar (lihat Catatan 41 butir s).

   Pada tanggal 30 Juni 2016, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 45 miliar.

7. Pada tanggal 21 Desember 2011, BSU memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40 miliar. Pinjaman ini digunakan untuk *refinancing* pembangunan unit lantai 41 sampai dengan 42 Gedung Bakrie Tower.

   Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2015 dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 11,50%, yang dapat ditinjau kembali setiap saat sesuai dengan suku bunga yang berlaku di Bukopin. Pinjaman ini dijamin dengan 2 unit perkantoran Bakrie Tower atas nama BSU dan sebidang tanah dan bangunan dengan SHGB No. 740/Karet, Kelurahan Karet, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan seluas 3.870 m^2. BSU telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman yang tersedia sebesar Rp 40 miliar. *(lihat Catatan 9 dan 15)*.

   Pada tahun 2015, BSU, Entitas Anak, telah melakukan cicilan pembayaran atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 9,12 miliar.

   Pada tanggal 25 Mei 2015, BSU, Entitas Anak, telah melunasi pinjaman ini.

8. Pada bulan Juli 2014, BSU, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi dari Bukopin dengan pagu pinjaman sebesar Rp 45 miliar. Fasilitas pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga 14% per tahun, dan akan jatuh tempo selama 60 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun atas nama BSU untuk 79 unit condotel dengan total luasan 6.398 m^2 dan 2 unit ruang kantor di Bakrie Tower dengan total luasan 2.860,7 m^2.

   Pada tahun 2016 dan 2015, BSU telah melakukan cicilan pembayaran atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 3,42 miliar dan Rp 7,14 miliar.

   Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 31,23 miliar dan Rp 34,65 miliar.

25. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin)

6. On March 2013, GAP obtained a credit facility from Bukopin amounted to Rp 45 billion, which will be used for development of The Jungle Waterpark Bogor. This loan is secured with 50 SMHARS of Condotel Tower D Aston Hotel and Resort owned by GAP and 12 SHGB of land with an area of 68.998 sqm located in the Mulyaharja village, South Bogor sub-district, Bogor. This loan will be due within 60 months and bears annual interest rate of 13%. Until March 31, 2016, GAP has withdrawn amounted to Rp 45 billion from the loan facility (see Note 41 point s).

   As of June 30, 2016, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 45 billion.

7. On December 21, 2011, BSU obtained an Investment Credit facility from Bukopin with a maximum amount of Rp 40 billion. This loan is used for refinancing the construction of 41st to 42nd floor in Bakrie Tower building.

   This loan will be due on May 31, 2015 and bears annual interest rate at 11.50%, which can be reviewed at any time in accordance with the prevailing interest rate in Bukopin. This loan is secured with 2 office units of Bakrie Tower under the name of BSU and land and buildings with SHGB No. 740/Karet, Karet Village, Setiabudi District, South Jakarta with an area of 3,870 sqm. BSU has withdrawn all the available credit facility amounted to Rp 40 billion (see Notes 9 and 15).

   In 2015, BSU, a Subsidiary, has made an installment payments of this loan facility amounted to Rp 9.12 billion.

   On May 25, 2015, BSU, a Subsidiary, has fully repaid this loan.

8. On July, 2014, BSU, a Subsidiary, obtained an investment credit facility from Bukopin with a credit ceiling amounted to Rp 45 billion. This loan facility bears annual interest rate of 14% and will be due within 60 months. This loan is secured by Certificate of Ownership Rights to Housing Project Unit own by BSU of 79 units condotel with total area of 6,398 sqm and 2 units office space with an area of 2,860.7 sqm.

   In 2016 and 2015, the Company has made an installment payments of this loan facility amounted to Rp 3.42 billion and Rp 7.14 billion, respectively.

   As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 31.23 billion and Rp 34.65 billion.

25. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (lanjutan)

9. Pada bulan Juli 2015, BSU memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi dari Bukopin dengan pagu pinjaman sebesar Rp 30 miliar. Fasilitas pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga 14% per tahun, dan akan jatuh tempo selama 72 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan 49 unit condotel Aston Rasuna, 2 unit office space Bakrie Tower SHMASRS No. 5149/XXXXII/Karet Kuningan Setiabudi dan SHMASRS No. 5150 XXXXIII/Karet Kuningan Setiabudi.

   Selama 2016 dan 2015, BSU, Entitas Anak, telah melakukan cicilan pembayaran atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 1,35 miliar dan Rp 1,36 miliar serta membayar bunga pinjaman sebesar Rp 1,68 miliar dan Rp 1,63 miliar.

   Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 27,29 miliar dan Rp 28,64 miliar.

10. Pada tanggal 4 September 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD) memperoleh Kredit Modal Kerja dari Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 45 miliar. Pinjaman tersebut digunakan untuk Pembangunan Indies Hotel di Yogyakarta. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu 120 bulan terhitung sejak pencairan kredit pertama (termasuk masa tenggang selama 18 bulan). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, RRD telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman yang tersedia sebesar Rp 44,08 miliar.

    Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 14% per tahun, yang dapat ditinjau kembali setiap bulan sesuai dengan suku bunga yang berlaku di Bukopin. Bunga dibayar setiap akhir bulan sesuai jadwal pembayaran yang telah disepakati. Pinjaman ini dijamin dengan tanah beserta bangunan Hotel Indies di Yogyakarta dan *Corporatee Guarantee* atas nama PT Bakrie Swasakti Utama (BSU).

    Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 47,70 miliar dan Rp 48,08 miliar.

11. Pada bulan September 2014, RRD, Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 4 miliar. Pinjaman ini ditujukan untuk pembangunan Indies Hotel di Yogyakarta. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 14% dan jangka waktu pinjaman adalah 120 bulan sampai dengan September 2024. RRD telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman yang tersedia sebesar Rp 4 miliar.

25. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (continued)

9. On July, 2015, BSU obtained an investment credit facility from Bukopin with a credit ceiling amounted to Rp 30 billion. This loan facility bears annual interest rate of 14% and will be due within 72 months. This loan is secured by 49 units of condotel Aston Rasuna, 2 units of office space Bakrie Tower SHMASRS No. 5149/XXXXII/Karet Kuningan Setiabudi and SHMASRS No. 5150 XXXXIII/Karet Kuningan Setiabudi.

   During 2016 and 2015, BSU, a Subsidiary, has made an installment payments of this loan facility amounted to Rp 1.35 million and Rp 1.36 billion and has paid interest expenses amounted to Rp 1.68 billion and Rp 1.63 billon, respectively.

   As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 27.29 billion and Rp 28.64 billion, respectively.

10. On September 4, 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD) has obtained a loan facility from Bukopin with maximum amount of Rp 45 billion. This loan is used to Construction of Indies Hotel in Yogyakarta. This loan will be due within 120 months since the first loan has been withdrawn (including grace period of 18 months). Until December 31, 2014, RRD has withdrawn amounted to Rp 44.08 billion from the loan facility.

    This loan bears annual interest rate of 14%, which can be reviewed monthly in accordance with the prevailing interest rate in Bukopin. Interest expense will be paid on a monthly basis based on repayment schedule. The loan is secured by land and Building of Indies Hotel in Yogyakarta and Corporatee Guarantee of PT Bakrie Swasakti Utama (BSU).

    As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 47.70 billion and Rp 48.08 billion, respectively.

11. On September, 2014, RRD, a Subsidiary, obtained investment credit facility from Bukopin with a maximum amount Rp 4 billion. This loan is use for the development of Indies Hotel in Yogyakarta. This loan bears annual interest rate of 14% and will be due within 120 months until September 2024. RRD has withdrawn amounted to Rp 4 billion from the loan facility.

25. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (lanjutan)

Pinjaman tersebut dijamin dengan SHGB No. 357/Brontokusuman seluas 473 m^2 dan SHGB No. 359/Brontokuman seluas 1.170 m^2 atas nama PT Dwi Makmur Sedaya dan *corporate guarantee* atas nama BSU, Entitas Anak.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 4 miliar.

12. Pada tanggal 8 April 2015, PT Provices Indonesia (PVI), Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Bukopin Tbk. sebesar Rp 16 miliar. Fasilitas kredit akan jatuh tempo dalam 36 bulan dengan tingkat suku bunga efektif tahunan sebesar 14%. Pinjaman ini dijamin dengan Sertifikat Hak Milik No. 5121/XVII dan No. 5122/XVII Karet Kuningan, terletak di Bakrie Tower Lantai 80 yang tercatat atas nama PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, dan Corporate Guarantee dari BSU.

    Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 12,39 miliar dan Rp 14,15 miliar.

    Sehubungan dengan pinjaman tersebut di atas, Grup diwajibkan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain:

    1. Menyerahkan *letter of comfort* dari Entitas Induk, Pemegang Saham, yang isinya apabila terjadi *cashflow* negatif maka Entitas Induk wajib memenuhi seluruh kewajiban kepada Bukopin;
    2. Menyerahkan laporan *performance* Aston Rasuna Hotel Epicentrum Jakarta yang mencantumkan *occupancy ratio, average room rate* dan laba rugi setiap bulannya, space kantor (Bakrie Tower lantai 41-42, Gedung Wisma Bakrie 1 dan Gedung Wisma Bakrie 2) dan Plaza Festival yang meliputi laporan *occupancy* dan harga sewa serta *service charge* beserta daftar tenant;
    3. Jaminan diasuransikan Property All Risk (PAR) dengan banker's clause Bukopin pada asuransi rekanan Bukopin dan ditutup melalui PT Bina Dana Sejahtera;
    4. Menjaga rasio jaminan minimal 1:1,25 dari nilai likuidasi jaminan;

25. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (continued)

This loan is secured by SHGB No. 357/Brontokusuman with an area 473 sqm and SHGB No. 359/Brontokuman with an area of 1,170 sqm own by PT Dwi Makmur Sedaya and corporate guarantee from BSU, a Subsidiary.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 4 billion, respectively.

12. April 8, 2015, PT Provices Indonesia (PVI), a Subsidiary, obtained working capital credit facility from PT Bank Bukopin Tbk. amounted to Rp 16 billion. The credit facility will due in 36 months with an annual effective interest rate of 14%. This loan is secured by the Property Rights Certificate No. 5121/XVII and No. 5122/XVII Karet Kuningan, located in Bakrie Tower, 80th floor under the name of PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, and Corporate Guarantee from BSU.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 12.39 billion and Rp 14.15 billion, respectively.

In relation to the above loans, Grup is obliged to fulfill certain requirements, which, among others:

1. Rendering the letter of comfort of the Company, Shareholder, regarding if there is negative cashflow, the Company has to fulfill all of the obligation to Bukopin;

2. Rendering Performance Report of Aston Rasuna Hotel Epicentrum Jakarta that contains of occupancy ratio, average room and Gain or loss every month, office space (Bakrie Tower floor 41-42, Wisma Bakrie 1 and Wisma Bakrie 2) and Plaza Festival that contains occupancy report, rental price and service charge also list of tenants;

3. The guarantee is insured of Property All Risk (PAR) with banker's clause of Bukopin by Bukopin's partner insurance and closed through PT Bina Dana Sejahtera.;

4. Keep the minimum ratio of guarantee 1:1.25 of the guarantee liquidation;

25. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN)

Rincian pinjaman kepada BTN adalah sebagai berikut:

25. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

c. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN)

The details of loan to BTN are as follows:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***	
PT Bumi Daya Makmur	120.000.000.000	146.000.000.000	*PT Bumi Daya Makmur*
PT Graha Multi Insani	56.543.166.310	55.136.111.800	*PT Graha Multi Insani*
PT Rasuna Residence Development	2.015.000.000	2.950.000.000	*PT Rasuna Residence Development*
PT Mutiara Masyhur Sejahtera	-	4.070.905.000	*PT Mutiara Masyhur Sejahtera*
Jumlah	**178.558.166.310**	**208.157.016.800**	***Total***

1. Pada tanggal 22 April 2013, PT Bumi Daya Makmur (BDM), Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit konstruksi dari BTN dengan jumlah pagu pinjaman sebesar Rp 175 miliar. Pinjaman tersebut ditujukan untuk pembangunan kondotel The Wave-Ocea sebanyak 324 unit dengan jangka waktu pinjaman selama 4 tahun. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 11,50% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan kepemilikan SHGB No. 327 atas nama BDM seluas 11.052 m^2, *Corporate Guarantee* dari Entitas Induk, Standing Instruction yang ditandatangani oleh pihak yang sah dan cessie atas piutang BDM terkait semua proyek kondotel OCEA.

   Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 120 miliar dan Rp 146 miliar.

2. Pada tanggal 16 Januari 2013, PT Graha Multi Insani (GMI), Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman kredit konstruksi dari BTN dengan pagu pinjaman sebesar Rp 70 miliar. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 13,5%. Jatuh tempo pinjaman ini adalah tanggal 16 Januari 2016 (36 bulan). Pinjaman ini dijamin dengan SHGB No. 90/Mantrijeron seluas 8.761 m^2 yang berlokasi di Mantrijeron, Yogyakarta atas nama GMI dan *cessie* atas piutang usaha terkait proyek Awana Kondotel dan *Town House* Yogyakarta. Jumlah pinjaman yang telah dicairkan selama tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 2,54 miliar dan Rp 33,50 miliar.

   Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir, sampai dengan tanggal 16 Juli 2016.

   Pada tahun 2016 dan 2015, GMI telah melakukan cicilan pembayaran atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 78,45 juta dan Rp 6,81 miliar.

   Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 56,54 miliar dan Rp 55,13 miliar.

1. On April 22, 2013, PT Bumi Daya Makmur (BDM), a Subsidiary, obtained a construction loan facilities from BTN with a maximum amount of Rp 175 billion. The loan is used for the development of 324 units of The Wave-Ocea condotel and the loan period is 4 years. This loan bears annual interest rate of 11.50%. This is secured with SHGB No. 327 under the name of BDM with an area of 11,052 sqm, Corporate Guarantee from the Company, Standing Instruction signed on legitimate parties and cessie of BDM's receivables from OCEA condotel project.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 120 billion and Rp 146 billion, respectively.

2. On January 16, 2013, PT Graha Multi Insani (GMI), a Subsidiary obtained a credit construction facility from BTN with a maximum amount of Rp 70 billion. This loan bears annual interest rate of 13.5%. The maturity of this loan is on January 16, 2016 (36 months). This loan is secured with SHGB No. 90/Mantrijeron with an area of 8,761 sqm located at Mantrijeron, Yogyakarta owned by GMI and cessie of receivables associated with Awana Condotel and Town House Yogyakarta project. During 2016 and 2015, The loan facility that has been withdrawn amounted to Rp 2.54 billion and Rp 33.50 billion, respectively.

The agreement has been extended several times and the latest is until July 16, 2016.

In 2016 and 2015, GMI has made an installment payments of this loan facility amounted to Rp 78.45 billion and Rp 6.81 billion, respectively.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 56,54 billion and Rp 55.13 billion, respectively.

25. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN) (lanjutan)

3. Pada tanggal 17 Desember 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD) memperoleh fasilitas Kredit Investasi Tidak Berulang dari BTN dengan jumlah maksimum sebesar Rp 4 miliar. Pinjaman ini ditujukan untuk pembaruan fasilitas kamar hotel Tower 3 dan fasilitas lain "Apartemen Aston Rasuna Hotel & Residence". Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 15%, yang dapat berubah setiap saat sesuai dengan ketentuan BTN. Jangka waktu pinjaman adalah 24 bulan sejak penandatanganan perjanjian (termasuk masa tenggang selama 6 bulan). RRD telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman yang tersedia.

   Pinjaman tersebut dijamin dengan:
   a. Fasilitas kamar hotel tower 3 dan fasilitas lainnya piutang yang timbul atas operasional.
   b. 5 unit apartemen yang berlokasi di Aston Rasuna Hotel & Residence atas nama PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak.
   c. *Corporate Guarantee* BSU.
   d. Standing Instruction (SI) yang menyatakan bahwa transaksi keuangan RRD diwajibkan melalui rekening RRD di BTN.
   e. Cessie atas seluruh piutang yang berkaitan dengan usaha yang dibiayai oleh BTN.
   f. Asuransi All Risk dengan Banker's clause BTN.

   Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 2,02 miliar dan Rp 2,95 miliar.

4. Pada tanggal 17 Desember 2013, PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS) memperoleh fasilitas modal kerja konstruksi (Kredit Yasa Griya) dari BTN dengan maksimum pinjaman sebesar sebesar Rp 5,45 miliar dengan tingkat suku bunga per tahun sebesar 13% dan jatuh tempo pada tanggal 17 Desember 2015. Pada tanggal 11 Desember 2015, perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 17 Juni 2016. Pinjaman ini dipergunakan untuk pembiayaan pembangunan proyek Ruko type Mora dan Monroe Groove, yang terletak di Desa Jati, Kecamatan Sidoarjo Jawa timur sebanyak 33 unit. Pinjaman dijamin dengan tanah berikut 33 unit ruko, tanah sertifikat Hak Guna Bangunan milik PT Megah Jati Karya, Entitas Anak seluas 115.784 m^2 dan jaminan tambahan tanah sertifikat Hak Guna Bangunan seluas 25.775 m^2.

   Pada tanggal 8 Juni 2016, MMS, Entitas Anak, telah melunasi pinjaman ini.

   Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 4,1 miliar.

25. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

c. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN) (continued)

3. On December 17, 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD) obtained a Non-Revolving Investment Credit facility from BTN with a maximum amount of Rp 4 billion. This loan is used for the renovation of facilites hotel room Tower 3 and other facilities "Apartment Aston Rasuna Hotel and Residence". This loan bears annual interest rate of 15%, which can be changed at any time in accordance with the provision of BTN. This loan is due within 24 months from the signing date of the agreement (include grace period of 6 months). RRD has withdrawn all the loan facility.

   This loan is secured with:
   a. Facilities of hotel room tower 3 and other facilites or receivables from operational.
   b. 5 units apartments located Aston Rasuna Hotel & Residence under the name of PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary.
   c. Corporate Guarantee of BSU
   d. Standing Instruction, explained that RRD's financial transaction must be recorded through RRD's bank account in BTN.
   e. Cessie of all receivables related to the sales of apartment units which financed by BTN.
   f. All risk Insurance with bankers clause BTN.

   As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 2.02 billion and Rp 2.95 billion, respectively.

4. On December 17, 2013, PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS) obtain a working capital for construction loan facility (Credit Yasa Griya) from BTN with a maximum amount of Rp 5.45 billion with annual interest rate of 13% and will due on December 17, 2015. On December 11, 2015, the agreement has extended until June 17, 2016. The loan was used to finance the construction of 33 units shop houses of Mora and Monroe Groove type, which is located in Jati Village, Sidoarjo subdistrict in East Java. The loan was secured with land and 33 units of shop houses, land with certificate of Building Used Right on behalf of PT Megah Jati Karya, a Subsidiary, with an area of 115,784 sqm and additional guarantees of land area of 25,775 sqm with certificate of Building Used Right.

   On June 8, 2016, MMS, a Subsidiary, has fully repaid this loan.

   As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp nil and Rp 4.1 billion, respectively.

25. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN) (lanjutan)

Selama pinjaman dengan BTN belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari BTN terlebih dahulu tidak diperkenankan, antara lain, mengikatkan diri sebagai penjamin utang, merubah anggaran dasar dan pengurus, mengajukan pailit, melakukan merger dan akusisi, memperoleh fasilitas kredit dari pihak lain kecuali dari pemegang saham dan transaksi dagang, menyewakan perusahaan kepada pihak ketiga.

d. PT Bank Capital Indonesia Tbk.

Berdasarkan Akta Notaris R. Suryaman Budi Prasetiyanto, S.H., M.Kn., Nomor 7 tanggal 13 Juni 2016, MMS, Entitas Anak memperoleh Fasilitas Pinjaman Kredit Investasi dari PT Bank Capital Indonesia Tbk., dengan pagu pinjaman sebesar Rp 150 miliar. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 Juni 2021 dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 15%. Pinjaman dijamin dengan tanah milik PT Mutiara Masyhur Sejahtera, Entitas Anak seluas 1.144.485 m2.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 96,53 miliar dan Rp nihil.

e. PT Bank Syariah Bukopin

1. Pada bulan Juni 2013, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, memperoleh fasilitas Pembiayaan Musyarakah Modal Kerja dari PT Bank Syariah Bukopin dengan pagu pinjaman sebesar Rp 40 miliar, yang akan digunakan untuk modal kerja operasional dan proyek klaster-klaster Bogor Nirwana Residence. Pinjaman ini akan jatuh tempo selama 48 bulan (termasuk masa tenggang selama 24 bulan).

   Pinjaman ini dijamin dengan tanah SHGB No. 657 dan SHGB No. 105 atas nama GAP yang terletak di Mulyaharja - Bogor.

   Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 39,29 miliar dan Rp 39,90 miliar.

2. Pada bulan Maret 2014, GAP memperoleh fasilitas Pembiayaan Musyarakah Modal Kerja dari PT Bank Syariah Bukopin dengan pagu pinjaman sebesar Rp 15 miliar, yang digunakan untuk pengembangan Apartement Jungle Sky. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 Maret 2017 (termasuk masa tenggang sampai selama 15 bulan).

   Pinjaman ini dijamin dengan tanah SHGB No. 657 dan SHGB No. 105 atas nama GAP yang terletak di Mulyaharja - Bogor.

   Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 13,09 miliar.

25. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

c. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN) (continued)

While the loan is outstanding, without prior written approval from is restricted, among others, acts as debt guarantor, changes its articles of association and change the composition of the board of directors and commissioners, conducting merger and acquisition, obtained a credit facility from other party except from shareholder's and trade transactions, rent the company to third party.

d. PT Bank Capital Indonesia Tbk.

Based on Notarial Deed of R. Suryaman Budi Prasetiyanto, S.H., M.Kn., No. 7, dated June 13, 2016, MMS, a Subsidairy obtained Investment Credit Facility from PT Bank Capital Indonesia., (BCI) with credit ceiling of Rp 150 billion. This loan facility will be due on June 20, 2021 and bears annual interest rate of 15%. The loan was secured with land on behalf of PT Mutiara Masyhur Sejahtera, a Subsidiary, with an area of 1,144,485 sqm.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 96,53 billion and Rp nil, respectively.

e. PT Bank Syariah Bukopin

1. *On June 2013, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, obtained a Musyarakah Working Capital Financing facility from PT Bank Syariah Bukopin with a maximum amount of Rp 40 billion, which will be used for the development of Bogor Nirwana Residence cluster. This loan will be due within 48 months (include grace period of 24 months).*

   This loan is secured with land under SHGB No. 657 and SHGB No. 105 owned by GAP in Mulyaharja - Bogor.

   As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 39.29 billion and Rp 39.90 billion, respectively.

2. *On March 2014, obtained a Musyarakah Working Capital Financing facility from PT Bank Syariah Bukopin with a maximum amount of Rp 15 billion, which will be used for the development of Jungle Sky's Apartment. This loan will be due on March 7, 2017 (include grace period of 15 months).*

   This loan is secured with land under SHGB No. 657 and SHGB No. 105 owned by GAP in Mulyaharja - Bogor.

   As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 13.09 billion, respectively.

25. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

e. PT Bank Syariah Bukopin (lanjutan)

Pada bulan Maret 2015, GAP memperoleh *Line Facility* dari PT Bank Syariah Bukopin dengan pagu pinjaman sebesar Rp 15 miliar, yang digunakan keperluan untuk pengembangan Apartement Jungle Sky. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Februari 2018. Pinjaman ini dijamin dengan 5 sertifikat HGB atas tanah dan bangunan milik GAP yang terletak di Mulyaharja - Bogor.

Selama masa fasilitas pembiayaan, GAP menjaga stok kavling yang disimpan PT Bank Syariah Bukopin dengan minimal rasio sebesar 125% dari jumlah pembiayaan berjalan.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 15,00 miliar.

f. PT Bank J Trust Indonesia Tbk. (dahulu PT Bank Mutiara Tbk.)

1. Pada tanggal 11 April 2013, BSU memperoleh fasilitas Kredit Investasi Tidak Berulang dari JTrust dengan jumlah maksimum sebesar Rp 45 miliar, yang digunakan untuk pembiayaan kembali atas 10 unit kantor yang berlokasi di Epiwalk/Lifestyle Office. Jangka waktu pinjaman tersebut adalah 36 bulan sejak pencairan kredit dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 12,50%, yang dapat ditinjau kembali setiap saat sesuai dengan tingkat suku bunga yang berlaku di JTrust. Pinjaman tersebut dijamin dengan 10 unit kantor di area Epiwalk/Lifestyle Office yang terletak di Kawasan Komplek Rasuna Epicentrum.

   Pada tahun 2016 dan 2015, BSU telah melakukan pembayaran cicilan kepada JTrust atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 3,42 miliar dan Rp 15 miliar.

   Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 150 juta dan Rp 5 miliar.

2. Pada bulan Maret 2014, BSU memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi dari JTrust dengan jumlah pagu maksimum sebesar Rp 40 miliar dengan tingkat suku bunga sebesar 14% per tahun, dan akan jatuh tempo selama 60 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun atas 3 unit ruang kantor Bakrie Tower seluas 2.027,35 m^2 serta *cross colateral* dan *cross default* dengan fasilitas kredit lainnya.

   Pada tahun 2016 dan 2015, BSU telah melakukan pembayaran cicilan kepada JTrust atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 1,95 miliar dan Rp 7,8 miliar.

25. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

e. PT Bank Syariah Bukopin (continued)

On March 2015, GAP obtained Line Facility from PT Bank Syariah Bukopin with a maximum amount of Rp 15 billion, which is used for development of Apartment Jungle Sky. This loan will be due in February 2018. The loan is secured with 5 HGB of land and buildings owned by the GAP which located in Mulyaharja - Bogor.

During the period of financing facilities, GAP maintain a stock of plots which stored in PT Bank Syariah Bukopin with a minimum ratio of 125% of the current outstanding financing.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 15.00 billion, respectively.

f. PT Bank J Trust Indonesia Tbk. (previously PT Bank Mutiara Tbk. (Mutiara)

1. On April 11, 2013, BSU obtained a Non-Revolving Investment Credit facility from JTrust with a maximum amount of Rp 45 billion, which was used for refinancing of 10 units office located at Epiwalk/Lifestyle Office. This loan will be due within 36 months since credit facility drawdown and bears annual interest rate of 12.50%, which can be reviewed at any time in accordance with the prevailing interest rate in JTrust. This loan is secured with 10 units office space in Epiwalk/Lifestyle Office located at Epicentrum Complex.

In 2016 and 2015, BSU has made an installment payment to JTrust for this loan amounted to Rp 3.42 billion and Rp 15 billion, respectively.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 150 billion and Rp 5 billion, respectively.

4. On March 2014, BSU obtained an investment loan facility from JTrust with a maximum amount of Rp 40 billion. This loan bears annual interest rate of 14% and will due within 60 months. This loan is secured with Certificate of Ownership Rights to Housing Project Unit of 3 units Bakrie Tower office space with an area of 2,027.35 sqm and cross colateral and cross default with other credit facilities.

In 2016 and 2015, BSU has made an installment payment to JTrust for this loan amounted to Rp 1.95 billion and Rp 7.8 billion, respectively.

25. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

f. PT Bank J Trust Indonesia Tbk. (dahulu PT Bank Mutiara Tbk.) (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 24,40 miliar dan Rp 26,35 miliar.

Selama pinjaman dengan JTrust belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari JTrust terlebih dahulu tidak diperkenankan melakukan pemindahtanganan barang jaminan dan tidak meminjam atau meminjamkan uang kepada pihak ketiga untuk obyek pembiayaan yang sama selain yang timbul dari usahanya.

25. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

f. PT Bank J Trust Indonesia Tbk. (previously PT Bank Mutiara Tbk. (Mutiara) (continued)

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of this loan facility amounted to Rp 24.40 billion and Rp 26.35 billion, respectively.

While the loan is outstanding, without prior written approval from JTrust is restricted to transfer/sold the collateral asset and incur indebtedness from or lend to counterparties for the same financing object except from its business activity.

26. UTANG USAHA JANGKA PANJANG

Utang usaha jangka panjang pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, merupakan hasil restrukturisasi utang yang telah disepakati antara BSU dengan para pemasok, kontraktor dan kreditur konkuren lain yang diselesaikan melalui Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) (*lihat Catatan 38*).

Rincian utang usaha jangka panjang pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

26. LONG-TERM TRADE PAYABLES

Long-term trade payables as of June 30, 2016 and December 31, 2015, represent the balance due to suppliers which have been restructured by BSU with suppliers, contractors and other concurrent creditors that had been settled through the Temporary Postponement of Debt Payment (PKPU) (see Note 38).

The detail of long-term trade payables as of June 30, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***	
PT Kinhill Indonesia	7.880.836.691	7.880.836.691	*PT Kinhill Indonesia*
PT Daniel Mann Johnson Mendenhall Keating	7.100.310.002	7.100.310.002	*PT Daniel Mann Johnson Mendenhall Keating*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	2.201.687.584	2.212.644.977	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah	17.182.834.277	17.193.791.670	*Total*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(17.182.834.277)	(17.193.791.670)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**-**	**-**	***Long-term portion***

27. OBLIGASI KONVERSI

Akun ini terdiri dari:

27. CONVERTIBLE BONDS

This account consists of:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***	
Equity-Linked Bonds	3.051.799.111.187	3.194.200.966.527	*Equity-Linked Bonds*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(3.051.799.111.187)	(3.194.200.966.527)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**-**	**-**	***Long-term portion***

Pada tanggal 23 Maret 2010, Entitas Induk melalui BLD Investment Pte. Ltd., Entitas Anak, menerbitkan *Equity-Linked Bonds* sebesar US$ 155 juta dimana telah jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2015 dan belum dapat memenuhi kewajibannya.

On March 23, 2010, the Company through BLD Investment Pte. Ltd., a Subsidiary, issued Equity-Linked Bonds in the amounts of US$ 155 million which has been due on March 23, 2015 and has not been able to fulfill its obligations.

27. OBLIGASI KONVERSI (lanjutan)

Hasil bersih penerbitan *Equity-Linked Bonds* tersebut digunakan oleh Entitas Induk untuk modal kerja, pembiayaan kembali, keperluan umum Entitas Induk dan untuk mendanai transaksi *Equity Swap* dengan *Credit Suisse*.

Ikhtisar persyaratan dan kondisi dari *Equity-Linked Bonds* tersebut adalah sebagai berikut:

Jumlah/*Amount*	:	US$ 155.000.000 / *US$ 155,000,000*
Jangka waktu/*Time period*	:	5 tahun / *5 years*
Harga Equity-Linked Bonds/ *Issuance price*	:	100% dari nilai nominal obligasi / *100% of bonds par value*
Bunga/*Interest*	:	8,625% dibayar setiap 3 bulan / *8.625% will be paid on 3 monthly basis*
Rasio konversi awal/ *Initial Conversion Rate*	:	Setiap lembar *Equity-Linked Bonds* dengan nilai nominal US$ 100.000 dapat ditukarkan dengan 2.956.415 lembar saham Entitas Induk. / *Each Equity-Linked Bonds with par value of US$ 100,000 is convertible into 2,956,415 Company's shares.*
Harga konversi/ *Conversion price*	:	Harga konversi pada saat obligasi ini diterbitkan adalah Rp 309,08 per lembar saham dengan nilai pertukaran mata uang asing tetap pada saat konversi yaitu sebesar Rp 9.137,6 untuk US$ 1. Harga konversi ini dapat berubah, tergantung pada penyesuaian yang dilakukan sehubungan dengan, antara lain, perubahan nilai nominal saham, konsolidasi atau reklasifikasi saham, kapitalisasi keuntungan atau dana cadangan, pembagian dividen, pengeluaran saham baru dan kejadian-kejadian lainnya yang mempunyai efek dilusi. / *Initial conversion price at the time of bonds issuance was Rp 309.08 per share with fixed exchange rate on conversion date of Rp 9,137.6 for US$ 1. Conversion price will be subject to adjustment for, among other things, subdivisions, consolidations or reclassification of shares; capitalization of profits or reserves; capital distribution; right issues and other standard dilutive events.*

Pada tanggal 30 September 2011, harga konversi telah berubah menjadi Rp 255,00 per lembar saham. Perubahan tersebut dikarenakan adanya pembagian dividen pada tanggal 24 Juni 2010 dan Penawaran Umum Terbatas IV serta penerbitan Waran yang disetujui Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 25 Juni 2010.

Selain itu obligasi menyediakan untuk *call* dan *put option* masing-masing untuk Entitas Induk dan pemegangnya.

Pada tanggal 23 Maret 2013, para pemegang obligasi telah melaksanakan put option dengan jumlah sebesar US$ 151 juta atau 97,4% dari jumlah obligasi yang diterbitkan, yang informasinya diterima dari Euroclear Bank S.A./N.V. dan Clearstream Banking sehingga pada tanggal 31 Desember 2013, Equity Linked-Bonds diklasifikasikan menjadi utang jangka pendek. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Entitas Induk tengah melakukan proses restrukturisasi bersama-sama dengan beberapa pemegang obligasi yang ditunjuk oleh para pemegang obligasi sebagai *Coordinating Committee*.

27. CONVERTIBLE BONDS (continued)

The net proceeds from Equity-Linked Bonds were used by the Company for working capital, refinancing, general corporate purposes and to fund Equity Swap transaction to be entered into with Credit Suisse.

The summary of terms and conditions of the Equity-Linked Bonds are as follows:

On September 30, 2011, the conversion price was Rp 255.00 per share. This adjusment was caused by the distribution of cash dividend on June 24, 2010 and Limited Public Offering IV accompanied by issuance of warrant free of charge that was approved at the General Meeting of Shareholders on June 25, 2010.

In addition, the bond provides for call and put options for the Company and the holder, respectively.

On March 23, 2013, the bondholders have exercised its put option with a total redemption of US$ 151 million or equal to 97.4% of the total bond issued, which the information received from Euroclear Bank S.A./N.V. and Clearstream Banking therefore as of December 31, 2013 Equity Linked-Bonds was classified into current-liabilities. Until the issuance date of this report, the Company is currently undertaking a restructuring process together with some of the bondholders appointed as Coordinating Committee by the bondholders.

27. OBLIGASI KONVERSI (lanjutan) / *27. CONVERTIBLE BONDS (continued)*

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2016, Manajemen Entitas Induk, sebagai penjamin obligasi, masih melakukan diskusi dan negosiasi dengan Coordinating Committee (Co-Com), untuk mencapai kesepakatan tentang restrukturisasi obligasi. Hasil negosiasi tersebut masih dalam proses restrukturisasi utang dan disajikan sebagai utang obligasi konversi jangka pendek dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (*lihat Catatan 49 butir a).*

Until June 30, 2016, The Company's management, as guarantor bonds, still conduct discussions and negotiations with Coordinating Committee (Co-Com) for bonds restructuring. The result of its negotiations are still in the process and the bonds is presented as short-term convertible bonds in consolidated financial statements (see Note 49 point a).

28. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP / *28. LIABILITY FOR PURCHASE OF FIXED ASSETS*

Grup menandatangani perjanjian utang pembelian aset tetap untuk pembelian kendaraan bermotor dengan rincian sebagai berikut:

The Group entered into liability for purchase of fixed assets agreement to purchase transportation equipment with detail as follows:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***	
PT Astra Credit Company	1.102.475.190	88.751.280	*PT Astra Credit Company*
PT Mandiri Tunas Finance	311.225.226	357.077.226	*PT Mandiri Tunas Finance*
PT Panin Bank Tbk.	188.721.673	348.550.138	*PT Panin Bank Tbk.*
PT Astra Sedaya Finance	-	1.280.992.268	*PT Astra Sedaya Finance*
PT BCA Finance	-	18.592.885	*PT BCA Finance*
Jumlah	1.602.422.089	2.093.963.797	*Total*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(882.689.560)	(992.707.329)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**719.732.529**	**1.101.256.468**	***Long-term portion***

Pembayaran utang pembelian aset tetap minimum di masa datang adalah sebagai berikut:

Future minimum payment of liability for purchase of fixed assets are as follows:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***	
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni:			*For the years ended June 30:*
2016	-	1.181.910.234	*2016*
2017	903.045.159	700.596.154	*2017*
2018	535.294.430	415.018.068	*2018*
2019	317.096.888	232.648.202	*2019*
2020	177.756.167	13.242.000	*2020*
2021	10.117.625	-	*2021*
Jumlah	1.943.310.269	2.543.414.658	*Total*
Dikurangi bunga	(340.888.180)	(449.450.861)	*Less interest*
Nilai sekarang liabilitas	1.602.422.089	2.093.963.797	*Present value of liability*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(882.689.560)	(992.707.329)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**719.732.529**	**1.101.256.468**	***Long-term portion***

Utang pembelian aset tetap dijamin dengan aset yang dibeli dengan utang tersebut.

Liability for purchase of fixed assets are secured by the related assets.

29. MODAL SAHAM / *29. CAPITAL STOCK*

Susunan pemegang saham dan kepemilikan saham Entitas Induk pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders and their corresponding share ownership as of June 30, 2016 and December 31, 2015 are as follow:

Pemegang Saham / *Stockholders*	Jumlah Saham / *Number of Shares*		Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership*	
	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*
CGMI 1 Client Safekeeping Account	4.529.501.629	4.529.501.629	10,41%	10,41%
Inventures Capital Pte. Ltd.	3.835.311.640	3.652.410.040	8,81%	8,39%
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	35.157.099.750	35.340.001.350	80,78%	81,20%
Jumlah / *Total*	**43.521.913.019**	**43.521.913.019**	**100,00%**	**100,00%**

Rincian modal saham Entitas Induk berdasarkan jenis saham pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Details of the Company's capital stock based on types of shares as of June 30, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Nominal/ *Nominal*	Jumlah/ *Total*	
Seri A	1.400.000.000	500	700.000.000.000	*A Series*
Seri B	42.121.913.019	100	4.212.191.301.900	*B Series*
Jumlah / *Total*	**43.521.913.019**	**600**	**4.912.191.301.900**	

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat saham Entitas Induk yang dimiliki oleh Direktur dan Komisaris Entitas Induk.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, there is no shares of the Company which is owned by the Company's Director and Commissioners.

Berdasarkan Rapat Umum Tahunan para Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 18 Mei 2010 sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris No. 118 yang dibuat oleh Aulia Taufani S.H., selaku pengganti dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham Entitas Induk menyetujui penggunaan keuntungan untuk pembagian dividen tunai tahun buku 2009 yaitu sebesar lebih dari 15,1% dari laba bersih atau Rp 1 setiap lembar saham.

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting held on May 18, 2010 which was notarized by Notarial Deed No. 118 of Aulia Taufani, S.H., as replacement of Sutjipto, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company's Shareholders approved to distribute the 2009 profit as cash dividend which is approximately 15.1% from net income or amounted to Rp 1 per share.

Utang dividen pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 669.117.279.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, dividends payable is amounted to Rp 669,117,279.

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH / *30. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	
Agio saham	3.177.063.134.835	3.109.465.201.835	*Share premium*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	54.726.403.526	54.726.403.526	*Difference in value of restructuring transaction with entities under common control*
Kompensasi berbasis saham kepada karyawan yang belum di eksekusi	8.466.431.645	8.466.431.645	*Unexecuted stock based compensation to employee*
Biaya emisi saham	(191.657.777.916)	(191.657.777.916)	*Stock issuance cost*
Bersih / *Net*	**3.048.598.192.090**	**2.981.000.259.090**	

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH (lanjutan) / *30. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET (continued)*

Agio saham merupakan kelebihan jumlah yang diterima dan/atau nilai tercatat saham dan waran konversi atas nilai nominal saham yang dikeluarkan. Pada tanggal 30 Juni 2016, penambahan agio saham termasuk penawaran umum perdana PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), Entitas Anak, sebesar Rp 67,60 miliar.

Share premium represents the excess of the amounts received and/or the carrying value of shares and converted warrants over the par value of the shares issued. As of June 30, 2016, addition of share premium includes initial public offering of PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), a Subsidiary, amounted to Rp 67.60 billion

Biaya emisi saham merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan penerbitan saham Entitas Induk.

Share issuance costs represent costs directly attributable to the issuance of shares of the Company.

Selisih nilai transaksi entitas sepengendali merupakan transaksi yang terjadi sehubungan dengan penambahan saham Entitas Induk pada PT Bali Nirwana Resort diantara Grup. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, tambahan modal disetor termasuk didalamnya selisih nilai transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 5,61 juta yang terjadi sehubungan dengan penjualan kepemilikan saham PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, di PT Andrasentra Properti Services.

Difference in value from transactions of entities under common control represent transaction incurred relation to the additional Company investment in PT Bali Nirwana Resort among Group. For the year ended December 31, 2015, the additional paid-in capital includes the difference in value from transactions of entities under common control amounted to Rp 5.61 million incurred in connection with the sale of the share ownership owned by PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Subsidiary, in PT Andrasentra Property Services.

31. SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI / *31. TREASURY STOCK*

Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep 401/BL/2008 tanggal 9 Oktober 2008, Entitas Induk dapat melakukan pembelian kembali sahamnya tanpa persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham paling banyak 20% dari modal disetor, selama terjadi kondisi pasar yang berpotensi krisis.

Based on Decision Letter of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) No. Kep 401/BL/2008 dated October 9, 2008, the Company could repurchase its shares without the approval of the Shareholders General Meeting at most of 20% from the paid-up capital, when the market conditions have potential crisis.

Transaksi saham yang diperoleh kembali sampai dengan tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Treasury stock transactions as of June 30, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

**30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015/
*June 30, 2016 and December 31, 2015***

Keterangan	Jumlah saham/ *Number of shares*	Jumlah/ *Amount*	*Description*
Perolehan kembali	963.000	173.340.000	*Buy back*
Perolehan kembali	2.748.000	497.388.000	*Buy back*
Perolehan kembali	4.539.000	826.098.000	*Buy back*
Perolehan kembali	5.000.000	995.000.000	*Buy back*
Perolehan kembali	18.648.500	4.289.155.000	*Buy back*
Perolehan kembali	58.968.000	13.857.480.000	*Buy back*
Perolehan kembali	27.383.500	6.572.040.000	*Buy back*
Perolehan kembali	2.500.000	625.000.000	*Buy back*
Jumlah	**120.750.000**	**27.835.501.000**	***Total***

32. PENGHASILAN USAHA BERSIH / *32. NET REVENUES*

Rincian penghasilan usaha bersih menurut jenis transaksi adalah sebagai berikut:

Details of net revenues based on type of transactions are as follows:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**30 Juni 2015 / *June 30, 2015***	
Sewa dan pengelolaan perkantoran	210.535.568.205	139.213.678.781	*Rental and management of office*
Hotel	110.737.690.280	100.627.516.906	*Hotel*
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	80.666.571.059	250.203.401.832	*Sales of land, housing and apartments*

32. PENGHASILAN USAHA BERSIH (lanjutan) / *32. NET REVENUES (continued)*

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	30 Juni 2015 / *June 30, 2015*	
Taman hiburan	67.916.500.033	92.449.689.125	*Theme park*
Sewa ruangan, lapangan dan iuran keanggotaan	33.513.341.769	34.379.219.344	*Rental of spaces, courts and membership fees*
Penjualan unit perkantoran	2.278.325.359	12.253.867.311	*Sales of office spaces*
Lain-lain	6.570.716.365	-	*Others*
Jumlah	**512.218.713.070**	**629.127.373.299**	***Total***

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, tidak terdapat penjualan kepada pihak lain dengan jumlah akumulasi di atas 10% dari jumlah penghasilan usaha bersih konsolidasian.

For the period ended June 30, 2016 and 2015, there are no transactions to other parties wih revenues exceeded 10% from the total consolidated net revenue.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, jumlah penjualan kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 3,42 miliar atau 0,67% dan Rp 7,16 miliar atau 1,14% dari jumlah penghasilan usaha bersih konsolidasian.

As of June 30, 2016 and 2015, total sales to related parties amounted to Rp 3.42 billion or 0.67% and Rp 7.16 billion or 1.14% from the total consolidated net revenues, respectively.

33. BEBAN POKOK PENGHASILAN / *33. COST OF REVENUES*

Rincian beban pokok penghasilan menurut jenis transaksi adalah sebagai berikut:

Details of cost of revenue based on type of transactions are as follows:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	30 Juni 2015 / *June 30, 2015*	
Sewa dan pengelolaan perkantoran	118.301.198.264	76.422.214.932	*Rental and management of office*
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	76.255.209.427	158.373.683.230	*Sales of land, housing and apartments*
Taman hiburan	49.996.024.867	56.408.032.606	*Theme park*
Hotel	27.685.524.847	16.168.480.795	*Hotel*
Sewa ruangan, lapangan dan iuran keanggotaan	10.322.935.106	9.960.583.542	*Rental of spaces, courts and membership fees*
Penjualan unit perkantoran	5.276.009.230	6.050.017.583	*Sales of office spaces*
Jumlah	**287.836.901.741**	**323.383.012.688**	***Total***

34. BEBAN USAHA / *34. OPERATING EXPENSES*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

a. Beban Penjualan / *a. Selling Expenses*

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	30 Juni 2015 / *June 30, 2015*	
Iklan dan promosi	2.768.817.347	12.314.501.547	*Advertising and promotion*
Komisi	2.552.050.216	7.431.289.952	*Commissions*
Lain-lain	11.360.688.622	8.253.064.983	*Others*
Jumlah beban penjualan	**16.681.556.185**	**27.998.856.482**	***Total selling expenses***

34. BEBAN USAHA (lanjutan) / *34. OPERATING EXPENSES (continued)*

b. Beban Umum dan Administrasi / *b. General and Administrative Expenses*

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**30 Juni 2015 / *June 30, 2015***	
Gaji, upah dan tunjangan	113.073.028.728	125.815.294.862	*Salaries, wages and benefits in kinds*
Penyusutan *(lihat Catatan 15)*	27.814.796.580	28.407.788.207	*Depreciation (see Note 15)*
Pajak dan asuransi	23.309.639.231	19.034.058.614	*Tax and insurance*
Listrik, air dan telepon	11.394.281.678	9.682.851.391	*Electricity, water and telephone*
Alat tulis dan cetakan	9.088.766.835	9.382.335.269	*Stationary and printing*
Perbaikan dan pemeliharaan	7.661.443.505	14.855.987.806	*Repairs and maintenance*
Honorarium tenaga ahli	7.438.332.153	12.465.624.009	*Professional fees*
Sumbangan dan perjamuan	2.564.035.034	3.523.638.682	*Donations and entertainment*
Transportasi dan perjalanan dinas	1.225.592.856	3.069.046.224	*Transportation and traveling*
Perijinan dan litigasi	962.422.859	2.403.103.281	*Legal and permits*
Sewa	491.365.762	3.280.336.452	*Rent*
Lain-lain	24.431.648.089	10.228.229.241	*Others*
Jumlah beban umum dan administrasi	**229.455.353.310**	**242.148.294.038**	***Total general and administrative expenses***

35. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN - BERSIH / *35. INTEREST EXPENSES AND FINANCIAL CHARGES - NET*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**30 Juni 2015 / *June 30, 2015***	
Pendapatan bunga deposito, jasa giro, piutang dan surat utang konversi	6.387.813.681	19.551.256.117	*Interest income from time deposit, current account, receivables and convertible notes*
Bunga bank dan lembaga keuangan	(51.196.612.386)	(58.094.439.000)	*Interest on bank and financial institution loans*
Administrasi bank	(1.098.691.349)	(2.655.787.220)	*Bank charges*
Lain-lain	3.444.476.050	(152.482.646)	*Others*
Jumlah	**(42.463.014.004)**	**(41.351.452.749)**	***Total***

36. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN / *36. OTHERS INCOME (EXPENSES)*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**30 Juni 2015 / *June 30, 2015***	
Pemulihan penyisihan *(lihat Catatan 7 dan 39 butir c)*	97.001.740.933	-	*Recovery of allowance (see Notes 7 and 39 point c)*
Laba atas penghapusan bunga	82.096.105.677	-	*Gain on interest written off*
Beban denda keterlambatan kepada pelanggan dan kontraktor *(lihat Catatan 9)*	(887.810.455)	(12.597.847.700)	*Penalties expense to customers and contractor (see Note 9)*
Penyisihan untuk penggantian peralatan	(140.763.611)	(1.141.555.741)	*Reserve for replacement of operating equipment*
Pembayaran kepada unit pemilik	(10.510.930)	(6.353.298.911)	*Payment to unit owner*
Beban pengelolaan kawasan	-	(2.374.920.177)	*Estate management expenses*
Lain-lain - bersih	(41.926.007.555)	(4.367.430.976)	*Others - net*
Jumlah	**136.132.754.059**	**(26.835.053.505)**	***Total***

Pada tahun 2016, pemulihan penyisihan terutama merupakan piutang pihak berelasi kepada PT Madison Global (MG) tereliminasi dalam laporan keuangan group sehubungan dengan akuisisi MG oleh PT Bakrie Nirwana Semesta, Entitas Anak *(lihat Catatan 4 butir f)*.

As of 2016, recovery of allowance mainly represent due from related parties to PT Madison Global (MG) eliminate in the Group's financial statement in connection with MG acquisition bt PT Bakrie Nirwana Semesta, a Subsidiary (see Note 4 point f).

37. IMBALAN KERJA KARYAWAN / *EMPLOYEE BENEFITS*

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Ricky Leonard Jasatama (aktuaris independen), yang dalam laporannya masing-masing tertanggal 28 Maret 2016, menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the Group recognize provision for post-employment benefits cost based on the actuary's calculation of PT Ricky Leonard Jasatama (an independent actuary) in their report dated March 28, 2016, respectively, using "Projected Unit Credit" method with assumption as follows:

Usia pensiun normal	55 tahun / *55 years*	*Normal pension age*
Tingkat diskonto	2016 dan/*and* 2015: 9,1%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji per tahun	2016 dan / *and* 2015: 5,5% per tahun / *per annum*	*Salary increase projection rate*
Tingkat cacat	2016 dan / *and* 2015: 5% Tabel Mortalitas Indonesia-3 (TMI3) /*Mortality Table Indonesia-3 (TMI3)*	*Permanent disability rate*
Tingkat pengunduran diri	2016 dan / *and* 2015: 5% per tahun sampai 40 tahun kemudian menurun linear sampai 0% pada usia 55 tahun / *5% per annum until age 40 then decreasing linearly to 0% at age 55*	*Resignation rate*
Tabel mortalita	2016 dan / *and* 2015: 10% TMI3	*Table of mortality*

Rincian beban penyisihan imbalan kerja karyawan Grup yang diakui pada laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of employee benefits expenses of the Group recognized in the consolidated profit or loss are as follows:

	2016	**2015**	
Program pensiun manfaat pasti:			*Defined benefit retirement plan:*
Biaya jasa kini	2.625.250.284	8.241.634.431	*Current service cost*
Biaya bunga	-	4.870.299.935	*Interest cost*
Biaya jasa lalu yang diakui langsung	-	2.978.688.830	*Past service cost - vested recognize directly*
Biaya pemutusan hubungan kerja	-	398.481.607	*Severance payments*
Jumlah	**2.625.250.284**	**16.489.104.803**	***Total***

Beban penyisihan imbalan kerja karyawan Grup disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Gaji, Upah, dan Tunjangan." pada laba rugi konsolidasian *(lihat Catatan 34 butir b)*.

Provision for employee benefits expense of the Company are presented as part of "General and Administrative Expenses - Salaries, Wages and Benefit in Kinds" account in the consolidated profit or loss (see Note 34 point b).

Kewajiban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Liability for employee benefits presented in the consolidated statement of financial position is as follows:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***	
Saldo awal	63.781.669.347	69.980.394.787	*Beginning balance*
Beban yang diakui pada laba rugi konsolidasian	2.625.250.284	16.489.104.803	*Expenses recognized in the consolidated profit or loss*
Akuisisi Entitas Anak	-	41.912.996	*Acquisition on a Subsidary*
Keuntungan (kerugian) aktuaria	-	(16.974.015.211)	*Unrecognized actuary's gain (loss)*
Dampak mutasi perpindahan Karyawan	-	(530.350.076)	*Unrecognized actuary's gain (loss) Effect on mutation of employee*
Pembayaran imbalan kerja karyawan	-	(4.826.896.343)	*Payment of employee benefits*
Biaya pemutusan hubungan kerja	-	(398.481.609)	*Severance payments*
Jumlah	**66.406.919.631**	**63.781.669.347**	***Total***

37. IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan tersebut cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 30,68 miliar dan Rp 25,53 miliar dan beban atas liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Beban Gaji, Upah dan Tunjangan".

Sensitifitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam asumsi tingkat diskonto dan gaji pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 akan berdampak sebagai berikut:

37. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The Group management believes that employee benefits liabilities as of June 30, 2016 and December 31, 2015 are adequate to cover the requirements of Labor Law.

Short-term employee benefits liabilities as of June 30, 2016 and December 31, 2015 amounted to Rp 30.68 billion and Rp 25.53 billion, respectively, and the related expenses of short-term benefits liabilities are presented as part of "General and Administrative Expenses - Salaries, Wages and Benefit in Kinds".

Sensitivity to a reasonable possible change in the assumed discount rate and salary as of June 30, 2016 and December 31, 2015 has the following effect:

	Perubahan asumsi/ *Change in Assumptions*	**Dampak terhadap nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan/ *Impact on present value benefit obligation***		
		Kenaikan asumsi/ *Increase in assumptions*	**Penurunan asumsi/ *Decrease in assumptions***	
Tingkat diskonto	1%	59.844.635.735	68.113.061.436	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	1%	68.166.231.715	59.729.094.610	*Salary increased rate*

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuaria dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkolerasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuaria utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut.

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the consolidated statement of financial position.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to previous period.

The maturity of defined benefits obligations as of December 31, 2015 is as follows:

	Jumlah/ *Amount*	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan periode berikutnya)	3.948.139.984	*Within the next 12 month (the next annual reporting period)*
Antara 2 dan 5 tahun	24.345.145.873	*Between 2 and 5 years*
Antara 5 dan 10 tahun	20.020.637.676	*Between 5 and 10 years*
Di atas 10 tahun	15.467.745.814	*Beyond 10 years*

38. RESTRUKTURISASI UTANG

Pada tanggal 10 Januari 2003, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, telah menyampaikan surat permohonan No. 01/PKPU/2003/PN.NIAGA.JKT.PST mengenai "Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang" (PKPU) di Kepaniteraan Pengadilan Niaga Jakarta Pusat. Melalui pemungutan suara tertulis yang dilakukan pada tanggal 5 Maret 2003. Rencana Perdamaian telah disetujui oleh 123 kreditur peserta yang mewakili total tagihan sebesar Rp 1,73 triliun atau 96,7% dari total utang pokok.

38. DEBT RESTRUCTURING

On January 10, 2003, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, submitted the "Temporary Postponement of Debt Payment" (PKPU) No. 01/PKPU/2003/PN.NIAGA.JKT.PST to Commercial Court of Central Jakarta. Through the ballot voting conducted on March 5, 2003, the participating 123 creditors who represent the total debts of Rp 1.73 trillion or 96.7% of total principal debts approved the Debt Reorganization Plan.

39. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian pihak berelasi, hubungan dengan Grup dan sifat saldo akun/transaksi, adalah sebagai berikut:

1. Entitas yang pemegang saham atau sebagian pengurus atau manajemennya baik secara langsung maupun tidak langsung sama dengan Grup.

39. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

The details of related parties, relationship with the Group and nature of transactions are as follows:

1. Companies which shareholders or partial members of management, both directly and indirectly are the same with the Group.

	Pihak Berelasi/ ***Related Parties***	**Sifat Saldo Akun/Transaksi** ***Nature of Account Balances/Transactions***
a.	PT Bumi Resources Tbk.	Piutang usaha, penghasilan sewa ruang perkantoran dan penjualan unit perkantoran/ *Trade receivables, office space lease revenue and sales of office spaces*
b.	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	Penghasilan sewa ruangan perkantoran, penjualan unit perkantoran dan piutang usaha/ *Office space lease revenue, sales of office spaces and trade receivables*
c.	PT Energi Mega Persada Tbk.	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
d.	PT Bakrie Kalila Investments	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
e.	PT Bumi Resources Minerals Tbk.	Penjualan unit perkantoran dan piutang usaha/ Sales of office spaces and trade receivables
f.	PT Visi Media Asia Tbk.	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ Trade receivables and office space lease revenue
g.	PT Bakrie Global Ventura	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ Trade receivables and office space lease revenue
h.	PT Arutmin Indonesia	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ Trade receivables and office space lease revenue
i.	PT Bakrie Indo Infrastructure	Penghasilan sewa ruang perkantoran dan piutang usaha/ Office space lease revenue and trade receivables
j.	PT Lapindo Brantas	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ Trade receivables and office space lease revenue
k.	PT Petromine Energy Trading	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ Trade receivables and office space lease revenue
l.	Kalila (Korinci Baru) Ltd.	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ Trade receivables and office space lease revenue
m.	PT Rasuna Sentra Medika	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ Trade receivables and office space lease revenue
n.	PT Bakrie Investa Eco Industry	Penghasilan sewa ruangan perkantoran/ Office space lease revenue
o.	PT Bakrie Telecom Tbk.	Penghasilan sewa ruangan perkantoran/ Office space lease revenue
p.	Kondur Petroleum S.A.	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ Trade receivables and office space lease revenue
q.	PT Mosesa Petroleum	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ Trade receivables and office space lease revenue
r.	EMP Malacca Strait S.A.	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ Trade receivables and office space lease revenue

39. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

39. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

No.	Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Saldo Akun/Transaksi *Nature of Account Balances/Transactions*
s.	PT Sembrani Persada Oil	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
t.	Costa International Group Ltd.	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
u.	PT Insani Mitrasani Gelam	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
v.	PT Visi Multi Artha	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
w.	PT Bakrie Connectivity	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
x.	PT B-Generasi Asia	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
y.	PT Petrocom Nuansa Nusantara	Penghasilan sewa ruangan perkantoran, piutang usaha dan piutang lain-lain/ *Office space lease revenue, trade receivable and other receivables*
z.	PT Multi Kontrol Nusantara	Penghasilan sewa ruangan perkantoran, penjualan unit perkantoran dan piutang usaha/ *Office space lease revenue, sales of office spaces and trade receivables*
aa.	Ir. Gafur Sulistyo Umar	Piutang usaha dan penjualan apartemen/ Trade receivables and sales of unit apartments
ab.	Gaby Manon Bakrie	Piutang usaha dan penjualan apartemen/ Trade receivables and sales of unit apartments
ac.	PT Minarak Artha Raya	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ Trade receivables and office space lease revenue
ad.	PT Cakrawala Andalas Televisi	Piutang pihak berelasi dan utang pihak berelasi/ Due from related parties and due to related parties
ae.	PT Madison Global	Piutang pihak berelasi atas Surat Utang Konversi/ Due from related of Convertible Notes
af.	PT MLC dan Bakrie Jatim	Piutang pihak berelasi/Due from related parties
ag.	PT Panca Utama Niaga	Piutang pihak berelasi/Due from related parties
ah.	PT Mutiara Permata Biru	Piutang pihak berelasi/Due from related parties
ai.	PT Minarak Lapindo Jaya	Piutang pihak berelasi/Due from related parties
aj.	PT Pazkul Kahuripan Premiere	Piutang pihak berelasi/Due from related parties
ak.	PT Amerta Bumi Capital	Piutang pihak berelasi/Due from related parties
al.	PT Fastmanajemen Properti	Piutang pihak berelasi/Due from related parties
am.	PT Graha Bangun Semesta	Piutang pihak berelasi/Due from related parties
an.	PT Sinar Mitra Langgeng	Piutang pihak berelasi/Due from related parties
ao.	PT Samudra Asia Nasional	Utang pihak berelasi/Due to related parties
ap.	PT Bakrie Bakti Nusantara	Utang pihak berelasi/Due to related parties
aq.	PT Casa Prima Properti	Utang pihak berelasi/Due to related parties
ar.	PT Chronus Capital Indonesia	Utang pihak berelasi/Due to related parties
as.	PT Nirwana Legian Hotel	Utang pihak berelasi/Due to related parties

2. Pemegang saham Entitas Induk

2. Shareholders of the Company

No.	Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Saldo Akun/Transaksi *Nature of Account Balances/Transactions*
a.	PT Bakrie & Brothers Tbk.	Piutang usaha, penghasilan sewa ruangan perkantoran dan piutang pihak berelasi/ *Trade receivables, office space lease revenue and due from related parties*
b.	PT Bakrie Capital Indonesia	Piutang usaha, piutang pihak berelasi dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables, due from related parties and office space lease revenue*

39. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi berdasarkan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi. Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

39. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

In the ordinary course of business, the Group has engaged in transactions under agreed terms and conditions with its related parties. The balance and transactions with related parties are as follows:

a. Penghasilan dan piutang usaha

a. Revenue and trade receivables

Penghasilan

Revenue

	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*		30 Juni 2015/ *June 30, 2015*		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Penghasilan Bersih/ *Percentage To Total Net Revenues*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Penghasilan Bersih/ *Percentage To Total Net Revenues*	
PT Bakrie Telecom Tbk.	1.940.544.523	0,379%	4.053.210.278	0,644%	*PT Bakrie Telecom Tbk.*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	1.478.139.737	0,289%	3.111.838.074	0,495%	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah	**3.418.684.260**	**0,668%**	**7.165.048.352**	**1,139%**	***Total***

Piutang Usaha

Trade Receivables

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*		31 Desember 2015 / *December 31, 2015*		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ *Percentage To Total Assets*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ *Percentage To Total Assets*	
PT Bakrie Capital Indonesia	37.632.861.650	0,257%	40.030.861.368	0,273%	*PT Bakrie Capital Indonesia*
PT Bakrie Telecom Tbk.	11.442.700.277	0,078%	12.267.635.473	0,084%	*PT Bakrie Telecom Tbk.*
PT Rasuna Sentra Medika	5.553.090.520	0,038%	5.653.097.770	0,038%	*PT Rasuna Sentra Medika*
PT Bakrie Kalila Investments	2.888.485.449	0,015%	-	-	*PT Bakrie Kalila Investments*
PT Multi Kontrol Nusantara	2.201.340.026	0,020%	5.637.345.560	0,038%	*PT Multi Kontrol Nusantara*
PT Lapindo Brantas	2.199.116.367	0,015%	2.199.116.367	0,015%	*PT Lapindo Brantas*
PT Bakrie Communications	2.071.639.266	0,014%	-	-	*PT Bakrie Communications*
PT Bakrie Investa Eco Industri	2.001.407.540	0,014%	2.990.084.825	0,020%	*PT Bakrie Investa Eco Industri*
PT Minarak Artha Raya	1.521.975.428	0,010%	2.239.674.129	0,015%	*PT Minarak Artha Raya*
PT B-Generasi Asia	-	-	10.569.212.500	0,072%	*PT B-Generasi Asia*
PT Petrocom Nuansa Nusantara	-	-	5.846.958.783	0,040%	*PT Petrocom Nuansa Nusantara*
Ir. Gafur Sulistyo Umar	-	-	3.180.042.996	0,022%	*Ir. Gafur Sulistyo Umar*
Gaby Manon Bakrie	-	-	3.123.971.219	0,021%	*Gaby Manon Bakrie*
Lain-lain (masing-masing di bawah dari Rp 2 miliar)	15.593.393.536	0,107%	31.282.255.337	0,213%	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah piutang usaha	83.106.010.059	0,568%	125.020.256.327	0,851%	*Total trade receivables*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(5.757.041.934)	(0,039%)	(5.757.041.934)	(0,039%)	*Less of allowance for impairment losses*
Bersih	**77.348.968.125**	**0,529%**	**119.263.214.393**	**0,812%**	***Net***

39. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) / *39. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)*

a. Penghasilan dan piutang usaha (lanjutan) / *a. Revenue and trade receivables (continued)*

Piutang Usaha (lanjutan) / ***Trade Receivables (continued)***

PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, melakukan, penjualan unit perkantoran, penyewaan dan pengelolaan ruang perkantoran dan penjualan unit apartemen kepada pihak relasi dengan menggunakan kebijakan harga dan syarat yang mungkin berbeda dengan pihak ketiga. Piutang usaha sehubungan dengan transaksi tersebut disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, has engaged in transaction of, mainly, sales of office unit, tenants and maintenance of office space and sales of unit apartment to related parties using price and terms policies which may different from third party. Trade receivables in relation to those transactions are presented as part of "Trade Receivables" in the consolidated statement of financial position.

b. Piutang lain-lain / *b. Other receivables*

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*		31 Desember 2015 / *December 31, 2015*		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ *Percentage To Total Assets*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ *Percentage To Total Assets*	
PT Petrocom Nuansa Nusantara	2.373.870.956	0,016%	2.373.870.956	0,016%	*PT Petrocom Nuansa Nusantara*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	634.630.670	0,005%	664.421.758	0,005%	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah	3.008.501.626	0,021%	3.038.292.714	0,021%	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.866.983.437)	(0,020%)	(2.866.983.437)	(0,020%)	*Less of allowance for impairment losses*
Bersih	**141.518.189**	**0,001%**	**171.309.277**	**0,001%**	***Net***

c. Piutang pihak berelasi / *c. Due from related parties*

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*		31 Desember 2015 / *December 31, 2015*		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ *Percentage To Total Assets*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ *Percentage To Total Assets*	
PT MLC dan Bakrie Jatim	138.763.683.446	0,950%	138.263.683.446	0,941%	*PT MLC dan Bakrie Jatim*
PT Bakrie Capital Indonesia	52.975.000.000	0,362%	52.970.219.000	0,361%	*PT Bakrie Capital Indonesia*
PT Panca Utama Niaga	6.000.000.000	0,041%	6.000.000.000	0,041%	*PT Panca Utama Niaga*
PT Mutiara Permata Biru	4.507.514.793	0,031%	4.507.514.793	0,031%	*PT Mutiara Permata Biru*
PT Minarak Lapindo Jaya	2.627.006.500	0,018%	2.627.006.500	0,018%	*PT Minarak Lapindo Jaya*
PT Pazkul Kahuripan Premiere	2.190.723.989	0,015%	2.183.312.489	0,015%	*PT Pazkul Kahuripan Premiere*
PT Amerta Bumi Capital	2.100.539.335	0,014%	2.100.539.335	0,014%	*PT Amerta Bumi Capital*
PT Madison Global	-	-	1.957.014.120.000	13,323%	*PT Madison Global*
PT Bakrie Global Ventura	-	-	4.332.581.038	0,029%	*PT Bakrie Global Ventura*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	4.079.144.947	0,028%	12.093.780.919	0,083%	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah	213.243.613.010	1,459%	2.182.092.757.520	14,856%	*Total*

39. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

39. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Piutang pihak berelasi (lanjutan)

c. Due from related parties (continued)

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*		**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ *Percentage To Total Assets*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ *Percentage To Total Assets*	
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.143.302.854)	(0,008%)	(98.096.922.854)	(0,668%)	*Less of allowance for impairment loses*
Bersih	**212.100.310.156**	**1,451%**	**2.083.995.834.666**	**14,188%**	***Net***

Piutang pihak berelasi berasal dari pemberian pinjaman dana (uang muka) dan penggantian biaya kepada pihak berelasi. Piutang-piutang ini tidak dibebani bunga dan tidak memiliki jadwal pelunasan kembali yang tetap.

Balance due from related parties represents borrowings (advances) and reimbursement of expenses to the related parties. These receivables are bears no interest and have no fixed repayment period.

Pada tanggal 9 April 2013, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, dan PT Bakrie Capital Indonesia (BCI), pihak berelasi, telah menandatangani Perjanjian Jual Beli dan Pengalihan Bersyarat sehubungan dengan hak atas saham berdasarkan Surat Utang Konversi ("Perjanjian"). Surat Utang Konversi (SUK) ini diterbitkan oleh PT Madison Global (MG), pihak berelasi, sebesar Rp 1,65 triliun berdasarkan Perjanjian Penerbitan Surat Utang Konversi (Perjanjian Penerbitan) yang dibuat dan ditandatangani oleh dan antara MG dengan BCI pada tanggal 7 Februari 2013 senilai Rp 1,65 triliun, yang telah jatuh tempo pada tanggal 7 Februari 2015. Pada tanggal 6 Februari 2015, BNS, Entitas Anak, menandatangani Amandemen Atas Perjanjian Penerbitan Surat Utang Konversi dengan jangka waktu Surat Utang Konversi menjadi tanggal 7 Desember 2015. Pada tanggal 4 Desember 2015, BNS menandatangani Addendum Perjanjian Penerbitan SUK dengan jangka waktu SUK menjadi jatuh tempo tanggal 31 Maret 2016. Perjanjian penerbitan ini dibuat dengan tujuan agar pembeli dan/atau pemegang SUK dapat memiliki hak untuk mengkonversi SUK menjadi 1,65 juta lembar saham pada MG *(lihat Catatan 4 butir f)*.

On April 9, 2013, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary, and PT Bakrie Capital Indonesia (BCI), a related party, entered into a Conditional Sales, Purchase and Transfer agreement in relation to the rights of shares based on the Convertible Notes ("The Agreement"). The Convertible Notes (CN) was issued by PT Madison Global (MG), a related party, amounted to Rp 1.65 trillion based on the Convertible Notes Issuance Agreement (the Notes Issuance Agreement) which was made and signed by and between MG and BCI on February 7, 2013 with a value of Rp 1.65 trillion, which has been due on February 7, 2015. On February 6, 2015, BNS, a Subsidiary, entered into an amendment of Convertible Notes Issuance Agreement with a term notes become to December 7, 2015. On December 4, 2015, BNS, a Subsidiary, entered into an amendment of CN Issuance Agreement which the CN will be due on March 31, 2016. The Notes Issuance Agreement is made for the purpose of the buyer and/or the CN's holders has rights to converts the CN into ownerships in MG of 1.65 million shares (see Note 4 point f).

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Jennywati, Kusnanto & Rekan, pihak ketiga, atas Surat Utang Konversi dalam laporannya No. JK/SV/160321-001 tanggal 21 Maret 2016, nilai pasar Surat Utang Konversi pada tanggal 31 Desember 2015, sebesar Rp 1,86 triliun. Dasar penilaian yang diterapkan adalah pendekatan berbasis pendapatan melalui metode diskonto arus kas bersih dan metode akumulasi aset.

Based on the valuation performed by KJPP Jennywati, Kusnanto & Rekan, a third party, on MG's shares in its Report JK/SV/160321-001 dated March 21, 2016, the market value of Convertible Notes as of December 31, 2015, amounted to Rp 1.86 trillion. The valuation was performed based on income based approach through discounted cash flows and asset accumulated method.

Akumulasi penurunan nilai piutang pihak berelasi PT Madison Global sampai dengan 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp nihil dan Rp 96,95 miliar.

Accumulated impairment of receivables from related parties PT Madison Global until June 30, 2016 and December 31, 2015 amounted to Rp nil and Rp 96.95 billion, respectively.

39. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

39 . TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Piutang pihak berelasi (lanjutan)

c. Due from related parties (continued)

Ikhtisar persyaratan dan kondisi dari SUK tersebut adalah sebagai berikut:

The summary of terms and conditions of the CN are as follows:

Jumlah/*Amount* : Rp 1.647.188.000.000 / *Rp 1,647,188,000,000*

Jangka waktu/*Period* : 2 tahun / *2 years*

Bunga/*Interest* : 10% per tahun; dihitung sejak tanggal 7 Februari 2014 (setahun setelah penerbitan SUK); dan dibayarkan setiap akhir periode enam bulan terhitung sejak tanggal 7 Februari 2014 / *10% per annum; will be paid on 6 monthly basis starting on February 7, 2014. (one year after the issuance of CN); and paid every end of the period of six months from the date of February 7, 2014.*

Masa konversi/
Conversion period : Konversi dapat dilakukan apabila penerbit SUK tidak melunasi pembayaran atas total kewajiban dalam jangka waktu 14 hari kerja sejak tanggal jatuh tempo / *The CN are convertible at 14 days after maturity date if the CN issuer could not pay the liabilities.*

Pada tanggal 20 Desember 2013, BNS dan BCI menandatangani Perjanjian Pengalihan Surat Utang Konversi sehubungan dengan Hak Atas Saham berdasarkan SUK. Selanjutnya pada tanggal yang sama, BNS dan BCI melakukan amandemen atas perjanjian tersebut. Perjanjian ini berlaku efektif dengan ditandatanganinya *endorsement* pada Sertifikat SUK pada tanggal 20 Desember 2013.

On December 20, 2013, BNS and BCI signed a Convertible Notes Transfer Agreement in relation to the transfer of the rights of shares based on the CN. In addition, on the same date, BNS and BCI entered into an amendment on the above agreement. This agreement was effective with the signing of the endorsement on the CN certificate dated December 20, 2013.

Pada tanggal 30 Juni 2016, piutang pihak berelasi kepada PT Madison Global (MG) tereliminasi dalam laporan keuangan group sehubungan dengan akuisisi MG oleh PT Bakrie Nirwana Semesta, Entitas Anak (lihat Catatan 4 butir f).

As of June 30, 2016, due from related parties to PT Madison Global (MG) eliminate in the Group's financial statement in connection with MG acquisition bt PT Bakrie Nirwana Semesta, a Subsidiary (see Note 4 point f).

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pihak berelasi tersebut.

The Group management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from non-collectible of due from related parties.

d. Utang lain-lain

d. Other payables

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*		31 Desember 2015 / *December 31, 2015*		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	-	-	184.113.223	0,002%	*Others (each below of Rp 1 billion)*

39. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

39. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

e. Utang pihak berelasi / *e. Due to related parties*

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*		31 Desember 2015 / *December 31, 2015*		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	
PT Minarak Artha Raya	4.582.000.000	0,062%	-	-	*PT Minarak Artha Raya*
PT Casa Prima Properti	3.500.000.000	0,047%	3.500.000.000	0,044%	*PT Casa Prima Properti*
PT Chronus Capital Indonesia	2.770.200.000	0,037%	3.052.440.680	0,038%	*PT Chronus Capital Indonesia*
PT Bakrie Bakti Nusantara	-	-	10.700.000.000	0,133%	*PT Bakrie Bakti Nusantara*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	2.298.045.290	0,031%	10.093.429.825	0,126%	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah	**13.150.245.290**	**0,177%**	**27.345.870.505**	**0,341%**	***Total***

f. Uang muka pelanggan / *f. Customer deposit*

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*		31 Desember 2015 / *December 31, 2015*		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	
Kondur Petroleum S.A.	3.637.344.469	0,049%	3.637.344.469	0,046%	*Kondur Petroleum S.A.*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	4.867.251.360	0,065%	3.231.996.654	0,040%	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah	**8.504.595.829**	**0,114%**	**6.869.341.123**	**0,086%**	***Total***

g. Pendapatan ditangguhkan / *g. Deferred income*

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*		31 Desember 2015 / *December 31, 2015*		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	
Kondur Petroleum S.A.	1.984.751.406	0,027%	1.984.751.406	0,025%	*Kondur Petroleum S.A.*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	671.646.696	0,009%	7.037.911.321	0,088%	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah	**2.656.398.102**	**0,036%**	**9.022.662.727**	**0,113%**	***Total***

40. INFORMASI SEGMEN / *SEGMENT INFORMATION*

Grup memiliki usaha yang terbagi dalam tiga divisi operasi, yang meliputi usaha yang berhubungan dengan penjualan tanah, rumah, apartemen dan ruang perkantoran, sewa ruangan dan lain-lain.

The Group divided their business into three operational divisions, comprising of sales of land, housing, units of apartment and office space, space lease and others.

Informasi tentang Grup menurut segmen adalah sebagai berikut:

The Group information based on the segment operation are as follows:

Divisi / *Division*	Aktivitas / *Activities*
Penjualan tanah, rumah, apartemen/kondotel dan ruang perkantoran *Sales of land, housing, apartment/ condotel and office spaces*	Penjualan rumah, Perumahan Kahuripan Nirwana dan Perumahan Mutiara Platinum, Penjualan Apartemen, Apartemen Taman Rasuna, Tower 18, the Grove, the Wave, Aston Bogor, ruang perkantoran Rasuna Office Park, Bakrie Tower, Lifestyle and Entertainment Centre, penjualan *town house Awana*, Apartemen Hadiningrat Terrace, Kondotel Awana. *Sales of the units of residential, Kahuripan Nirwana and Mutiara Platinum Residence, Sales of The Units of Apartments, Taman Rasuna Apartment, Tower 18, the Grove, the Wave, Aston Bogor and office spaces Rasuna Office Park, Bakrie Tower, Lifestyle* and *Entertainment Centre, town house Awana, Hadiningrat Terrace Apartment, condotel Awana.*
Sewa ruangan	Penyewaan ruangan apartemen Taman Rasuna, gedung perkantoran Wisma Bakrie 1 dan 2, ruang pertokoan Pasar Festival, lapangan Gelanggang Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro dan Klub Rasuna.
Space lease	Lease of the Taman Rasuna Apartment units, office space of Wisma Bakrie 1 and 2, shopping units of Pasar Festival, sport facilites of Gelanggang Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro and Klub Rasuna.
Arena bermain	Pengelolaan arena bermain The Jungle (Jungle Waterpark, Jungleland dan Jungle Festival).
Theme Park	Management of The Jungle theme park (Jungle Waterpark, Jungleland and Jungle Festival).
Lain-lain	Kegiatan hotel, jasa pengelolaan apartemen Taman Rasuna, penjualan atas produk barang dagangan, keanggotaan dari Klub Rasuna dan pendapatan makanan dan minuman.
Others	Hotel activities, service management of Taman Rasuna Apartment, merchandises, the membership of Klub Rasuna and revenue food and beverages.

a. Penghasilan / *Revenues*

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	30 Juni 2015 / *June 30, 2015*	
Real estat dan apartemen:			*Real estate dan apartment:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	49.932.039.279	99.023.326.980	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Bumi Daya Makmur	19.201.810.633	70.424.268.718	*PT Bumi Daya Makmur*
PT Bakrie Swasakti Utama	11.640.634.250	131.392.346.227	*PT Bakrie Swasakti Utama*
Perkantoran dan pusat perbelanjaan:			*Office and commercial space rent:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama	244.641.499.798	143.619.619.117	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	1.685.735.535	2.850.964.166	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
Hotel:			*Hotel:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama	62.268.744.068	46.138.720.545	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	37.423.463.442	34.027.633.967	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	6.353.362.424	5.175.875.646	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
PT Bakrie Graha Investama	4.692.120.346	4.024.928.807	*PT Bakrie Graha Investama*

40. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *40. SEGMENT INFORMATION (continued)*

a. Penghasilan (lanjutan) / *a. Revenues (continued)*

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	30 Juni 2015 / *June 30, 2015*	
Taman hiburan:			*Theme parks:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	67.916.500.033	92.449.689.126	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
Lain-lain:			*Others:*
Entitas Anak:			*A Subsidiary:*
PT Jasa Boga Raya	6.462.803.262	-	*PT Jasa Boga Raya*
Jumlah	**512.218.713.070**	**629.127.373.299**	***Total***

b. Laba (rugi) usaha / *b. Income (loss) from operations*

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	30 Juni 2015 / *June 30, 2015*	
Real estat dan apartemen:			*Real estate and apartment:*
Entitas Induk	(11.705.725.094)	(23.008.518.889)	*The Company*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama	11.035.811.534	34.459.132.740	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Bumi Daya Makmur	(7.785.023.413)	17.765.730.382	*PT Bumi Daya Makmur*
PT Bakrie Nirwana Realty	(5.686.222.254)	(3.834.621.615)	*PT Bakrie Nirwana Realty*
PT Bakrie Nirwana Semesta	(4.469.233.761)	(8.957.704.746)	*PT Bakrie Nirwana Semesta*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	(1.640.799.402)	20.220.921.360	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Bahana Sukma Sejahtera	-	(943.358.505)	*PT Bahana Sukma Sejahtera*
PT Bakrie Sentra Investama	-	(32.710.974)	*PT Bakrie Sentra Investama*
Perkantoran dan pusat perbelanjaan:			*Office and commercial space rent:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama	4.722.292.325	4.898.677.285	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	(567.264.716)	(1.658.370.181)	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
Hotel:			*Hotel:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	10.800.821.898	6.104.374.387	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Bakrie Swasakti Utama	3.372.638.631	2.915.142.141	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Bakrie Graha Investama	76.485.427	(675.119.912)	*PT Bakrie Graha Investama*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	(2.259.999.724)	(1.314.938.807)	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
Taman hiburan:			*Theme parks:*
Entitas Anak:			*A Subsidiary:*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	(16.823.686.937)	(10.038.437.552)	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
Lain-lain:			*Others:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Jasa Boga Raya	(825.192.680)		*PT Jasa Boga Raya*
BLD Investment Pte. Ltd.	-	(302.987.023)	*BLD Investment Pte. Ltd.*
Jumlah	**(21.755.098.166)**	**35.597.210.091**	***Total***

40. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / ***40. SEGMENT INFORMATION (continued)***

c. Jumlah Aset / ***c. Total Assets***

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***	
Real estat dan apartemen:			*Real estate dan apartment:*
Entitas Induk	8.446.502.611.009	9.027.791.797.060	*The Company*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama	9.070.914.750.275	21.767.381.719.702	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	3.290.104.078.857	3.189.603.203.070	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Bakrie Nirwana Semesta	2.011.923.875.254	1.939.561.388.014	*PT Bakrie Nirwana Semesta*
PT Superwish Perkasa	1.759.102.513.831	1.530.318.906.180	*PT Superwish Perkasa*
PT Bumi Daya Makmur	1.026.766.197.684	1.022.955.690.032	*PT Bumi Daya Makmur*
PT Bahana Sukma Sejahtera	846.998.514.185	846.998.514.185	*PT Bahana Sukma Sejahtera*
PT Bakrie Nirwana Realty	251.353.670.785	251.544.613.356	*PT Bakrie Nirwana Realty*
PT Villa Del Sol	248.640.016.150	248.640.016.150	*PT Villa Del Sol*
PT Citrasaudara Abadi	9.671.038.474	9.676.038.474	*PT Citrasaudara Abadi*
PT Bakrie Sentra Investama	9.530.172.230	9.532.178.851	*PT Bakrie Sentra Investama*
Perkantoran dan pusat perbelanjaan:			*Office and commercial space rent:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama	44.705.516.458	10.802.517.973.694	*PT Bakrie Swasakti Utama*
Hotel:			*Hotel:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	208.459.201.760	203.987.609.600	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
PT Bakrie Swasakti Utama	119.751.653.733	432.977.915.833	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Bakrie Graha Investama	12.493.444.255	12.447.180.313	*PT Bakrie Graha Investama*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	4.581.916.921	12.187.535.119	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
Infrastruktur:			*Infrastucture:*
Entitas Anak:			*A Subsidiary:*
PT Bakrie Infrastructure	67.876.038.621	74.463.740.746	*PT Bakrie Infrastructure*
Taman hiburan:			*Theme parks:*
Entitas Anak:			*A Subsidiary:*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	1.311.299.108.390	1.342.419.590.708	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
Lain-lain:			*Others:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
BLD Investment Pte. Ltd.	1.499.645.367.011	1.570.115.613.630	*BLD Investment Pte. Ltd.*
PT Surya Global Nusantara	1.368.068.400.886	-	*PT Surya Global Nusantara*
PT Prima Bisnis Utama	1.045.093.358.641	-	*PT Prima Bisnis Utama*
Limitless World International - 6 Services Ltd.	731.318.358.559	731.318.358.725	*Limitless World International - 6 Services Ltd.*
PT Jasa Boga Raya	11.346.926.718	12.048.548.352	*PT Jasa Boga Raya*
	33.396.146.730.687	55.038.488.131.794	
Eliminasi	(18.782.827.338.247)	(40.349.671.713.331)	*Elimination*
Jumlah	**14.613.319.392.440**	**14.688.816.418.463**	***Total***

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING

a. Pada tanggal 24 September 2004, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, dengan BAPPENAS menandatangani perjanjian Bangun Guna Serah/BOT (*Build, Operate and Transfer*) No. 4300/SES/09/2004 yang memperbaharui perjanjian sebelumnya yaitu No. 4973/WK/8/1995 dan 950A/WK/2/1998. Perjanjian tersebut berisi antara lain:

- Kompensasi yang akan diberikan BSU kepada BAPPENAS berupa tanah seluas kurang lebih 1,4 hektar yang terletak di Desa Jatisari dan Desa Jati Sampurna, Kota Bekasi. Kompensasi tersebut diberikan BSU sehubungan dengan pembangunan di lokasi di Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B2.

- Perubahan setoran kepada Pemerintah melalui Kantor Kas Negara selama jangka waktu pengelolaan yang semula sebesar US$ 28.572 setiap tahun menjadi sebesar Rp 245,92 juta setiap tahun.

- Masa BOT dihitung mulai berlaku tanggal 1 Januari 2005 sampai 31 Desember 2029.

b. Grup mengadakan perjanjian jasa pengelolaan hotel/apartemen dengan rincian sebagai berikut:

(i) Pada tanggal 21 Oktober 2003, BSU, Entittas Anak, menandatangani perjanjian dengan PT Aston International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel/Apartemen Aston yang terletak di Tower 3.

Jangka waktu perjanjian adalah 5 tahun sejak peresmian apartemen dan dapat diperpanjang sesuai perjanjian. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2014.

Pada tanggal 21 Oktober 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD) menandatangani perjanjian *"Franchise Agreement"* dengan PT Archipelago International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel/Apartemen Aston yang terletak di Tower 3 dan Tower 4 di kompleks Apartemen Taman Rasuna. Jangka waktu perjanjian adalah 3 tahun sejak tanggal 1 Januari 2015 dan dapat diperpanjang secara otomatis sesuai perjanjian.

(ii) Pada tanggal Februari 2012, PT Graha Multi Insani (GMI) menandatangani perjanjian manajemen dengan PT Archipelago International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel Neo+ Awana yang terletak di Yogyakarta. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun. Pada tanggal 1 April 2015, GMI memberi kuasa dan penunjukkan PT Rasuna Residence Development sebagai *Owner Representative* untuk melakukan fungsi pengelolaan.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT

a. On September 24, 2004, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, and BAPPENAS signed an Agreement of Build, Operate and Transfer (BOT) No. 4300/SES/09/2004 revoking the previous agreement No. 4973/WK/8/1995 and 950A/WK/2/1998. The agreements stipulate as follows:

- *The compensation which should be rendered by BSU to BAPPENAS in form of land approximately of 1.4 hectares located at Jatisari Village and Jati Sampurna Village, Bekasi City. The compensation rendered to BSU in respect with the construction of building on the Bappenas' land at Jl. H.R Rasuna Said Kav. B2.*

- *The change on the amount to be paid to the Government during the operation period from US$ 28,572 to become Rp 245.92 million annually.*

- *The BOT period is effective from January 1, 2005 to December 31, 2029.*

b. The group conduct service hotel/apartment management agreement with details as follows:

(i) On October 21, 2003, BSU, a Subsidiary, and PT Aston International Indonesia entered into the agreement on operational management of Hotel/Apartemen Aston located in Tower 3.

The agreement is valid for 5 years since the formal opening of apartment and can be extended if agreed by both parties. This agreement has been extended until December 31, 2014.

On October 21, 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD) signed an agreement "Franchise Agreement" with PT Archipelago International Indonesia on operational management of Hotel/Apartment Aston located in Tower 3 and Tower 4 at Taman Rasuna Apartment complex. The agreement is valid for 3 years from January 1, 2015 and can be extended automatically according to the agreement.

(ii) On February 2012, PT Graha Multi Insani (GMI) signed management agreement with PT Archipelago International Indonesia on operational management of Hotel Neo+ Awana located in Yogyakarta. The agreement is valid for 10 years. On April 1, 2015, GMI authorize and the appointment of PT Rasuna Residence Development as Owner Representative to perform management functions.

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

(iii) Pada bulan Juli 2008, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, menandatangani perjanjian dengan PT Aston International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel/Apartemen Aston yang terletak di Bogor, Jawa Barat.

Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak pengoperasian hotel dan dapat diperpanjang sesuai perjanjian.

c. Pada tanggal 22 Agustus 1998, BSU, Entitas Anak, membuat perjanjian dengan Dinas Olahraga DKI Jakarta tentang pengelolaan Gelanggang Olahraga Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro & Plaza Festival (GMSB) dimana BSU berkewajiban untuk mendukung program pembinaan keolahragaan mahasiswa DKI Jakarta melalui penyelenggaraan pertandingan olah raga antar mahasiswa dengan anggaran biaya Rp 300 juta per tahun atau dengan cara menyerahkan dana Rp 300 juta per tahun kepada Dinas Olahraga DKI Jakarta.

Perjanjian tersebut selanjutnya oleh BSU dialihkan kepada PT Bakrie Pesona Rasuna, Entitas Anak.

d. Pada tanggal 6 Februari 2008, berdasarkan perjanjian Kerjasama Usaha No. DIRUT/089/97/II /2008 (untuk Perumnas) dan No. 010A/Perj-Kerjasama/BLD-Perumnas/II/2008 (untuk Entitas Induk), Perumnas dan Entitas Induk mengadakan perjanjian Kerjasama Usaha pembangunan dan pemasaran Rusunami (perjanjian KSU) di atas tanah milik Perumnas, sesuai dengan perencanaan pengembangan Kawasan Pulogebang dan Sentra Primer Baru Timur dengan nama KSO Perum Perumnas - PT Bakrie Pangripta Loka (KSO PP-BPLK).

Entitas Induk menunjuk PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), Entitas Anak, untuk menggantikan posisi Entitas Induk dalam menjalankan perjanjian Kerjasama Usaha dengan Perumnas dan telah mendapat persetujuan dari Perumnas pada tanggal 8 April 2008. Laba atau rugi dari operasi akan didistribusikan antara kedua belah pihak dengan persentase sebesar 51% untuk BPLK dan 49% untuk Perumnas. Jangka waktu perjanjian tersebut adalah 36 bulan dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

Pada tanggal 24 Mei 2011, berdasarkan perjanjian Kerjasama Usaha No. DIRUT/304/97/V/2011 (untuk Perumnas) dan No. 003/KSU/BLD-Perumnas/V/2011 (untuk Entitas Induk), Perumnas dan Entitas Induk mengadakan perjanjian Kerjasama Usaha pembangunan dan pemasaran gedung komersial dan hunian yang merupakan bagian dari perencanaan dan pengembangan kawasan di atas tanah HPL No. 2/1997 Pulogebang dan Sentra Primer Baru Timur (SPBT) Jakarta Timur seluas 31 hektar.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

(iii) On July 2008, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, and PT Aston International Indonesia entered into the agreement on operational management of Hotel/Apartement Aston located in Bogor, West Java.

The agreement is valid for 10 years since the formal opening of hotel and can be extended if agreed according to the agreement.

c. On August 22, 1998, BSU, a Subsidiary, entered into an agreement with Dinas Olahraga DKI Jakarta concerning the operation of Gelanggang Olahraga Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro & Plaza Festival (GMSB), which BSU obligates to support the sports founding program for students of DKI Jakarta by conducting the inter-students sport competition with annual budget of Rp 300 million or by paying cash of Rp 300 million annually to Dinas Olahraga DKI Jakarta.

The agreement was further transferred by BSU to PT Bakrie Pesona Rasuna, a Subsidiary.

d. On February 6, 2008, based on joint ventures agreement No. DIRUT/089/97/II/2008 (for Perumnas) and No. 010A/Perj-Kerjasama/BLD-Perumnas/II/2008 (for the Company), Perumnas and the Company entered into a Joint Ventures development and marketing Rusunami (KSU agreement) on Perumnas property, in accordance with the planning and development of Pulogebang Region and Sentra Primer Baru Timur under the name of KSO Perum Perumnas - PT Bakrie Pangripta Loka (KSO PP-BPLK).

The Company had appointed PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), a Subsidiary, to change the Company's position in running the Joint Ventures of agreement with Perumnas and has been approved by Perumnas on April 8, 2008. Income or losses from operations will be distributed between the both parties with a percentage of 51% for BPLK and 49% for Perumnas. The agreement period is 36 months and can be extended with the approval of both parties.

On May 24, 2011, based on joint controlled agreement, Perumnas and the Company entered into a Joint Ventures based on No. DIRUT/304/97/V/2011 (for Perumnas) and No. 003/KSU/BLD-Perumnas/V/2011 (for the Company), Perumnas and the Company entered into a Joint Ventures of development and marketing of commercial and residential buildings that are part of the planning and development in the area of HPL No. 2/1997 Pulogebang and Sentra Primer Baru Timur (SPBT) East Jakarta with an area of 31 hectares.

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

Perjanjian tersebut telah diperpanjang beberapa kali, terakhir bedasarkan Amandemen III Perjanjian Kerjasama Operasi, tanggal 17 September 2014 antara Perumnas dan BPLK No. DIRUT/0913/10/IX/2014 (untuk Perumnas) dan No.0139L/BPLK-DIR/05/ADDIII-PKS/IX/2014 (untuk BPLK). Sehubungan dengan penyediaan lahan oleh Perumnas dan BPLK masing-masing seluas lebih kurang 56.794 m^2 dan 11.962 m^2, pembangunan lahan seluas lebih kurang 68.756 m^2 dari perencanaan sebelumnya yang mencapai lebih kurang 80.000 m^2. Jangka waktu perjanjian ini berlaku 3 tahun sampai dengan tanggal 23 Mei 2017.

e. Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham tanggal 8 Desember 2014, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, bermaksud untuk menjual kepemilikan sebanyak 1.249 lembar saham (kepemilikan 99,92%) di PT Nirwana Legian Hotel (NLH) kepada PT Brawijaya Agung Lestari (BAL) dengan nilai pengalihan sebesar Rp 1,25 miliar. Pada tanggal 5 Maret 2015, BNS, Entitas Anak, telah membatalkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham atas kepemilikan di NLH dengan BAL.

Pada tanggal 5 Maret 2015, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, mengadakan Pengikatan Jual Beli Saham PT Samudra Asia Nasional (SAN) dan PT Nirwana Legian Hotel (NLH) dengan PT Mitra Maju Sukses (MMS) dengan nilai pengalihan sebesar Rp 3,60 miliar.

f. Pada tanggal 9 April 2013, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak dan PT Bakrie Capital Indonesia (BCI), Pihak Berelasi, telah menandatangani Perjanjian Jual Beli dan Pengalihan (Perjanjian) senilai Rp 1,65 triliun, sehubungan dengan Hak Atas Saham berdasarkan Surat Utang Konversi (SUK) yang diterbitkan oleh PT Madison Global (MG). SUK tersebut diterbitkan oleh MG berdasarkan Perjanjian Penerbitan Surat Utang Konversi (Perjanjian Penerbitan) yang dibuat dan ditandatangani oleh dan antara MG dengan BCI pada tanggal 7 Februari 2013 senilai Rp 1,65 triliun yang telah jatuh tempo pada tanggal 7 Februari 2015. Pada tanggal 6 Februari 2015, BNS, Entitas Anak, menandatangani Amandemen Atas Perjanjian Penerbitan Surat Utang Konversi dengan jangka waktu Surat Utang Konversi menjadi tanggal 7 Desember 2015. Pada tanggal 4 Desember 2015, BNS menandatangani Addendum Perjanjian Penerbitan SUK dengan jangka waktu SUK menjadi jatuh tempo tanggal 31 Maret 2016. Perjanjian penerbitan ini dibuat dengan tujuan agar pembeli dan/atau pemegang SUK dapat memiliki hak untuk mengkonversi SUK menjadi 1.647.188 lembar saham pada MG.

Pada tanggal 20 Desember 2013, BNS dan BCI menandatangani amandemen atas Perjanjian Jual Beli dan Pengalihan Bersyarat sehubungan dengan Hak Atas Saham berdasarkan SUK. Para pihak sepakat untuk mengesampingkan prasyarat pendahuluan dalam perjanjian pada tanggal 9 April 2013.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

The agreement has been extended several times, most recently by Amendment III of Joint Operation Agreement, dated September 17, 2014 between Perumnas and BPLK No. DIRUT/0913/10/IX/2014 (for Perumnas) and No.0139L/BPLK-DIR/05/ ADDIII-PKS/IX/2014 (for BPLK). In connection with the provision of land by Perumnas and BPLK approximately 56,794 sqm and 11,962 sqm, respectively, land development area of approximately 68,756 sqm of previous planning which reaches approximately 80,000 sqm. Term of the agreement is valid 3 years until May 23, 2017.

e. Based on the conditional Shares Sales and Purchase Agreement dated December 8, 2014, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsdiary, agreed to transfer 1,249 shares ownership (99.92% ownership) of PT Nirwana Legian Hotel (NLH) to PT Brawijaya Agung Lestari (BAL) with transfer amount of Rp 1.25 billion. On March 5, 2015, BNS, a Subsidiary, has cancelled conditional Shares Sales and Purchase on ownership in NLH with BAL.

On March 5, 2015, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary, entered into Shares Sale and Purchase Agreement of PT Samudra Asia Nasional (SAN) and PT Nirwana Legian Hotel (NLH) with PT Mitra Maju Sukses with transfer amount of Rp 3.60 billion.

f. On April 9, 2013, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary and PT Bakrie Capital Indonesia (BCI), a related party, have signed the Sales, Purchase and Transfer of Rights Agreement (the Agreement) amounted to Rp 1.65 trillion. The agreement is made in relation to the transfer of the rights of shares as stated in the Convertible Notes (the CN) issued by PT Madison Global (MG) based on Convertible Notes Issuance Agreement (the Notes Issuance Agreement) between MG and BCI on February 7, 2013 amounted to Rp 1.65 trillion which has been due on February 7, 2015. On February 6, 2015, BNS, a Subsidiary, entered into an amendment of Convertible Notes Issuance Agreement with a term notes become to December 7, 2015. On December 4, 2015, BNS, a Subsidiary, entered into an amendment of CN Issuance Agreement which the CN will be due on March 31, 2016. The notes issuance agreement is made for the purpose of the buyer and/or the CN's holders has rights to converts the CN into ownership in MG of 1,647,188 shares.

On December 20, 2013, BNS and BCI entered into an amendment of Conditional Sales, Purchase and Transfer agreement in relation to the rights of shares based on the CN. The parties agreed to ignore the preliminary terms in the agreement dated April 9, 2013.

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 20 Desember 2013, BNS dan BCI menandatangani Perjanjian Pengalihan Surat Utang Konversi sehubungan dengan Hak Atas Saham berdasarkan SUK. Pada tanggal yang sama, BNS dan BCI menandatangani *endorsement* Sertifikat SUK sehingga transaksi tersebut berlaku efektif *(lihat Catatan 4 butir f)*.

g. Berdasarkan Surat Hutang sebagaimana terdapat dalam Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 64 tanggal 14 Oktober 2014, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, berhutang kepada PT Sentul City Tbk. (SC) sebesar Rp 200 miliar dengan tingkat bunga per tahun 15% dan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2014 (*lihat Catatan 8*).

h. Berdasarkan Perjanjian Penyelesaian Transaksi sebagaimana terdapat dalam Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 40 tanggal 14 Oktober 2014, GAP, Entitas Anak dan PT Sentul City Tbk. (SC) sepakat untuk pengalihan 15% kepemilikan saham GAP di PT Bukit Jonggol Asri (BJA) kepada SC dengan nilai Rp 700 miliar. Pembayaran senilai Rp 300 miliar digunakan GAP untuk membeli 60% kepemilikan saham milik BJA di PT Jungleland Asia (JLA) dan pengalihan 20% kepemilikan saham GAP di BJA kepada PT Gili Tirta Anugrah dengan nilai Rp 800 miliar dengan menerbitkan Surat Utang *(lihat Catatan 8).*

Berdasarkan Surat Utang sebagaimana terdapat dalam Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 45 tanggal 14 Oktober 2014, GAP, Entitas Anak memiliki tagihan kepada PT Gili Tirta Anugrah (GTA) sebesar Rp 800 miliar yang akan diselesaikan dengan tanah seluas 500 hektar *(lihat Catatan 8)*.

SC mengalihkan 40% kepemilikan saham di JLA kepada GAP dengan nilai Rp 200 miliar *(lihat Catatan 20)*.

i. Berdasarkan Akta Notaris Yunita Permatasari, S.H., No. 8 tanggal 26 September 2014, PT Wijaya Karya Bangunan Gedung dan PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak mengadakan perjanjian Kerjasama Operasi untuk Investasi, Pengembangan dan Pembangunan Property dan fasilitasnya di atas tanah milik MMS, dengan nama KSO Wika Gedung-Kahuripan Nirwana.

Laba atau rugi dari operasi akan didistribusikan antara kedua belah pihak dengan persentase sebesar 40% untuk MMS dan 60% untuk WKBG. Jangka waktu perjanjian tersebut adalah 36 bulan untuk tenggat waktu konstruksi.

j. Pada tanggal 26 September 2014, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) dan PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak, melakukan perjanjian di hadapan Notaris Yunita Permatasari S.H. No. 8 tanggal 26 September 2014, sehubungan dengan investasi, pengembangan dan pembangunan properti dan fasilitasnya di Jalan Kahuripan Raya, Kavling 23, 25 dan 27, Sidoarjo, Jawa Timur.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

On December 20, 2013, BNS and BCI entered into a Covertible Notes Transfer Agreement in relation to the transfer of the rights of shares based on the CN. On the same date, BNS and BCI endorsed the CN certificate and as a result the transaction is effective (see Note 4 point f).

g. Based on payment instruction as notarized by Notarial Deed No. 64 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., dated October 14, 2014, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, owed to PT Sentul City Tbk. (SC) amounting to Rp 200 billion with annual interest rate of 15% and will due on December 31, 2014 (see Note 8).

h. Based on transaction settlement agreement as notarized by Notarial Deed No. 40 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., dated October 14, 2014, GAP, a Subsidiary and PT Sentul City Tbk. (SC) agreed to transfer 15% share ownership owned by GAP in PT Bukit Jonggol Asri (BJA) to SC with a value of Rp 700 billion. Payment of Rp 300 billion will be used by GAP to purchase 60% share ownership owned by BJA in PT Jungleland Asia (JLA) and transfer 20% share ownership owned by GAP in BJA to PT Gili Tirta Anugrah with a value of Rp 800 billion by issuing Debt Letter (see Note 8).

Based on transaction settlement agreement as notarized by Notarial Deed No. 45 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., dated October 14, 2014, GAP, a Subsidiary has a receivable from PT Gili Tirta Anugrah (GTA) amounted to Rp 800 billion which will be settled with land area of 500 hectares (see Note 8).

SC transfers 40% share ownership in JLA to GAP with a value of Rp 200 billion (see Note 20).

i. Based on Notarial Deed No. 8 of Yunita Permatasari, S.H., dated September 26, 2014, PT Wijaya Karya Bangunan Gedung and PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Subsidiary, entered into a Joint Operation Agreement for Investment, Development and Construction Property and facilities on land owned by MMS, under the name of KSO Wika Gedung-Kahuripan Nirwana.

Income or losses from operations will be distributed between the both parties with a percentage of 40% for MMS and 60% for WKBG. The agreement period is 36 months for construction deadline.

j. On September 26, 2014, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) and PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary, has signed an agreement on Notary of Yunita Permatasari S.H. No. 8 dated September 26, 2014, in connection with investment, development and property development and its facilities in Jalan Kahuripan Raya, Lot 23, 25 and 27, Sidoarjo, East Java.

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 5 dalam perjanjian ini, sebagai bentuk Kontribusi Penyertaan Modal Kerja dan Penyertaan Lainnya, MMS akan menyerahkan tanah yang dikuasai dan dimilikinya dan WIKA menyediakan seluruh modal kerja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan KSO ini. Tanah yang diserahkan antara lain tanah di:

i. Desa Entalsewu, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, sesuai dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 41 seluas 3.735 m^2, dengan surat ukur No. 00001/L5.01/2006 tanggal 15 Februari 2006, SHGB No. 1.376 seluas 1.521 m^2, dengan surat ukur No. 00016/12101501/2013 tanggal 28 Agustus 2013 dan SHGB No. 1.377 seluas 4.310 m^2, dengan surat ukur No. 00016/12101501/2013 tanggal 28 Agustus 2013.

ii. Desa Sumput, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, sesuai dengan SHGB No. 3.190 seluas 4.138 m^2, dengan surat ukur No. 01999/Sumput/2014 tanggal 26 Mei 2014 dan SHGB No. 3.189 seluas 470 m^2, dengan surat ukur No. 01998/Sumput/2014 tanggal 26 Mei 2014.

Jumlah keseluruhan tanah seluas 14.174 m^2, sedangkan tanah yang harusnya diserahkan seluas 12.000 m^2. Terdapat selisih luas tanah seluas 2.174 m^2, selisih tersebut akan dibuatkan addendum perjanjiannya. Sampai dengan tanggal pelaporan, belum terdapat addendum perjanjiannya.

Pada pasal 5 butir 5 dalam perjanjian ini menyebutkan bahwa WIKA dan MMS sepakat bahwa nilai tanah yang diserahkan MMS sebesar Rp 3 juta per m^2, jumlah partisipasi sebesar Rp 36 miliar atau sebesar 40% dari jumlah seluruh partisipasi modal.

WIKA menyediakan seluruh modal kerja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan KSO sesuai *business plan* yang telah disepakati. Partisipasi WIKA sebesar Rp 54 miliar atau sebesar 60% dari jumlah seluruh partisipasi.

Pasal 11 mengenai Pembagian Keuntungan/Laba dan Tanggung Jawab atas Kerugian dalam perjanjian KSO ini, WIKA dan MMS, Entitas Anak, akan mendapatkan pembagian keuntungan dari hasil ekonomis proyek KSO sebesar persentase masing-masing partisipasinya.

k. Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli pada tanggal 3 Juni 2015 antara PT Brawijaya Agung Lestari (BAL) dan BSU, Entitas Anak, bermaksud untuk menjual 24 unit Aston Rasuna dengan luas keseluruhan sebesar Rp 1.731,65 m^2 terletak di kelurahan Menteng Atas, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan yang dimiliki oleh BSU kepada BAL dengan harga jual sebesar Rp 42,15 miliar.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (Continued)

In accordance with Article 5 of this agreement, as the Contributions of Investment in Working Capital and Other Investments, MMS rendered the land which held and owned by MMS and WIKA provides all of working capital that required in this joint operation. The land that rendered in this joint operation are:

a. Entalsewu village, sub-district of Buduran, Sidoarjo district with Certificate of Building Used Right (SHGB) No. 41 with an area of 3,735 sqm and a survey certificate No. 00001/L5.01/2006 dated February 15, 2006, SHGB No. 1376 with an area of 1,521 sqm and a survey certificate No. 00016/12101501/2013 dated August 28, 2013 and SHGB No. 1377 with an area of 4,310 sqm and a survey certificate No. 00016/12101501/2013 dated August 28, 2013.
b. Sumput village, sub-district of Buduran, Sidoarjo regency, according to SHGB No. 3190 with an area of 4,138 sqm and a survey certificate No. 01999/Sumput/2014 dated May 26, 2014 and SHGB No. 3189 with an area of 470 sqm and a survey certificate No. 01998/Sumput/2014 dated May 26, 2014.

The total of land that had been rendered are 14,174 sqm, while the land that should have been handed over are 12,000 sqm. There is a differences of land covering 2,174 sqm and it will be an addendum of this differences. As of the reporting date, there hasn't been an addendum of this agreement.

In article 5 point 5 of this agreement, WIKA and MMS agreed that the value of land was handed over by MMS amouted to Rp 3 million per sqm and the total participation of MMS amounted to Rp 36 billion or 40% of the total participation.

WIKA provides all of working capital that required in the implementation of the KSO in accordance with the business plan. WIKA's participation amounted to Rp 54 billion or 60% of the total participation.

Article 11 regarding the Profit Sharing/Profit and Responsibility for Losses in KSO agreement, WIKA and MMS, a Subsidiary, will get sharing profits from the profit of project KSO from the percentage of each participation.

k. Based on Sales and Purchase Agreement dated June 3, 2015 between PT Brawijaya Agung Lestari (BAL) and BSU, a Subsidiary, agreed to sale 24 unit Aston Rasuna with an area of 1,731.65 sqm located Menteng Atas Village, Setiabudi District, South Jakarta owned by BSU to BAL with selling price amounted to Rp 42.15 billion.

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

l. Pada tanggal 21 September 2015, BSU, Entitas Anak, menandatangani Akta Jual Beli tanah dengan PT Berkat Berlian Internasional (BBI), sebagaimana termuat dalam Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H., No. 117 dan No. 120, tanggal 21 September 2015 seluas 3.572 m^2 dan 2.791 m^2 yang berlokasi di Kelurahan Menteng Atas, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan kepada BBI dengan nilai keseluruhan Rp 229,97 miliar.

BBI dan BSU, Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Pengalihan Piutang (*Cessie)* sehubungan dengan pembayaran sebesar Rp 77,15 miliar sesuai dengan akta jual beli No. 117 dan No. 120 kepada PT Graha Multi Insani (GMI), Entitas Anak.

m. Pada tanggal 7 September 2015, PT Permata Sakti Mandiri (PSM) dan BSU, Entitas Anak, telah menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Perjanjian tersebut mengenai pinjaman dana yang diberikan oleh BSU kepada PSM sebesar Rp 45 miliar dengan jangka waktu 5 tahun sejak penandatanganan perjanjian dan bunga sesuai dengan tingkat suku bunga Bank Indonesia.

n. Pada tanggal 4 September 2015, PT Bintang Bangsa Mandiri (BBM) dan BSU, Entitas Anak, telah menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Perjanjian tersebut mengenai pinjaman dana yang diberikan oleh BSU kepada BBM sebesar Rp 40 miliar dengan jangka waktu 5 tahun sejak penandatanganan perjanjian dan bunga sesuai dengan tingkat suku bunga Bank Indonesia.

o. Pada tanggal 7 Desember 2015, PT Provices Indonesia (PVI), Entitas Anak, dan Pusat Pengelolaan Komplek Gelora Bung Karno (PPKGBK) menandatangani perjanjian pengelolaan sehubungan dengan penunjukan PVI sebagai pengelola parkir di kawasan PPKGBK yang terletak di Jalan Pintu Satu Senayan, Jakarta Selatan. Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun dan menyepakati bahwa:

1) Pendapatan dari lahan parkir di gedung dibagi sesuai porsi yaitu 40% untuk PVI dan 60% dari jumlah pendapatan atau sebesar Rp 1,49 miliar per bulan, mana yang lebih besar.

2) PVI diwajibkan membayar uang jaminan pelaksanaan sebesar Rp 2,99 miliar kepada PPKGBK.

p. Pada tanggal 31 Desember 2015, PVI, Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Gedung Kementrian BUMN dengan Pejabat Pembuat Komitmen 2 (PPK) Kementrian BUMN berdasarkan perjanjian No. PERJ-86/PPK2.MBU/2015 mengenai jasa perawatan gedung, tata graha dan pengemudi handal. Perjanjian ini berlaku selama 1 tahun dan menyepakati bahwa:

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (Continued)

l. On September 21, 2015, BSU, a Subsidiay, has signed the Deed of Land Sale and Purchase Agreement with PT Berkat Berlian Internasional (BBI), as notarized by Notarial Deed No. 117 and No. 120 dated September 21, 2015 of Stephanie Wilamarta, S.H., with an area of 3,572 sqm and 2,791 sqm which located in Menteng Atas Village, Setiabudi District, South Jakarta to BBI with a total value of Rp 229.97 billion.

BBI and BSU, a Subsidiary, has signed Receivables Transfer Agreement (Cessie) in connection with payment of selling land in accordance with Notarial Deed No. 117 and No. 120 amounted to Rp 77.15 billion to PT Graha Multi Insani (GMI), a Subsidiary.

m. On September 7, 2015, PT Permata Sakti Mandiri (PSM) and BSU, a Subsidiary, has signed a Debt and Receivables Agreement which could be converted into shares ownership. The agreement discusses loan that was provided by BSU to PSM amounted to Rp 45 billion for a period of 5 years starting from the signing date of the agreement and the interest is accordance with Bank Indonesia's rate.

n. On September 4, 2015, PT Bintang Bangsa Mandiri (BBM) and BSU, a Subsidiary, has signed a Debt and Receivables Agreement which could be converted into shares ownership. The agreement discusses loan that was provided by BSU to BBM amounted to Rp 40 billion for a period of 5 years starting from the signing date of the agreement and the interest is accordance with Bank Indonesia's rate.

o. On December 7, 2015, PT Provices Indonesia (PVI), a Subsidiary, and Pusat Pengelolaan Komplek Gelora Bung Karno (PPKGBK) has signed management agreement in connection with appointing PVI as parking management in area PPKGBK which located in Pintu Satu Senayan Street, South Jakarta. This agreement will be due within 3 years and agreed of:

1) Revenue from parking area in building distributed with a suitable portion, which is 40% to PVI and 60% from the revenue or amounted to Rp 1.49 billion each month, which one is bigger.
2) PVI has to paid security deposit to PPKGBK amounted to Rp 2.99 billion.

p. On December 31, 2015, PVI, a Subsidiary, has signed Building's Management Cooperation Agreement of BUMN Ministry with Pejabat Pembuat Komitmen 2 (PPK) BUMN Ministry. Based on agreement No. PERJ-86/PPK2.MBU/2015 regarding building maintenance services, cleaning services and mechanical services. This agreement will be due within 1 years and agreed of:

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

1) Jenis kontrak yang berlaku adalah kontrak gabungan (lumpsum) sebesar Rp 10,44 miliar.
2) Nilai pekerjaan tambahan yang dapat dilakukan tidak melebihi dari Rp 1,04 miliar.
3) PVI diwajibkan membayar uang jaminan sebesar Rp 521,83 juta.

q. Pada tanggal 13 April 2015, GMI, Entitas Anak, dan Perkumpulan Lyceum Kristen menandatangani Perjanjian Pelepasan Hak Atas Tanah, dimana Perkumpulan Lyceum Kristen bermaksud melepaskan hak atas 7 bidang tanah seluas 28.034 m^2 yang berlokasi di Kota Bandung, Jawa Barat kepada GMI dengan harga Rp 106,51 miliar yang akan dibayarkan oleh PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, melalui 2 tahap sebagai berikut:

1) Tahap I, pembayaran pertama sebesar Rp 93 miliar telah dilakukan pada tanggal 14 Mei 2008;
2) Tahap II, pembayaran berikutnya sebesar Rp 13,51 miliar yang telah dibayarkan sebelum penandatanganan akta pelepasan hak ini.

r. Pada tanggal 31 Maret 2015, GAP, Entitas Anak menandatangani perpanjangan perjanjian pinjam meminjam modal kerja dengan PT Amerasia Internasional. Pinjaman ini akan berakhir pada tanggal 21 Mei 2017.

s. Berdasarkan Akta Notaris Tri Firdaus Akbarsyah, S.H., No. 64 tanggal 31 Maret 2016, GAP, Entitas Anak memperoleh Fasilitas Pinjaman Kredit Investasi dari PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin), dengan pagu pinjaman sebesar Rp 45 miliar. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2021 dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 13%. Pinjaman ini dijamin dengan:
   1. Tanah dan bangunan dengan SHGB No. 1715/Mulyaharja, Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Cijeruk, Kota Bogor, Propinsi Jawa Barat dengan jumlah luasan sebesar 27.703 m^2 atas nama GAP, Entitas Anak.
   2. Tanah dan bangunan dengan SHGB No. 1714/Mulyaharja, Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Cijeruk, Kota Bogor, Propinsi Jawa Barat dengan jumlah luasan sebesar 646 m^2 atas nama GAP, Entitas Anak.
   3. Tanah dan bangunan dengan SHGB No. 1708/Mulyaharja, Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Cijeruk, Kota Bogor, Propinsi Jawa Barat dengan jumlah luasan sebesar 48 m^2 atas nama GAP, Entitas Anak.
   4. Tanah dan bangunan dengan SHGB No. 1710/Mulyaharja, Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Cijeruk, Kota Bogor, Propinsi Jawa Barat dengan jumlah luasan sebesar 847 m^2 atas nama GAP, Entitas Anak.
   5. Tanah dan bangunan dengan SHGB No. 1574/Mulyaharja, Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Cijeruk, Kota Bogor, Propinsi Jawa Barat dengan jumlah luasan sebesar 48 m^2 atas nama GAP, Entitas Anak.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (Continued)

1) The type of contract is combination contract (lumpsum) amounted to Rp 10,44 billion.
2) Cost of additional working do not exceed than Rp 1.04 billion.
3) PVI has to paid security deposit amounted to Rp 521.83 million.

q. On April 13, 2015, GMI, a Subsidiary and Perkumpulan Lyceum Kristen entered into Agreements Waiver of Landrights, whereby Perkumpulan Lyceum Kristen intends to hand over its landrights located in Bandung, West Java measuring of 28,034 sqm to GMI at a price of Rp 106.51 billion, that will be paid by PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, in 2 phases as follows:

1) Phase I, the first payment amounted to Rp 93 billion which had been paid on May 14, 2008;
2) Phase II, the next payment amounted to Rp 13.51 billion had been paid before the signing of waiver of landrights deed.

r. On May 21, 2015, GAP, a Subsidiary signed addendum of working capital loan with PT Amerasia Internasional. This loan will be due on May 21, 2017.

s. Based on Notarial Deed of Tri Firdaus Akbarsyah, S.H., No. 64, dated March 31, 2016, GAP, a Subsidairy obtained Investment Credit Facility from PT Bank Bukopin Tbk., (Bukopin) with credit ceiling of Rp 45 billion. This loan facility will be due on March 31, 2021 and bears annual interest rate of 13%. This loan secured by:

1. Land and building with SHGB No. 1715/Mulyaharja, Mulyaharja village, sub-district Cijeruk, District Bogot, West Java Province with total area of 27,703 sqm under the name of GAP, a Subsidary.
2. Land and building with SHGB No. 1715/Mulyaharja, Mulyaharja village, sub-district Cijeruk, District Bogor, West Java Province with total area of 646 sqm under the name of GAP, a Subsidary.
3. Land and building with SHGB No. 1715/Mulyaharja, Mulyaharja village, sub-district Cijeruk, District Bogor, West Java Province with total area of 48 sqm under the name of GAP, a Subsidary.
4. Land and building with SHGB No. 1710/Mulyaharja, Mulyaharja village, sub-district Cijeruk, District Bogor, West Java Province with total area of 847 sqm under the name of GAP, a Subsidary.
5. Land and building with SHGB No. 1547/Mulyaharja, Mulyaharja village, sub-district Cijeruk, District Bogor, West Java Province with total area of 48 sqm under the name of GAP, a Subsidary.

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

6. Tanah dan bangunan dengan SHGB No. 1521/Mulyaharja, Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Cijeruk, Kota Bogor, Propinsi Jawa Barat dengan jumlah luasan sebesar 8.075 m^2 atas nama GAP, Entitas Anak.
7. Tanah dan bangunan dengan SHGB No. 1522/Mulyaharja, Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Cijeruk, Kota Bogor, Propinsi Jawa Barat dengan jumlah luasan sebesar 1.530 m^2 atas nama GAP, Entitas Anak.
8. Tanah dan bangunan dengan SHGB No. 1523/Mulyaharja, Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Cijeruk, Kota Bogor, Propinsi Jawa Barat dengan jumlah luasan sebesar 2.010 m^2 atas nama GAP, Entitas Anak.

t. Berdasarkan Akta Notaris Stephanie Wilamarta, S.H., No. 32 tanggal 7 April 2016, MMS, Entitas Anak memperoleh Fasilitas Pinjaman Modal Kerja dan Fasilitas Pinjaman Tetap *On Demand* dari PT Bank Mayapada International Tbk. (Mayapada) dengan pagu pinjaman sebesar Rp 326 miliar. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 18 April 2017 dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 15%. Pinjaman ini dijamin dengan:

1. Tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 1247/Pekarungan, Propinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Sukodono, Desa Pekarungan dengan jumlah luasan sebesar 2.051 m^2 atas nama MMS, Entitas Anak.
2. Tanah dengan SHGB No. 1249/Pekarungan, Propinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Sukodono, Desa Pekarungan dengan jumlah luasan sebesar 2.272 m^2 atas nama MMS, Entitas Anak.
3. Tanah dengan SHGB No. 1/Candinegoro, Propinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Wonoayu, Desa Candinegoro dengan jumlah luasan sebesar 1.464 m^2 atas nama MMS, Entitas Anak.
4. Tanah dengan SHGB No. 2/Candinegoro, Propinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Wonoayu, Desa Candinegoro dengan jumlah luasan sebesar 1.220 m^2 atas nama MMS, Entitas Anak.
5. Tanah dengan SHGB No. 3/Candinegoro, Propinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Wonoayu, Desa Candinegoro dengan jumlah luasan sebesar 1.184 m^2 atas nama MMS, Entitas Anak.
6. Tanah dengan SHGB No. 12/Pademonegoro, Propinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Sukodono, Desa Pademonegoro dengan jumlah luasan sebesar 2.270 m^2 atas nama MMS, Entitas Anak.
7. Tanah dengan SHGB No. 09/Pademonegoro, Propinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Sukodono, Desa Pademonegoro dengan jumlah luasan sebesar 2.170 m^2 atas nama MMS, Entitas Anak.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (Continued)

6. Land and building with SHGB No. 1521/Mulyaharja, Mulyaharja village, sub-district Cijeruk, District Bogor, West Java Province with total area of 8,075 sqm under the name of GAP, a Subsidary.
7. Land and building with SHGB No. 1522/Mulyaharja, Mulyaharja village, sub-district Cijeruk, District Bogor, West Java Province with total area of 1,530 sqm under the name of GAP, a Subsidary.
8. Land and building with SHGB No. 1523/Mulyaharja, Mulyaharja village, sub-district Cijeruk, District Bogor, West Java Province with total area of 2,010 sqm under the name of GAP, a Subsidary.

t. Based on Notarial Deed of Stephanie Wilamarta, S.H., No. 32, dated April 7, 2016, MMS, a Subsidairy obtained Working Capital Facility and Credit Facility Fixed On Demand from PT Bank Mayapada International Tbk., (Mayapada) with credit ceiling of Rp 326 billion. This loan facility will be due on April 18, 2017 and bears annual interest rate of 15%. This loan secured by:

1. Land with Building Used Right Certificate (SHGB) No. 1246/Pekarungan, East Java Province, district Sidoarjo, sub-district Sukodono, Pekarungan village with total area of 2,051 sqm under the name of MMS, a Subsidiary.
2. Land with SHGB No. 1246/Pekarungan, East Java Province, district Sidoarjo, sub-district Sukodono, Pekarungan village with total area of 2,272 sqm under the name of MMS, a Subsidiary.
3. Land with SHGB No. 1/Candineogoro, East Java Province, district Sidoarjo, sub-district Wonoayu, Candinegoro village with total area of 1,464 sqm under the name of MMS, a Subsidiary.
4. Land with SHGB No. 2/Candineogoro, East Java Province, district Sidoarjo, sub-district Wonoayu, Candinegoro village with total area of 1,220 sqm under the name of MMS, a Subsidiary.
5. Land with SHGB No. 3/Candineogoro, East Java Province, district Sidoarjo, sub-district Wonoayu, Candinegoro village with total area of 1,184 sqm under the name of MMS, a Subsidiary.
6. Land with SHGB No. 12/Pademonegoro, East Java Province, district Sidoarjo, sub-district Sukodono, Pademonegoro village with total area of 2,270 sqm under the name of MMS, a Subsidiary.
7. Land with SHGB No. 09/Pademonegoro, East Java Province, district Sidoarjo, sub-district Sukodono, Pademonegoro village with total area of 2,170 sqm under the name of MMS, a Subsidiary.

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

8. Tanah dengan SHGB No. 3/Pademonegoro, Propinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Sukodono, Desa Pademonegoro dengan jumlah luasan sebesar 1.930 m^2 atas nama MMS, Entitas Anak.
9. Tanah dengan SHGB No. 5/Pademonegoro, Propinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Sukodono, Desa Pademonegoro dengan jumlah luasan sebesar 1.630 m2 atas nama MMS, Entitas Anak.
10. Tanah dengan SHGB No. 08/Pademonegoro, Propinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Sukodono, Desa Pademonegoro dengan jumlah luasan sebesar 1.750 m2 atas nama MMS, Entitas Anak.
11. Tanah dengan SHGB No. 10/Pademonegoro, Propinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Sukodono, Desa Pademonegoro dengan jumlah luasan sebesar 2.200 m2 atas nama MMS, Entitas Anak.
12. Tanah dengan SHGB No. 11/Pademonegoro, Propinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Sukodono, Desa Pademonegoro dengan jumlah luasan sebesar 2.130 m2 atas nama MMS, Entitas Anak.
13. Tanah dengan SHGB No. 6/Pademonegoro, Propinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Sukodono, Desa Pademonegoro dengan jumlah luasan sebesar 2.050 m2 atas nama MMS, Entitas Anak.
14. Corporate guarantee atas nama MMS, Entitas Anak,

u. Berdasarkan Akta Notaris R. Suryaman Budi Prasetiyanto, S.H., M.Kn., Nomor 7 tanggal 13 Juni 2016, MMS, Entitas Anak memperoleh Fasilitas Pinjaman Kredit Investasi dari PT Bank Capital Indonesia Tbk., dengan pagu pinjaman sebesar Rp 150 miliar. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 Juni 2021 dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 15%. Pinjaman ini dijamin dengan:

1. Tanah yang terletak di Perumahan Kahuripan Park, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur dengan jumlah luasan sebesar 22.055 m^2 terdiri atas 216 sertifikat yang sedang dalam proses pengurusan oleh Notaris Vera Nawira, S.Psi., S.H., M.Kn., berdasarkan *covernote* No. 05/NOT/V/OUT/2016.
2. Tanah yang terletak di Kawasan Pasar Kuliner Kahuripan Park, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur dengan jumlah luasan sebesar 19.000 m^2 atas nama MMS, Entitas Anak.
3. Tanah berupa Akta Ikatan Jual Beli dan Sertifikat Hak Milik pribadi yang terletak di Desa Kalangayar, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur dengan jumlah luasan sebesar 1.103.430 m^2.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (Continued)

8. Land with SHGB No. 3/Pademonegoro, East Java Province, district Sidoarjo, sub-district Sukodono, Pademonegoro village with total area of 1,930 sqm under the name of MMS, a Subsidiary.
9. Land with SHGB No. 5/Pademonegoro, East Java Province, district Sidoarjo, sub-district Sukodono, Pademonegoro village with total area of 1,630 sqm under the name of MMS, a Subsidiary.
10. Land with SHGB No. 08/Pademonegoro, East Java Province, district Sidoarjo, sub-district Sukodono, Pademonegoro village with total area of 1,750 sqm under the name of MMS, a Subsidiary.
11. Land with SHGB No. 10/Pademonegoro, East Java Province, district Sidoarjo, sub-district Sukodono, Pademonegoro village with total area of 2,200 sqm under the name of MMS, a Subsidiary.
12. Land with SHGB No. 11/Pademonegoro, East Java Province, district Sidoarjo, sub-district Sukodono, Pademonegoro village with total area of 2,130 sqm under the name of MMS, a Subsidiary.
13. Land with SHGB No. 6/Pademonegoro, East Java Province, district Sidoarjo, sub-district Sukodono, Pademonegoro village with total area of 2,050 sqm under the name of MMS, a Subsidiary.
14. Corporate guarantee under the name MMS, a Subsidiary.

u. Based on Notarial Deed of R. Suryaman Budi Prasetiyanto, S.H., M.Kn., No. 7, dated June 13, 2016, MMS, a Subsidairy obtained Investment Credit Facility from PT Bank Capital Indonesia., (BCI) with credit ceiling of Rp 150 billion. This loan facility will be due on June 20, 2021 and bears annual interest rate of 15%. This loan secured by:

1. Land located at Kahuripan Park Residence, district Sidoarjo, East Java Province, with total area of 22,055 sqm with contain 216 certificate which still in process by Vera Nawira S.Psi., S.H., M.Kn., based on covernote No. 05/NOT/V/OUT/2016.

2. Land located at Culinary Market Kahuripan Park Area, district Sidoarjo, East Java Province, with total area of 19,000 sqm under the name of MMS, a Subsidiary.
3. Land in form of The Bond Sale and Purchase deed and Right to Own Certifiate (SHM) belongs to an individual located at Culinary Market Kalanganyar village, sib-district Sedati, District Sidoarjo, East Java Province, with total area of 1,103,430 sqm.

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

v. Pada tanggal 17 Juni 2016, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., (GAP), Entitas Anak, telah memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-300/D.04/2016 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana *(IPO)* kepada Masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia. GAP telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Juni 2016.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (Continued)

v. On June 17, 2016, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., (GAP), a Subsidiary has obtained an effective statement letter from the Chairman of the Executive Capital Market Supervisory Agency Board of Commissioner of Financial Services Authority (OJK) No. S-300/D.04/2016 to undertake an Initial Public Offering (IPO) through Indonesia Stock Exchange. GAP has listed all its shares issued and fully paid in the Indonesia Stock Exchange on June 29, 2016.

42. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

a. Ekuitas - kepentingan non-pengendali

Rincian ekuitas - kepentingan non-pengendali atas aset bersih Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

42. NON-CONTROLLING INTEREST

a. Equity - non-controlling interest

The details of equity - non-controlling interest in net asset of Subsidiaries as of June 30, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***	
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	231.935.366.699	1.657.226.850	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Bakrie Infrastructure	69.813.737.794	69.813.983.183	*PT Bakrie Infrastructure*
PT Bakrie Swasakti Utama	28.928.546.243	28.277.640.217	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Jasa Boga Raya	2.909.158.686	3.030.281.689	*PT Jasa Boga Raya*
PT Bakrie Nirwana Semesta	400.000.000	-	*PT Bakrie Nirwana Semesta*
PT Bahana Sukmasejahtera	194.842.050	194.842.050	*PT Bahana Sukmasejahtera*
PT Bakrie Graha Investama	11.856.580	11.856.580	*PT Bakrie Graha Investama*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	(1.947.205.673)	(1.672.217.470)	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
Jumlah	**332.246.302.379**	**101.313.613.099**	***Total***

b. Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali

Rincian jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali selama periode 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

b. Total income (loss) attributable to non-controlling interest

The details of total income (loss) attributable to non-controlling interest during 2016 and 2015 are as follows:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**30 Juni 2015 / *June 30, 2015***	
PT Bakrie Swasakti Utama	650.906.017	1.526.699.618	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	278.139.849	(25.330.363)	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	(274.988.202)	(140.432.022)	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
PT Jasa Boga Raya	(121.123.003)	-	*PT Jasa Boga Raya*
PT Bakrie Infrastructure	(245.381)	1.640.570	*PT Bakrie Infrastructure*
PT Bakrie Graha Investama	-	(7.112.755)	*PT Bakrie Graha Investama*
PT Bahana Sukmasejahtera	-	(720.340)	*PT Bahana Sukmasejahtera*
Jumlah	**532.689.280**	**1.354.744.708**	***Total***

43. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS ASOSIASI

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Asosiasi masing-masing sebesar Rp 170,23 juta.

43. DIFFERENCE IN THE EQUITY TRANSACTIONS OF ASSOCIATED COMPANIES

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, difference in the equity transactions of Associated Companies amounted to Rp 170.23 million, respectively.

44. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Berikut adalah rekonsiliasi pembilang dan penyebut yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per lembar saham dasar dan dilusian pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015.

44. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The following presents the reconciliation of the numerators and denominators used in the computation of basic and diluted earnings (loss) per share as of June 30, 2016 and 2015.

30 Juni 2016 / *June 30,2016*

	Laba Bersih/ *Net Income*	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ *Average Number of Shares Outstanding*	Nilai Laba per Saham (Rupiah Penuh)/ *Earnings per Share (in Rupiah Full Amount)*	
Laba (rugi) per saham dasar				*Basic earnings (loss) per share*
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				*Income attributable to owners of the Parent Entity*
Dari operasi yang dilanjutkan	71.331.999.558	43.521.913.019	1,64	*From continued operations*
Laba tahun berjalan	**71.331.999.558**	**43.521.913.019**	**1,64**	***Income for the year***

30 Juni 2015 / *June 30, 2015*

	Laba Bersih/ *Net Income*	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ *Average Number of Shares Outstanding*	Nilai Laba per Saham (Rupiah Penuh)/ *Earnings per Share (in Rupiah Full Amount)*	
Laba (rugi) per saham dasar				*Basic earnings (loss) per share*
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				*Income attributable to owners of the Parent Entity*
Dari operasi yang dilanjutkan	(84.445.159.847)	43.521.913.019	(1,94)	*From continued operations*
Laba tahun berjalan	**(84.445.159.847)**	**43.521.913.019**	**(1,94)**	***Income for the year***

Pada tahun 2016 dan 2015, harga pasar rata-rata saham Entitas Induk sebesar Rp 50, lebih rendah dari harga pelaksanaan waran sebesar Rp 165, oleh sebab itu efek berpotensi saham tersebut tidak diperhitungkan untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham dilusian (anti-dilutif).

In 2016 and 2015, the average market price of the Company's shares amounted to Rp 50, below from warrants exercise price amounted to Rp 165, therefore, the effects of warrants conversion and stock option were not computed for calculation of diluted earnings per share (anti-dilutive).

45. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

MANAJEMEN RISIKO

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko pasar (risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga komoditas dan risiko harga saham), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek terbaik.

Direksi Entitas Induk menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini:

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga komoditas dan risiko harga saham.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan utang bank jangka pendek dan jangka panjang dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup didanai dengan utang bank yang dikenai bunga. Oleh karena itu, eksposur Grup tertentu rentan terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan utang bank jangka pendek dan jangka panjang. Kebijakan Grup adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan ekposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga.

Grup mengurangi risiko tingkat suku bunga dengan mengelola penerimaan (terutama yang melekat pada rekening bank, deposito berjangka) dan pembayaran (terutama beban bunga, penjadwalan utang bank jangka pendek dan panjang).

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan terpengaruh karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari dana dalam pembatasan, utang bank jangka pendek dan utang obligasi yang terutama menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

RISK MANAGEMENT

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks faced by the Group arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk, foreign exchange rate risk, commodity price risk and stock price risk) and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Group risk appetite. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practise.

The Company's directors review and approve the policies for managing risks which are summarized below:

Market Risks

Market risk is the risks that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company is exposed to market risks, in particular, interest rate risk, foreign exchange rate risk, commodity price risk and stock price risk.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term and long-term bank loans with floating interest rates.

The Group are financed through interest-bearing bank loans. Therefore, the Group's exposures to market risk for changes in interest rates relate primarily to their short-term and long-term bank loans. The Group's policies are to obtain the most favorable interest rates available without increasing their foreign currency exposure by managing their interest cost.

The Group reduces interest rate risk by managing revenues mainly from bank accounts, time deposits and payments mainly for interest expense, scheduling short-term and long-term bank loans.

Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The influence of the risk of changes in foreign currency rates primarily from restricted funds, short-term bank loans and bonds payable which mainly denominated in United States Dollar.

45. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (lanjutan)

Pengaruh fluktuasi nilai tukar atas Grup terutama berasal dari nilai tukar antara Dolar Amerika Serikat dengan Rupiah. Bagian signifikan dari risiko nilai tukar mata uang asing berasal dari pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dalam Dolar Amerika Serikat.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat.

Manajemen Grup tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang asing saat ini.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risks (continued)

Foreign Exchange Rate Risk (continued)

Group exposure to exchange rate fluctuations mainly come from the exchange rate between United States dollar and Rupiah. The significant portion of the foreign exchange risk is contributed by United States Dollar denominated short-term and long-term loans.

Group closely monitor the foreign exchange rate fluctuations and market expectations so it can take necessary actions benefited most to Group in due time.

Group management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the Group have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

30 Juni 2016 / *June 30, 2016*

	Mata Uang Asing / *Foreign Currency*		Setara Rupiah / *Equivalent Rupiah*	
Aset:				*Assets:*
Kas dan setara kas	US$	204.491	2.695.188.435	*Cash and cash equivalents*
	EUR	2.026	29.683.592	
	SG$	3.997	39.049.846	
Piutang usaha	US$	282.329	3.721.091.795	*Trade receivables*
Dana dalam pembatasan	US$	1.084.380	14.292.128.400	*Restricted funds*
Liabilitas:				*Liabilities:*
Utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek	US$	1.083.093	14.275.170.624	*Short-term bank and financial institution loans*
Utang usaha	US$	6.884	90.731.120	*Trade payables*
	EUR	42.227	618.662.904	
Utang lain-lain	US$	3.707.650	48.866.824.496	*Other payables*
Biaya masih harus dibayar	US$	618.746	8.155.077.947	*Accrued expenses*
Obligasi konversi	US$	231.547.732	3.051.799.111.187	*Convertible bonds*
Aset (liabilitas) moneter dalam mata uang asing - bersih	**EUR**	**(40.201)**	**(588.979.312)**	***Monetary assets (liabilities) in foreign currency - net***
	US$	**(235.392.905)**	**(3.102.478.506.744)**	
	SG$	**3.997**	**39.049.846**	

31 Desember 2015 / *December, 31 2015*

	Mata Uang Asing / *Foreign Currency*		Setara Rupiah / *Equivalent Rupiah*	
Aset:				*Assets:*
Kas dan setara kas	US$	62.270	859.017.665	*Cash and cash equivalents*
	EUR	2.210	33.297.652	
	SG$	5.024	48.991.006	
Piutang usaha	US$	512.593	7.071.222.780	*Trade receivables*
Dana dalam pembatasan	US$	15.478.380	213.524.252.100	*Restricted funds*

45. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risks (continued)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (lanjutan)

Foreign Exchange Rate Risk (continued)

31 Desember 2015 / *December, 31 2015*

	Mata Uang Asing / *Foreign Currency*		Setara Rupiah / *Equivalent Rupiah*	
Liabilitas:				*Liabilities:*
Utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek	US$	15.323.644	211.389.668.980	*Short-term bank and financial institution loans*
Utang usaha	US$	12.518	172.685.810	*Trade payables*
	EUR	19.603	295.410.387	
Utang lain-lain	US$	3.707.650	51.147.029.129	*Other payables*
Biaya masih harus dibayar	US$	630.606	8.699.209.770	*Accrued expenses*
Obligasi konversi	US$	231.547.732	3.194.200.966.527	*Convertible bonds*
Aset (liabilitas) moneter dalam mata uang asing - bersih	**EUR**	**(17.393)**	**(262.112.735)**	***Monetary assets (liabilities) in foreign currency - net***
	US$	**(235.168.907)**	**(3.244.155.067.671)**	
	SG$	**5.024**	**48.991.006**	

Risiko Harga Komoditas

Commodity Price Risk

Dampak risiko harga komoditas yang dihadapi Grup terutama sehubungan dengan penggunaan bahan baku utama bangunan seperti besi, baja, cat, dan semen. Sebelum hal tersebut terjadi, Grup mengantisipasi untuk membuat kontrak dengan kontraktor terkait yang mengikat harga, kuantitas dan periode pengiriman sesuai kebutuhan Grup.

The Group exposure to commodity price risk relates primarily to the purchase of major building materials, such as iron, steel, paint and cement. Before this happens, the Group enters into contracts with their suppliers that bind them to a fixed price, quantity and period of delivery based on the needs of the Group.

Kebijakan Grup untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga komoditas adalah dengan menjaga tingkat kestabilan biaya pembangunan.

The Group's policy is to minimize the risks arising from the fluctuations in commodity prices by maintaining the stability level of development costs.

Risiko Harga Saham

Stock Price Risk

Risiko harga saham adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga saham di pasar.

Stock price risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in the stock market.

Grup mengelola risiko pasar dengan secara rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan serta selalu memantau perkembangan pasar global.

Group manages market risk by regularly evaluating the financial performance and always monitor the development of the global market.

Risiko Kredit

Credit Risk

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customer, client or other party who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Group manage and control credit risk by setting limits of acceptable risk for customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

45. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Group conduct business relationships only with recognized and credible third parties. Group have a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk for loss for impairment of trade receivables.

Grup meminimalkan keterlambatan pembayaran atas piutang usaha yang timbul dari pembeli properti dengan mengenakan denda atas keterlambatan pembayaran, pembatalan penjualan dengan denda pembatalan dan apabila penjualan belum dilunasi, tidak dilakukan serah terima unit yang dijual, sehingga dapat dilakukan penjualan kembali properti dengan dikenakan klaim atas kerugian yang timbul dari penjualan tersebut.

The Group minimize their credit risk on trade receivables from property buyers by imposing penalties on late payments and fines on cancellation of sale and no handovers of units if receivable is not yet fully paid in order for the Group to resale such units, therefore the Group can resell the properties by claimed of the loss of sale those properties.

Untuk risiko kredit yang timbul dari penyewa properti investasi dilakukan dengan cara meminta penyewa untuk memberikan deposit dalam bentuk tunai atau bank garansi untuk sewa selama 3 bulan, serta membayar uang muka sewa sebelum masa sewa berlaku.

Credit risk exposure on trade receivables from tenants is minimized by requiring the tenants to pay rent in advance prior to the effectivity of the lease term and lease deposit, for 3 months in the form of cash or bank guarantee.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015:

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Group as of June 30, 2016 and December 31, 2015:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***	
Pinjaman yang diberikan dan piutang:			***Loans and receivables:***
Kas dan setara kas	68.656.877.487	76.610.495.152	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - bersih	680.679.160.997	544.418.176.615	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain - bersih	1.367.632.397.316	1.887.839.741.187	*Other receivables - net*
Dana dalam pembatasan	83.048.708.213	293.492.623.050	*Restricted funds*
Piutang pihak berelasi - bersih	212.100.310.156	2.083.995.834.666	*Due from related parties - net*
Aset lain-lain	1.370.376.261	4.939.831.673	Other assets
Tersedia untuk dijual:			***Available for sale:***
Investasi jangka pendek	278.814.759.320	-	*Short-term investment*
Jumlah	**2.692.302.589.750**	**4.891.296.702.343**	***Total***

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Grup sesuai dengan peringkat kredit debitur pada tanggal 30 Juni 2016:

The following table provides the credit quality and age analysis of the Group's financial assets according to the Group's credit ratings of debtors as of June 30, 2016:

	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilai/ *Neither Past Due not Impaired*	**Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya/ *Past Due but not impaired***			**Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya/ *Past due and impaired***	**Jumlah/ *Total***	
		Sampai Dengan 30 Hari/ *up to 30 days*	**31 Hari Sampai Dengan 90 Hari/ *31 Days up to 90 days***	**Lebih Dari 90 Hari/ *Over 90 days***			
Pinjaman yang diberikan dan piutang:							***Loans and receivables:***
Kas dan setara kas	68.656.877.487	-	-	-	-	68.656.877.487	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	73.548.663.648	38.585.474.763	12.861.824.921	555.683.197.665	89.257.001.787	769.936.162.784	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	322.339.047.405	130.349.972.875	65.174.986.438	849.768.390.598	24.615.883.781	1.392.248.281.097	*Other receivables*
Dana dalam pembatasan	57.078.050.670	-	9.032.742.390	16.937.915.153	-	83.048.708.213	*Restricted funds*
Piutang pihak berelasi	7.472.628.928	2.109.775.358	4.219.550.715	198.298.355.155	1.143.302.854	213.243.613.010	*Due from related parties*
Aset lain-lain	-	-	1.370.376.261	-	-	1.370.376.261	*Other assets*
Tersedia untuk dijual:							***Available for sale:***
Investasi jangka pendek	278.814.759.320	-	-	-	-	278.814.759.320	*Short-term investment*
Jumlah	**807.910.027.458**	**171.045.222.996**	**92.659.480.725**	**1.620.687.858.571**	**115.016.188.422**	**2.807.318.778.172**	***Total***

45. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Grup menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai" meliputi instrumen dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (*default*) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau *promissory note*. "Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (*default*) yang sering namun demikian jumlah terhutang masih tertagih. Terakhir, "Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko disaat posisi arus kas Grup menunjukan nilai pendapatan jangka pendek tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan nilai pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Grup timbul dari kebutuhan dalam membiayai investasi dan pengeluaran barang modal yang terkait dengan perluasan bisnis properti dan infrastruktur yang berhubungan dengan properti. Dimana bisnis ini memerlukan dukungan dana yang cukup besar terutama untuk mempercepat pembangunan atas area yang sudah ada serta memperluas area pengembangan dan infrastruktur pendukungnya.

Pada normanya, di dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini dapat meliputi pinjaman bank, penerbitan surat utang ataupun penerbitan ekuitas di pasar modal.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 Juni 2016:

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

The credit quality of financial instruments is managed by the Group using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note. "Past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "Past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Group not enough to cover the liabilities which become due.

Liquidity needs of the Group arised from the need to finance investment and capital expenditures relating to expansion of business property and property related infrastructure. Where this business requires substantial financial support mainly to accelerate the development of existing areas and expand the area of development and supporting infrastructure.

In the norm, in managing liquidity risk, the Group monitor and maintain levels of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Group and to overcome the impact of fluctuations in cash flows. The Group also regularly evaluate cash flows projections and actual cash flows, including the schedule of maturing longterm debt, and continue to examine the condition of financial markets to take a fundraising initiative. These activities may include bank loans, issuance of debt or equity issuance in the capital market.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities as of June 30, 2016:

	Di bawah 1 tahun/ *Below 1 years*	1-2 tahun/ *1-2 years*	3-5 tahun/ *3-5 years*	Lebih 5 tahun/ *Over 5 years*	Jumlah/ *Total*	
Utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek	497.861.815.145	-	-	-	497.861.815.145	*Short-term bank and financial institution loans*
Utang usaha	304.446.250.063	-	-	-	304.446.250.063	*Trade payables*
Utang lain-lain	299.831.838.867	-	-	-	299.831.838.867	*Other payables*
Biaya masih harus dibayar	353.918.138.154	-	-	-	353.918.138.154	*Accrued expenses*
Uang muka pelanggan	237.275.919.211	641.074.223.440	81.223.374.147	-	959.573.516.798	*Advances from customers*
Utang bank jangka panjang	124.482.449.026	188.706.930.493	173.177.104.389	782.245.159.157	1.268.611.643.065	*Long-term bank loans*
Utang usaha	17.182.834.277	-	-	-	17.182.834.277	*Trade payables*
Utang pembelian aset tetap	759.677.008	426.354.460	416.390.622	-	1.602.422.090	*Liability for purchase of fixed assets*
Obligasi konversi	3.051.799.111.187	-	-	-	3.051.799.111.187	*Convertible bonds*
Utang pihak berelasi	-	1.862.058.004	7.398.079.627	3.890.107.659	13.150.245.290	*Due to related parties*
Jumlah	**4.887.558.032.938**	**832.069.566.397**	**262.214.948.785**	**786.135.266.816**	**6.767.977.814.936**	***Total***

45. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

JAMINAN

COLLATERAL

Entitas Anak menjaminkan persediaan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang *(lihat Catatan 9 dan 25 butir a, c, d, e dan f)*.

Subsidiaries pledge inventory as collateral for long-term bank loans (see Notes 9 and 25 points a, c, d, e and f).

Entitas Anak menjaminkan tanah dan bangunan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang *(lihat Catatan 13, 15 dan 25)*.

Subsidiaries pledge land and buildings as collateral for long-term bank loans (see Notes 13, 15 and 25).

PENGELOLAAN MODAL

CAPITAL MANAGEMENT

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbal hasil bagi pemegang saham.

The primary objective of the Group capital management is to ensure that healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the devidend payment to shareholders, the Group may issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

The Group policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, akun-akun Grup yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, the Group's debt-to equity ratio accounts are as follows:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*	**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***	
Jumlah liabilitas	7.450.211.684.696	8.015.693.020.848	*Total liability*
Jumlah ekuitas	7.163.107.707.744	6.673.123.397.615	*Total equity*
Rasio utang terhadap ekuitas	**1,04**	**1,20**	***Debt-to-equity ratio***

46. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

46. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015:

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated financial statements as of June 30, 2016 and December 31, 2015:

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*		**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
ASET KEUANGAN					***FINANCIAL ASSETS***
Pinjaman yang diberikan dan piutang:					***Loans and receivables:***
Kas dan setara kas	68.656.877.487	68.656.877.487	76.610.495.152	76.610.495.152	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - bersih	680.679.160.997	680.679.160.997	544.418.176.615	544.418.176.615	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain - bersih	1.367.632.397.316	1.367.632.397.316	1.887.839.741.187	1.887.839.741.187	*Other receivables - net*

	30 Juni 2016 / *June 30, 2016*		**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Dana dalam pembatasan	83.048.708.213	83.048.708.213	293.492.623.050	293.492.623.050	*Restricted funds*
Piutang pihak berelasi - bersih	212.100.310.156	212.100.310.156	2.083.995.834.666	2.083.995.834.666	*Due from related parties - net*
Aset lain-lain	1.370.376.261	1.370.376.261	4.939.831.673	4.939.831.673	*Other assets*
Aset keuangan tersedia untuk dijual:					***Available for sale financial assets:***
Investasi jangka pendek	278.814.759.320	278.814.759.320	-	-	*Short-term investment*
Penyertaan saham pada Entitas Asosiasi	80.812.426.515	80.812.426.515	80.856.315.256	80.856.315.256	*Investment in shares of stock in Associated Entities*
Jumlah aset keuangan	**2.773.115.016.265**	**2.773.115.016.265**	**4.972.153.017.599**	**4.972.153.017.599**	***Total financial assets***
LIABILITAS KEUANGAN					***FINANCIAL LIABILITIES***
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:					***Financial liabilities measured at amortized cost:***
Utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek	497.861.815.145	497.861.815.145	653.352.402.886	653.352.402.886	*Short-term bank and financial institution loans*
Utang usaha	304.446.250.063	304.446.250.063	284.004.382.182	284.004.382.182	*Trade payables*
Utang lain-lain	299.831.838.867	299.831.838.867	666.366.141.944	666.366.141.944	*Other payables*
Biaya masih harus dibayar	353.918.138.154	353.918.138.154	596.253.880.317	596.253.880.317	*Accrued expenses*
Uang muka pelanggan	959.573.516.798	959.573.516.798	856.628.855.139	856.628.855.139	*Advances from customers*
Liabilitas jangka panjang					*Long-term liabilities*
Utang usaha	17.182.834.277	17.182.834.277	17.193.791.670	17.193.791.670	*Trade payable*
Utang bank	1.268.611.643.065	1.268.611.643.065	1.020.955.324.875	1.020.955.324.875	*Bank loans*
Utang pembelian aset tetap	1.602.422.090	1.602.422.090	2.093.963.797	2.093.963.797	*Liability for purchase of fixed assets*
Utang pihak berelasi	13.150.245.290	13.150.245.290	27.345.870.505	27.345.870.505	*Due to related parties*
Obligasi konversi	3.051.799.111.187	3.051.799.111.187	3.194.200.966.527	3.194.200.966.527	*Convertible bonds*
Jumlah liabilitas keuangan	**6.767.977.814.936**	**6.767.977.814.936**	**7.318.395.579.842**	**7.318.395.579.842**	***Total financial liabilities***

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar dan model arus kas diskonto.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices and discounted cash flows models.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapkan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

a. Tingkat 1 : Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.

a. Level 1 : Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

b. Tingkat 2 : Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, di mana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Level 2 : Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.

c. Tingkat 3 : Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, di mana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Level 3 : Fair value measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.

46. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan dana dalam pembatasan disajikan sebagai aset lancar.

   Seluruh aset keuangan tersebut merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

2. Investasi jangka pendek

   Investasi jangka pendek dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.

3. Penyertaan saham pada perusahaan Asosiasi

   Penyertaan dalam saham biasa yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan kepemilikan saham di bawah 20% dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Sedangkan, penyertaan saham pada saham biasa yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar.

4. Utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar dan uang muka pelanggan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek

   Seluruh liabilitas keuangan tersebut merupakan liabilitas keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

5. Utang bank jangka panjang dan utang pembelian aset tetap

   Nilai wajar utang bank jangka panjang mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala. Sedangkan, nilai wajar utang pembelian aset tetap ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

6. Utang obligasi konversi

   Nilai wajar utang obligasi konversi ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko kredit Entitas Induk menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

47. KELANGSUNGAN USAHA GRUP

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, beberapa entitas Anak mengalami akumulasi kerugian bersih dan defisiensi modal. Jumlah akumulasi rugi entitas Anak tersebut pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 2,43 triliun dan Rp 2,40 triliun dan defisiensi modal pada tanggal tersebut masing-masing sebesar Rp 1,94 triliun dan Rp 2,06 triliun, terdiri dari:

46. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY (continued)

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instruments for which it is practicable to estimate such value:

1. *Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted funds are presented as current assets.*

   All these financial assets are short-term financial assets which is due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets approximate their fair value.

2. *Short-term investments*

   Short-term investments are carried at fair value using the quoted prices published in the active market.

3. *Investment in shares of stock in Associated companies*

   Investments in other unquoted ordinary shares representing equity ownership interest of below 20% are carried at cost as their fair values cannot be reliably measured. Wherein, the fair value of investment in quoted ordinary shares traded in active markets is based on their quoted market price.

4. *Short-term bank and financial institution loans, trade payables, other payables, accrued expenses and advances from customers are presented as current liabilities*

   All these financial liabilities are short-term financial liabilities which is due within 12 months, thus the carrying value of the financial liabilities approximate their fair value.

5. *Long-term bank loans and liability for purchase of fixed asset*

   The fair value of long-term bank loans approximately their carrying values largely due to their interest rate are frequently repriced. Wherein, the fair value of liability for purchase of fixed assets is determined by discounting cash flows using effective interest rate.

6. *Convertible bonds*

   Fair value of convertible bonds are determined based on discounted future cash flows adjusted to reflect the Company's credit risk using current market rates for similar instruments.

47. THE GROUP GOING CONCERN

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, certain subsidiaries were in deficit which resulted in accumulated losses and capital deficiency. Total deficit from the Subsidiaries as of June 30, 2016 and December 31, 2015 amounted to Rp 2.43 trillion and Rp 2.40 trillion and capital deficiency on that date are amounted to Rp 1.94 trillion and Rp 2.06 trillion, respectively, comprising of:

47. KELANGSUNGAN USAHA GRUP (lanjutan)

47. THE GROUP GOING CONCERN (continued)

	30 Juni 2016 / *June 30 2016*	**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***	
Akumulasi rugi			*Accumulated losses*
BLD Investment Pte. Ltd.	(1.437.259.398.418)	(1.437.211.541.071)	*BLD Investment Pte. Ltd.*
PT Bakrie Swasakti Utama	(613.176.542.795)	(620.039.485.899)	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Bahana Sukmasejahtera	(190.791.645.363)	(190.791.645.362)	*PT Bahana Sukmasejahtera*
PT Bakrie Infrastructure	(58.713.179.978)	(58.712.219.649)	*PT Bakrie Infrastructure*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	(44.436.355.385)	(41.686.473.366)	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
PT Bakrie Sentra Investama	(23.125.471.750)	(23.123.465.130)	*PT Bakrie Sentra Investama*
PT Bakrie Nirwana Realty	(17.643.553.045)	(13.005.495.439)	*PT Bakrie Nirwana Realty*
PT Surya Global Nusantara	(14.002.066.967)	-	*PT Surya Global Nusantara*
Limitless World International Services-6 Ltd.	(12.512.493.503)	(12.512.493.503)	*Limitless World International Services-6 Ltd.*
PT Prima Bisnis Utama	(10.068.401.077)	-	*PT Prima Bisnis Utama*
PT Jasa Boga Raya	(3.065.678.996)	(2.258.192.306)	*PT Jasa Boga Raya*
PT Citrasaudara Abadi	(1.030.524.433)	(1.030.524.433)	*PT Citrasaudara Abadi*
PT Bakrie Graha Investama	(792.407.226)	(454.849.742)	*PT Bakrie Graha Investama*
Jumlah	**(2.426.617.718.936)**	**(2.400.826.385.900)**	***Total***
Defisiensi modal			*Capital deficiencies*
BLD Investment Pte. Ltd.	(1.569.624.569.874)	(1.642.330.315.259)	*BLD Investment Pte. Ltd.*
Limitless World International Services-6 Ltd.	(283.822.080.484)	(331.190.166.043)	*Limitless World International Services-6 Ltd.*
PT Bakrie Infrastructure	(33.713.179.978)	(32.407.701.516)	*PT Bakrie Infrastructure*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	(31.402.341.630)	(28.652.459.611)	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
PT Bakrie Sentra Investama	(20.625.471.750)	(20.623.465.130)	*PT Bakrie Sentra Investama*
Jumlah	**(1.939.187.643.716)**	**(2.055.204.107.559)**	***Total***

Kelangsungan hidup Grup tergantung oleh kemampuan Grup untuk membiayai operasional di masa yang akan datang, tercapainya rencana manajemen dan dukungan secara berkesinambungan dari pemegang saham Perusahaan. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan asumsi bahwa Grup akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang memiliki kelangsungan usaha.

The Group's ability to continue as going concern entities depends on their ability to finance their operations in the future, the result of management's plan and continuing support from the Company's shareholders. The consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as going concern entities.

Untuk menghadapi keadaan tersebut, pemegang saham dan manajemen Grup telah dan akan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

To deal with the situation, shareholders and management of the Group has taken and prepared the following measures:

a. fokus pada proyek-proyek dengan tingkat pengembalian yang cepat dan margin yang tinggi;
b. meningkatkan pendapatan berkelanjutan;
c. memperluas strategi pengembangan bersama dan mencari investor strategis untuk mempercepat pengembangan usaha;
d. efisiensi biaya-biaya operasional;
e. melakukan kombinasi pengembangan proyek skala besar dan kecil;
f. mencari peluang pengembangan proyek properti diluar wilayah Jakarta; dan
g. meningkatkan profesionalisme karyawan dan manajemen.

a. focusing on quick yield and high returns projects;
b. increasing recurring income;
c. expanding development partnerships strategy and finding strategic investors to accelerate projects development;
d. increasing cost efficiencies;
e. combining large scale and small scale projects;
f. looking for opportunities to develop projects outside Jakarta; and
g. improving the professionalism of employees and the management.

47. KELANGSUNGAN USAHA GRUP (lanjutan)

Pemenuhan likuiditas Grup atas biaya investasi dan pengeluaran barang modal yang terkait dengan perluasan bisnis properti dan infrastruktur yang berhubungan dengan properti terutama berasal dari utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek, utang bank jangka panjang dan utang obligasi dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 4,82 triliun pada tanggal 30 Juni 2016.

Dari jumlah keseluruhan utang tersebut, yang telah jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp 3,67 triliun. Pada tanggal 30 Juni 2016, Grup mencatat kas dan setara kas sebesar Rp 68,66 miliar atau 1,87% dari utang yang telah jatuh tempo tersebut.

Agar operasional Grup dapat berjalan dengan baik, Entitas Induk telah merencanakan dan meneruskan tindakan-tindakan sebagai berikut:

a. Dalam upaya meningkatkan likuiditas Grup, Entitas Induk berencana mendapatkan fasilitas pinjaman baru dengan bunga yang lebih rendah serta melakukan divestasi atas aset yang memiliki tingkat pengembalian rendah dan *turnover* yang lambat;

b. Untuk kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka pendek, Grup merencanakan sebagai berikut:

   a. Pembayaran sebagian kewajiban yang bersumber dari operasi;
   b. Melakukan refinancing dan negosiasi atas sebagian utang yang telah dan akan jatuh tempo serta penyesuaian tingkat bunga;
   c. Melakukan evaluasi secara berkala atas proyeksi dan realisasi arus kas, terutama terkait dengan jadwal jatuh tempo kewajiban jangka pendek;
   d. Melakukan divestasi beberapa aset yang dimiliki untuk pelunasan utang;
   e. Melakukan efisiensi di semua departemen dan/atau divisi yang ada; dan
   f. Menjaga kepercayaan kreditur dengan selalu memenuhi kewajiban, sesuai kesepakatan dalam perjanjian restrukturisasi utang.

c. Untuk obligasi konversi, manajemen Entitas Induk sedang dalam tahap negosiasi yang lebih lanjut dengan *Coordinating Committee (*Co-Com) untuk menyepakati restrukturisasi atas obligasi tersebut

47. THE GROUP GOING CONCERN (continued)

The fullfilment of the Group's liquidity for cost of investment and capital expenditure relating to the expansion of business property and property related infastructure mainly are financed from short-term bank and financial institutions loans, long-term bank loans and bonds payables in Rupiah and United States Dollar in a total of of Rp 4.82 trillion as of June 30, 2016.

From the total loans, the current maturities of the loans which was due in June 30, 2016 amounted to Rp 3.67 trillion. On June 30, 2016, the Group recorded cash and cash equivalents amounted to Rp 68.66 billion or equivalent to 1.87 % of the current maturities loans.

In order to assure that the Group has good prospects, the Company has planned and continuously implement the following:

a. As an effort to improve the Group's liquidity, the Company plans to obtain new loan facility with lower interest rate and to divest the assets that have low rate of return and slow turnover;

b. For obligations due in short term, the Company plans as follows:

   a. Make partial repayment from operating income;
   b. Refinance as well as to negotiate on the debt that has and will mature partially;
   c. Evaluate periodically upon realization of cash flows forecast, mainly related to repayment of short-tem obligations;
   d. Divest some assets for debt repayment.
   e. Efficiency in all departments and/or divisions; and
   f. Maintaining creditor trust by always fulfilling the obligations, as agreed in the debt restructuring agreement.

c. For convertible bonds, the Company's management is currently in advanced negotiations with Coordinating Committee (Co-Com), to agree terms for a restructuring of the bonds.

48. LIABILITAS KONTINJENSI DAN LITIGASI

a. Terdapat gugatan perbuatan melawan hukum atas perkara kepemilikan tanah seluas 5.360 m^2 terhadap PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), Entitas Anak, yang diajukan oleh Tuan Munadi (Penggugat) pada Pengadilan Negeri Jakarta Timur yang diajukan berdasarkan Surat Gugatan tertanggal 10 Oktober 2013 dengan register perkara No. 389/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Tim.

48. CONTINGENT LIABILITIES AND LITIGATION

a. There is lawsuit of act against the law for land ownership of 5,360 sqm to PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), a Subsidiary, which is submitted by Mr. Munadi (Plaintiffs) in East Jakarta District Court that submitted based on the lawsuit dated October 10, 2013 with case registration No.389/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Tim.

48. LIABILITAS KONTINJENSI DAN LITIGASI (lanjutan)

Majelis hakim dalam persidangan perkara No. 389/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Tim. pada Pengadilan Negeri Jakarta Timur telah memutus perkara yang pada pokoknya mengabulkan gugatan Penggugat sebagian, sebagaimana disampaikan dalam putusan Pengadilan Negeri Jakarta Timur atas perkara tersebut dalam persidangan tanggal 25 Juni 2014.

BPLK, Entitas Anak, melalui kuasa hukumnya telah menyampaikan pernyataan banding atas keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Timur tersebut, berdasarkan akta permohonan banding tertanggal 7 Juli 2014.

Atas gugatan terhadap PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), Entitas Anak, pada tingkat banding, Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tanggal 12 Februari 2016, memperbaiki putusan Pengadilan Negeri Jakarta Timur No. 389/Pdt.G/2013/Jkt.Tim yang dimohonkan banding (lihat Catatan 49 butir b).

b. Terdapat gugatan perbuatan melawan hukum atas perkara transaksi waran terhadap Entitas Induk yang diajukan oleh Igan Bismayudha dkk pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang diajukan berdasarkan Surat Gugatan tertanggal 13 Februari 2013 dengan register perkara No. 99/Pdt.G/2013/PN.Jaksel.

Majelis Hakim dalam persidangan Perkara No. 99/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Sel. pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, antara Tn. Igan Bismayudha, dkk (Para Penggugat) dengan PT Bakrieland Development Tbk. (Tergugat), telah memutus perkara yang pada pokoknya menolak seluruh gugatan yang diajukan oleh Para Penggugat, sebagaimana disampaikan dalam putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas Perkara tersebut dalam persidangan tanggal 27 Februari 2014 dan atas keputusan tersebut Para penggugat melakukan banding pada tanggal 13 Maret 2014.

Atas gugatan dari Igan Bismayudha dkk, pada tingkat banding, Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tanggal 23 Maret 2016 menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 27 Februari 2014 No. 99/Pdt.G/2013/Jkt.Sel yang dimohonkan pemeriksaan pada tingkat banding tersebut.

49. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Pada tanggal 31 Juli 2016, manajemen Entitas Induk dan *Coordinating Committee* (*Co-Com*) telah menandatangani Nota Kesepahaman sehubungan dengan restrukturisasi obligasi konversi. Mekanisme penyelesaian yang disepakati untuk penyelesaian seluruh utang adalah melalui penyerahan sekitar 38% saham PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., (GAP), Entitas Anak dan sisanya melalui penerbitan waran.

48. CONTINGENT LIABILITIES AND LITIGATION (continued)

The Board of Judge of East Jakarta District Court, in the Case No. 389/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Tim. has resolved the case which is to accept lawsuit by Plaintiffs partially, as conveyed in the East Jakarta District Court Verdict on trial date June 25, 2014.

BPLK, a Subsidiary, through its legal counsel has submitted a statement of appeal against the decision of the East Jakarta District Court, based on deed appeal dated July 7, 2014.

On a lawsuit of PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), a Subsidiary, on appeal, the Jakarta High Court Decision dated February 12, 2016, amendment the East Jakarta District Court No. 389 / Pdt.G / 2013 / Jkt.Tim which submitted of appeal (see Note 49 point b).

b. There is lawsuit of act against the law for warrant transaction to the Company which is submitted by Igan Bismayudha cs in South Jakarta District Court that submitted based on the lawsuit dated February 13, 2013 with case registration No. 99/Pdt.G/2013/PN.Jaksel.

The Board of Judge on South Jakarta District Court, in the Case No. 99/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Sel. between Mr. Igan Bismayudha & others (Plaintiffs) against PT Bakrieland Development Tbk. (Defendant) has resolved the Case which is to reject all claims of lawsuit filed by Plaintiffs. As conveyed in the South Jakarta District Court Verdict on trial dated February 27, 2014 and regarding with the above decision, the Plaintiffs has submitted appeal on March 13, 2014.

On a lawsuit from Igan Bismayudha cs, on appeal, the Jakarta High Court Decision dated March 23, 2016 corroborate the decision of South Jakarta District Court No. dated February 27, 2014 99 / Pdt.G / 2013 / Jkt.Sel that submitted the examination at the appellate level.

49. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

a. On July 31, 2016, the Company's management and Coordinating Committee (Co-Com) has signed Memorandum of Understanding regarding the restructuring of convertible bonds. The settlement mechanism to be agreed for completion of the entire debt is through transfer approximately 38% shares of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., (GAP), a Subsidiary and the remaining debt through the issuance of warrants.

49. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

Mekanisme penyelesaian ini akan membutuhkan persetujuan dari pemegang obligasi dengan kuorum minimal 75% dari seluruh nilai pokok obligasi yang dimiliki. Saat ini, manajemen Entitas Induk dan *Co-Com* masih mengupayakan tercapainya persyaratan tersebut dan juga persetujuan pemegang saham Entitas Induk melalui Rapat Umum Pemegang Saham sehubungan dengan mekanisme penyelesaian tersebut.

Berikut beberapa kondisi yang harus dipenuhi sebelum skema tersebut menjadi efektif:

1. Penandatanganan seluruh dokumen yang diperlukan terkait restrukturisasi yang disetujui oleh *Co-Com.*
2. *Co-Com* telah menerima hasil penilaian GAP dari penjamin IPO dan Konsultan FTI dalam kapasitasnya sebagai penasehat keuangan *Co-Com.*
3. GAP, Entitas Induk, SGN, PBU dan BLDI telah memperoleh persetujuan korporasi dan regulator yang diperlukan dan memenuhi persyaratan keterbukaan yang diperlukan sehubungan dengan usulan restrukturisasi.
4. Sehubungan dengan IPO, selain yang telah diungkapkan dalam prospektus GAP kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tidak terdapat proses pengadilan atau gugatan hukum lain terhadap GAP.
5. Tidak terdapat proses gugatan pailit yang ditunjukan terhadap GAP.
6. Tidak terdapat perubahan signifikan yang merugikan dengan bisnis atau kondisi keuangan GAP.
7. Kelengkapan bukti ke *Co-Com* bahwa pajak yang ditanggung sehubungan dengan IPO telah dibayar lunas oleh PBU dan atau Entitas Induk dan tidak terdapat pajak lain yang harus ditanggung oleh *Holdco* (Wali Amanat pihak ketiga yang mewakili pemegang obligasi dalam proses restrukturisasi) dan/atau para pemegang obligasi.
8. Penempatan saham GAP di KSEI yang dikelola oleh Madison Pacific Trust Limited atas nama PBU.
9. Jaminan atas saham GAP yang telah ditandatangani dan berlaku efektif.

Manajemen Entitas Induk berkeyakinan bahwa upaya penyelesaian restrukturisasi ini akan berjalan dengan baik dan diharapkan akan selesai pada akhir tahun 2016.

b. Atas Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tanggal 12 Februari 2016, BPLK, Entitas Anak, melalui kuasa hukumnya telah menyampaikan pernyataan kasasi berdasarkan Akta Permohonan Kasasi tanggal 13 September 2016 dan Memori Kasasi tanggal 26 September 2016.

49. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (continued)

This settlement mechanism will require the approval of bondholders with minimum quorum of 75% of the principal value of bonds held. Currently, the Company's management and Co-Com still attempt to achieve these requirements and also the approval of shareholders of the Company through the General Meeting of Shareholders in connection with the settlement mechanism.

The following conditions must be satisfied prior to the scheme becoming effective:

1. *Execution of all documents necessary to consummate the proposed restructuring, in each case in form and substance satisfactory to Co-Com.*
2. *Receipt by Co-Com of satisfactory valuations in relation to GAP from the IPO underwritter and FTI Consulting, in its capacity as financial advisor to the Co-com.*
3. *Each of GAP, the Company, SGN, PBU and BLDI obtaining all requisite corporate, regulatory and other approvals and complying with all disclosure obligations to regulators in connection with the proposed restructuring.*
4. *Other than as disclosed in the prospectus filed by GAP with the Financial Services Authority (OJK) in connection with the IPO, no litigation or arbritation proceedings ot other claims shall have been instituted againts GAP.*
5. *No insolvency proceedings shall have been instituted against GAP.*
6. *No material adverse change in the business or financial condition of GAP.*
7. *Provision of evidence satisfactory to Co-Com that any tax incurred by PBU in connection with the IPO has been paid in full by PBU and/or the Company and no Party shall seek to recover any amounts paid in respect of any such tax from Holdco (third party Trustee representing bondholders in restructuring process) and/or the Bondholders.*
8. *The deposit of GAP shares into a KSEI sub-account held by Madison Pacific Trust Limited on behalf of PBU.*
9. *The execution and effectiveness of the GAP share security.*

The Company's management believes that the completion of the restructuring will be succesful and expected to be completed by the end of 2016.

Based on The Jakarta High Court Decision dated February 12, 2016. BPLK, a Subsidiary, through its legal counsel has submitted of appeal based on Cassation Deed on September 13, 2016 and Cassation Memory on September 26, 2016.

50. INFORMASI TAMBAHAN ATAS TRANSAKSI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

50. NON-CASH ACTIVITIES

	2016	2015	
Peningkatan penyertaan saham melalui penurunan piutang pihak berelasi	1.647.188.000.000	-	*Increase in investment in hsrae of stock through decreased of due from related parties*
Penurunan utang usaha melalui penurunan tanah yang belum dikembangkan	-	41.140.000.000	*Decreased of trade payables through decreased of landbank*
Peningkatan penyertaan saham melalui penurunan piutang lain-lain	-	13.600.000.000	*Increased in investment in share of stock through decreased of other receivables*

51. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN

Grup telah mengadopsi untuk pertama kalinya beberapa PSAK dan ISAK baru dan revisi yang wajib untuk aplikasi efektif 1 Januari 2015. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dilakukan seperti yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan transisi dalam standar interpretasi masing-masing.

Grup menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013) tentang "Imbalan kerja karyawan". Penerapan PSAK revisi ini memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Grup sehubungan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan imbalan kerja karyawan. Perubahan kebijakan akuntansi Grup adalah sebagai berikut:

(1) Semua keuntungan dan kerugian aktuaria segera diakui melalui pendapatan komprehensif lainnya, maka menghilangkan "pendekatan koridor" yang diizinkan di versi PSAK No. 24 sebelumnya.
(2) Biaya jasa lalu diakui secara langsung dalam laba rugi.
(3) Biaya bunga dan pengembalian yang diharapkan dari aset program diganti dengan jumlah bunga bersih yang dihitung dengan menggunakan tarif diskon pada liabilitas/aset imbalan pasti.

Grup telah menerapkan PSAK No. 24 secara retrospektif pada periode berjalan sesuai dengan ketentuan transisi yang ditetapkan dalam standar revisi dan mengakui perbedaan dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja karyawan. Laporan posisi keuangan konsolidasian periode komparatif yang disajikan, angka perbandingan untuk 30 Juni 2015 telah disajikan kembali dengan tepat. Penyesuaian yang dihasilkan dari perubahan kebijakan akuntansi di atas dirangkum dalam tabel berikut:

51. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF FINANCIAL STATEMENTS

The Group have adopted for the first time the several new and revised PSAK and ISAK that are mandatory for application effective January 1, 2015. Changes to the Group accounting policies have been made as required in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretation.

The Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2013) on "Employee Benefits". The adoption of this revised PSAK has significant impact on the Group's consolidated financial statements related to the recognition, measurement, presentation and disclosure of post-employment benefits. The changes in the Group accounting policies include the following:

(1) All actuarial gains and losses are recognized immediately through other comprehensive income, hence eliminate the 'corridor approach' permitted in the previous version of PSAK No. 24.
(2) Past service costs are recognized immediately in profit or loss.
(3) Interest cost and expected return on plan assets are replaced with net interest amount that is calculated by applying the discount rate to the defined benefit liability/asset.

The Group have adopted PSAK No. 24 retrospectively in the current period in accordance with the transitional provision set out in the revised standard and recognized the difference in computation on the post employment benefit obligation. The Group's consolidated statement of financial position of the earliest comparative period presented, the comparative figures for June 30, 2015 have been appropriately restated. The adjustments that resulted from the above changes in accounting policies are summarized in the following table:

51. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

Penyesuaian yang dihasilkan dari perubahan kebijakan akuntansi di atas dirangkum dalam tabel berikut:

51. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF FINANCIAL STATEMENTS (continued)

The adjustments that resulted from the above changes in accounting policies are summarized in the following table:

	30 Juni 2015 / *June 30, 2015*			
	Disajikan sebelumnya/ *Previously Reported*	Penyesuaian/ *Adjustment*	Disajikan kembali/ *As Restated*	
ASET				***ASSET***
Aset pajak tangguhan	17.187.283.823	(258.834.483)	16.928.449.340	*Deferred tax assets*
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	57.390.487.832	(13.511.239.280)	43.879.248.552	*Long-term employee benefits liabilities*
EKUITAS				***EQUITY***
Saldo laba				*Retained earnings*
Belum ditentukan penggunaannya	(94.430.198.091)	(6.329.580.102)	(100.759.778.193)	*Unappropriated*
Kepentingan non-pengendali	103.903.508.380	(6.476.418.434)	97.427.089.946	*Non-controlling interest*
LABA RUGI				***PROFIT OR LOSS***
Beban umum dan administrasi	(235.700.313.238)	(6.447.980.800)	(242.148.294.038)	*General and administrative expenses*
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items not to be reclassified to profit or loss***
Keuntungan (kerugian) aktuaria	-	30.866.950.077	30.866.950.077	*Actuarial gains (losses)*
Pajak penghasilan terkait	-	(311.369.731)	(311.369.731)	*Related income tax*